

ANALISIS PEMBERITAAN KRIMINAL PADA HARIAN WASPADA EDISI ACEH

(Study Pasal 3, 4, dan 5 Kode Etik Jurnalistik)

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SRI RAHAYU

NIM. 140401022

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**SRI RAHAYU
NIM. 140401022**

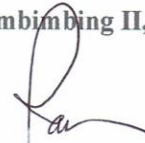
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



**Zainuddin T. M. Si
NIP. 197011042000031002**

Pembimbing II,



**Arif Ramdan S. Sos. I., MA
NIDN. 0231078001**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar- Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh

SRI RAHAYU
Nim: 140401022

Pada Hari/ Tanggal

Kamis, 02 Agustus 2018 M
20 Zulqa'idah 1439 H

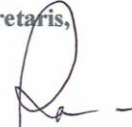
Di
Darussalam- Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Zaimuddin T. M. Si
NIP. 197011042000031002

Sekretaris,


Arif Ramdan S. Sos. I., MA
NIDN. 0231078001

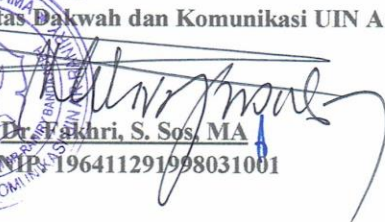
Anggota I,


Taifik, SE. Ak., M. Ed
NIP. 197705102009011013

Anggota II,


Syahril Furqany, M. I. Kom
NIDN. 1328048901

Mengetahui


Dr. Fakhri, S. Sos, MA
NIP. 196411291998031001



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Sri Rahayu

NIM : 140401022

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 23 07 2018



; Menyatakan,

Sri Rahayu

NIM. 140401022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kepada Allah azza wajalla. Atas rahmat-Nya dan nikmatnya yang tiada henti serta dengan izin dan ridha-Nyalah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad Shallallaahu'Alaihi Wasallam yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam serta menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan semangat dan bantuan materil dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kepada ibu dan ayah tercinta, Dahniar dan M. Nasir yang selalu mendoakan penulis untuk kemudahan disetiap urusan dan memberi uang jajan tanpa harus meminta. Kepada kedua cecek, Let Rahmah dan Acut Fadli yang selalu bersedia membantu memberikan doa, motivasi, juga materil dari awal kuliah sampai penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terimakasih kepada sang kakak Ayu Farhati, adik Dian Ayu Asdianti, si jagoan David Fachrian, dan Diva Ayu Fachra. Mereka adalah orang yang luar biasa yang menemani penulis dan melengkapi saat bertengkar dan berbagi kebahagiaan. Kepada abang, adik, sekaligus sahabat, Muhammad Ridha yang sudi kiranya membagi rezeki, mendoakan, dan meminjamkan hapenya ketika proses penelitian. Dalam kesempatan ini, saya ucapkan terimakasih sebesar- besarnya kepada:

1. Dr. Fakhri, S. Sos., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
2. Dr. Yusri M.Si selaku Dekan I, Zainuddin T, M.Si Selaku Dekan II, T. Lembong Misbah, S. Ag, MA selaku Dekan III, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh
3. Dr. Hendra Syahputra., M.M. selaku Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam dan Anita, S. Ag., M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.
4. Zainuddin T, M.Si selaku dosen Pembimbing I dan Arif Ramdan S. Sos. I., M.A selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis pada setiap kendala dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. M. Sufi Abd, Muthalib, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi bagi saya.
6. Para dosen dan asisten dosen , serta karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh.
7. Kepada Harian Waspada Perwakilan Banda Aceh yang telah memberi izin bagi penulis serta senantiasa memberikan informasi dalam karya ilmiah ini.
8. Kepada keluarga ibu dan ayah dan sanak saudara yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta kasih sayangnya selama ini.

9. Seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Teristimewa untuk teman- teman seperjuangan, khususnya jurusan KPI Konsentrasi Komunikasi 2014 yang telah menemani saya dalam suka maupun duka selama empat tahun terakhir; Armis, Ayi, Desi, Indah, Dhiya, Emi, Ayu Maghfirah, Febi, Iyen, Lara, Marni, Riko, Milda, Bahagia, Haikal, Putri, Jandika, Juga Riski. Ucapan terimakasih untuk aneuk unit peut yang geupeugah interclass: Ulfa Mudhia, Zakiyah Ulfa, Nurul Fadhilah Ulfa, Eva Hazmaini, Nanda Putri, Rinaldi, Munawir, serta Reja, dan Elkausar Nour Khalifa;
10. Teman- teman seperjuangan yang bertatap muka dalam kelas sampai semester tiga; Adra , Ayu Zakiyah, Ikma, Nona, Tiara, Nadya, Syari, Nopri, serta Nana, dan Putra mereka teman yang unik, teman rasa coklat.
11. Ucapan terimakasih juga kepada kaka namun seperti sebaya; aka Desi Badrina yang sudah meluangkan waktunya mendengar, membagi buku, menyumbang ilmunya mengenai Analisis Framing, Ka Rafi yang setia mendengar, mencarikan buku Jurnalistik, juga setia membagikan ilmunya tentang analisis, ka Fitri Melia Sari yang telah menyempatkan waktu disela kesibukannya untuk membahas masalah proposal, penelitian skripsi, dan membalen pembimbing saat berdiskusi.
12. Pengurus Radio Assalam UIN Ar- Raniry Banda Aceh yang juga turut memberikan dukungan.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk kritikan dan saran yang membangun sangat saya harapkan dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhirul Kalam, Wassalamu'laikum warahmatullahi Wabarakatuh.

Banda Aceh, 1 Agustus 2018

Sri Rahayu

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

DAFTAR TABEL.....

DAFTAR LAMPIRAN

ABSTRAK

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Dan Penelitian	6
D. Batasan Masalah	6
E. Definisi Operasional	7

BAB II: KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu	8
B. Media Surat Kabar	9
1. Definisi Surat Kabar.....	9
2. Fungsi Surat Kabar.....	10
C. Teori Agenda Setting	16
D. Kode Etik Jurnalistik	17
E. Fungsi dan Etika Jurnalistik Dalam Pemberitaan	20
F. Kriminalitas	21
1. Definisi Kriminalitas.....	21
2. Karakteristik Berita Kriminal.....	22

G. Jurnalisme Dalam Bingkai Islam	22
1. Tabayyun (Verifikasi)	22
2. Aturan Lebih dari Dua Narasumber	23
3. Sumber Berita Harus Jelas	25
H. Berita.....	27
1. Definisi Berita.....	27
2. Bentuk- Bentuk Pemberitaan Surat Kabar.....	29
3. Penyajian Berita Di Surat Kabar.....	31
4. Struktur Berita.....	32
I. Analisis Framing.....	35
1. Framing.....	35
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian.....	37
B. Objek Penelitian.....	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Kategori Berita Kriminal Di Harian Waspada Edisi Aceh	46
C. Bentuk Gaya Pemberitaan Berita Kriminal Pada Harian Waspada terhadap Kode Etik Jurnalistik.....	50
D. Pandangan Al-Quran dan Hadits Terhadap Penyajian Berita Kriminal Harian Waspada Edisi Aceh	117
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Perangkat Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicky	38
Tabel 4.1 Kategori Berita Kriminal Edisi Maret 2018.....	46
Tabel 4.2 Kategori Berita Kriminal Tindakan Kekerasan Dan Asusila Edisi Maret 2018	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Berita Kriminal Edisi Maret 2018

Lampiran 2: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Ar- Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5: Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Perangkat Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicky	38
Tabel 4.1 Kategori Berita Kriminal Edisi Maret 2018	46
Tabel 4.2 Kategori Berita Kriminal Tindakan Kekerasan Dan Asusila Edisi Maret 2018.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Sampel Berita Kriminal Edisi Maret 2018

Lampiran 2: Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Ar- Raniry

Lampiran 3: Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 5: Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

ABSTRAK

Judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Pemberitaan Kriminal Pada Harian Waspada Edisi Aceh (Studi Pasal 3, 4, dan 5 Kode Etik Jurnalistik)**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kategori berita kriminal apa saja yang dimuat pada harian Waspada edisi Aceh. Melihat bagaimana bentuk pemberitaan berita kriminal yang disajikan waspada sesuai kode etik jurnalistik. Dan bagaimana penyajian berita kriminal dalam Al-Quran hadits. Metode yang digunakan bersifat kualitatif dengan teknik analisis *Framing*. Hasil penelitian menunjukkan kategori berita kriminal yang muncul edisi Maret 2018 terdiri dari berita pencurian, pembunuhan, perampokan, penganiayaan, narkoba dan pencabulan. Berita kriminal disajikan dengan bentuk straight news, mengedepankan gaya narasi atau menceritakan bagaimana peristiwa tindakan kriminal dilakukan. Berdasarkan pasal 3 dan 4, wartawan sudah menerapkannya melalui pemberitaan. Namun wartawan belum menerapkan pasal lima dalam berita pencabulan. Berdasarkan penyajian berita kriminal dalam Al-Quran Hadits wartawan belum berpedoman pada Jurnalisme Islami melalui pemberitaan berita kriminal Maret 2018.

Kata Kunci: *Analisis Framing, Berita Kriminal, Kode Etik Jurnalistik.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai informasi diberitakan melalui media massa karena media massa adalah sarana komunikasi massa. Komunikasi massa adalah proses pengiriman pesan melalui medium secara serentak, maka media massa sangat berperan penting dalam mewujudkan keterbukaan informasi kepada publik. Canggihnya teknologi menghadirkan ragam media massa yang mampu menyajikan berita setiap hari kepada masyarakat, seperti koran, televisi, internet, majalah, buku, radio dan lainnya. Setiap hari masyarakat dapat mengetahui berbagai peristiwa tanpa melihat langsung kronologis peristiwa dengan berbagai pilihan berita yang dimuatnya.

Setiap ada informasi yang akan disampaikan kepada khalayak diperlukan seorang yang memberikannya yaitu jurnalis. Jurnalis adalah seorang yang mengolah informasi sampai bisa dinikmati oleh massa. Jika produk jurnalistik berupa olahan informasi seperti berita, features, opini, maka pers adalah koran, televisi, radio, majalah. Singkat kata pers adalah wadahnya dan jurnalistik adalah pesannya. Materi jurnalistik dalam media massa terbagi menjadi dua katagori. Pertama, kategori berita- berita langsung, reportase, dan features. Kedua, kategori pendapat atau opini- tajuk rencana, artikel, dan tulisan kolom.¹

¹ Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Cinta Pena. Yogyakarta, hal 65

Jurnalis merupakan sebuah profesi dan jika profesi terbentuk akan diikuti oleh etika. Profesi jurnalis diatur oleh kode etik jurnalistik yang didalamnya memuat aturan- aturan yang dibentuk dari norma dan nilai yang ada serta menurut undang- undang yang ada di Indonesia. Pemberitaan media massa sangat berpengaruh kepada masyarakat, setiap informasi bisa menguntungkan dan merugikan pembacanya, sehingga membentuk opini publik. Pembaca akan rugi jika wartawan tidak memberitakan secara objektif. Disinilah diperlukan etika untuk mengatur dan menjamin bahwa berita diliput dan disampaikan secara benar. Artinya tidak menipu pembaca atau sumber berita. Etika mengatur tata cara jurnalis saat meliput sampai menghasilkan berita kemudian dilaporkan melalui media massa, yaitu surat kabar.

Harian waspada adalah salah satu surat kabar harian kota Medan yang memiliki biro di Aceh. Surat kabar ini sudah berdiri sejak 11 Januari 1947 yang didirikan oleh Mohammad Said dan Ani Idrus berkantor di Jl. Letjen Suprpto No. 1, Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Memiliki pembaca dari berbagai kalangan profesi dan tingkatan umur.

Harian Waspada sudah 35 tahun memiliki biro di Aceh² yang beralamat di Peunayong, Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh. Biro ini hanya menampung segala arsip yang berhubungan dengan redaksi diaceh namun tidak memiliki kekuasaan menerbitkan, sehingga setiap wartawan hanya bertugas mencari/ meliput berita kemudian dikirim ke redaksi Medan untuk diedit lalu dipublish.

² Hasil wawancara dengan sekretaris Harian Waspada Aceh (04 Juni 2018)

Saat ini waspada memiliki 9 orang wartawan dan setiap harinya mereka aktif meliput dan melaporkan berita sesuai hasil rapat redaksi setiap sore.

Koran yang sudah siap diedarkan akan dikirim ke Aceh dengan pesawat melalui Bandar Udara Internasional Sultan Iskandar Muda. Pukul 11.00 Am, koran sampai dan siap diedarkan oleh petugas kepada pelanggan. Terdapat perbedaan dengan peletakan berita utama antara koran yang beredar di Aceh dengan Medan, jika berita hangat di Aceh akan diletakkan di halaman pertama untuk koran yang beredar di Aceh dan berita hangat di medan akan di letakkan di halaman depan untuk koran yang beredar di medan.

Harian Waspada yang memiliki izin terbitan ISSN 0215-3017, terbit setiap hari menyajikan berita peristiwa terkini baik lokal, nasional, maupun internasional. Terbit dari senin sampai sabtu dengan ukuran *Broadsheet* dan di hari Minggu dengan ukuran tabloid. Adapun konten berita yang disajikan berupa peristiwa, laporan investigasi, kilas balik, berita olahraga, travel, hiburan & musik, teknologi, potret, rumah, otomotif, kesehatan, kuliner, keluarga & anak, cemerlang dan pelangi yang terbagi kepada rubrik berita utama, nusantara, Sumatera Utara, olahraga, Aceh, luar negeri, Medan metropolitan, pendidikan, ekonomi & bisnis, kreasi, agenda, universitarian, opini, laporan khusus, mimbar jumat dan ragam.

Berita kriminal menjadi salah satu laporan yang sering muncul untuk mengisi kolom dalam koran Harian Waspada Aceh. Berita kriminal merupakan segala kejadian yang melanggar peraturan dan undang- undang negara (pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penculikan, penyelundupan dan

pencurian). Surat kabar Waspada rutin melaporkan 6 hingga 8 berita kriminal setiap edisinya baik itu lokal, nasional, dan Internasional.

Berita- berita kejahatan menjadi salah satu rubrik yang paling menarik bagi masyarakat. Sehingga tidak heran jika berita kriminal menjadi salah satu berita yang paling suka dibaca oleh penikmatnya. Beralih dari suka atau tidak, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana penyampaian berita tersebut, sudahkah memenuhi etika penyiaran dalam perspektif islam. Sering kita temukan berita kriminal dengan bumbu sensasional hadir dalam surat kabar, tidak akurat, tidak objektif, tidak *cover both side* dan sangat rentan dengan membuka aib orang lain.

Islam mengatur tata cara berkomunikasi karena islam mempunyai perhatian yang besar terhadap masalah perkataan dan penyampaian hingga penyebaran satu informasi. Jurnalistik sangat erat kaitannya dengan media dakwah, artinya setiap wartawan berkewajiban menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai ideologi dalam profesinya. Sehingga nilai- nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits menjadi pegangan dalam setiap aktifitas jurnalistik mereka. Jurnalistik islam selalu menegakkan kebenaran dalam penyebaran informasi, kebebasan yang terikat dengan pertanggungjawaban atas apa yang diberitakan, maka dituntut untuk setiap jurnalis saat mendapatkan informasi agar terlebih dulu crosscheck, tabbayun, kemudian baru disebarluaskan. Allah menjelaskan dalam surat Al-Hujarat ayat 6, berbunyi: “hai orang- orang yang beriman jika datang kepadamu orang- orang fasik membawa satu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah” (QS. Al-Hujarat: 6)

Dalam ayat tersebut sangat jelas Allah menjelaskan bahwa siapapun khususnya seorang jurnalis tidak boleh menyiarkan informasi kepada khalayak yang belum tentu benar. Maka peraturan ini harus ditaati oleh setiap jurnalis dalam praktiknya supaya lebih selektif memilih berita yang pantas disebarluaskan kepada publik, khususnya untuk berita kriminal. Melalui sikap hati-hati akan melahirkan proporsi berita yang objektif, bukan hanya berita sensasional atau berita aib orang lain namun berita yang *cover both side*. Seorang jurnalis diwajibkan meliput, melaporkan dan menyiarkan berita yang benar ini sangat diutamakan. Berita yang disebarluaskan tidak merugikan orang lain, artinya berita tersebut bukan aib dan tidak mengusik privasi, lebih-lebih bila memata-matai perbuatan orang lain demi popularitas media itu sendiri.

Dalam menulis berita, jurnalis bukan hanya berpedoman terhadap etika Islam, tetapi berkewajiban patuh terhadap kode etik jurnalistik. Karena kode etik jurnalistik adalah patokan keprofesionalisme si wartawan sudah benar menulis berita atau belum. Untuk melihat apakah berita dilaporkan secara benar sesuai kode etik jurnalistik pasal 3, 4, dan 5 maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pemberitaan Kriminal Pada Harian Waspada Edisi Aceh (Studi Pasal 3, 4, dan 5 Kode Etik Jurnalistik)”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Kategori berita kriminal apa saja yang muncul pada Harian Waspada edisi Aceh bulan Maret 2018?

2. Bagaimana bentuk pemberitaan berita kriminal yang disajikan Waspada edisi Aceh berdasarkan kode etik jurnalistik?
3. Bagaimana penyajian berita kriminal pada Harian Waspada dalam perspektif Al-Quran dan Hadits?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kategori berita kriminal apa saja yang dimuat pada harian Waspada edisi Aceh bulan Maret 2018
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberitaan berita kriminal yang disajikan waspada sesuai kode etik jurnalistik.
3. Untuk mengetahui bagaimana penyajian berita kriminal dalam Al-Quran dan Hadits

Sementara itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam bidang akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan informasi kepada para pembaca, khususnya kalangan akademis yang berhubungan dengan komunikasi media massa.
2. Dalam bidang praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi praktisi lembaga pendidikan dan bisa diaplikasikan sebagai penulisan berita di media massa.

4. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini agar tidak terjadi pembiasan dalam penelitian. Penelitian ini mengenai berita kriminal yaitu studi

pasal 3, 4, dan 5 Kode Etik Jurnalistik pada Harian Waspada edisi Aceh terbitan Maret 2018.

5. Definisi Operasional

1. Pemberitaan

Pemberitaan memiliki pengertian proses, cara, perbuatan memberitakan (melaporkan, memaklumkan).³ Pemberitaan berasal dari kata berita, yaitu kegiatan melaporkan segala bentuk informasi kepada massa melalui media massa. Dalam hal ini pemberitaan mencakup semua berita kriminal dan asusila yang terbit pada Harian Waspada edisi Aceh.

2. Kriminal

Kriminal adalah tindakan pidana. Perbuatan yang melanggar hukum, bertentangan dengan aturan suatu tempat, dan segala yang merugikan orang lain dan negara.

3. Harian Waspada edisi Aceh

Harian Waspada adalah surat kabar yang memiliki biro di Aceh, beredar setiap hari memiliki kantor pusat di medan. Surat kabar yang sudah familiar bagi masyarakat aceh, menerbitkan berita lokal, nasional dan internasional.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 140

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Pemilianna poardede, J Anto, Dian, Mian Gultom dan S Daulay dalam penelitian mereka tentang **“Profesionalisme Headline Surat Kabar Analisa, Waspada, Sumut Pos, Sinar Indonesia Baru dan Serambi Indonesia (Analisis Isi Kepatuhan terhadap Standar Jurnalistik dan Kode Etik Jurnalistik Periode 1- 31 Juli 2011)”** dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa berita dilaporkan dari hasil liputan kejadian bersifat fakta. Surat kabar yang diteliti masih dominan melaporkan fakta psikologis sebagai bahan dasar penulisan berita.⁴

Terdiri dari 31 Headline atau 58 persen merupakan fakta psikologis, 11 item atau 35 persen merupakan fakta sosiologis dan 2 item atau 6 persen berupa fakta gabungan psikologis dan sosiologis. Dari sisi akurasi berita yaitu pemenuhan *check and recheck*, dan *Triple check*) umumnya, 94 persen sudah terpenuhi hanya ada dua item atau 6 persen yang tidak memenuhi unsur *check and recheck*. Penelitian tersebut hanya berfokus pada headline berita dianalisis sesuai kepatuhan standar Jurnalistik dan Kode Etik Jurnalistik dan masih belum terfokus kepada pemberitaan berita kriminal, sehingga peneliti menganggap masih diperlukan penelitian terhadap surat kabar Harian Waspada edisi Aceh khusus berita kriminal terhadap kepatuhan pasal 3, 4, dan 5 Kode Etik Jurnalistik.

⁴ Kippas.wordpress.com

B. Media Surat Kabar

1. Definisi Surat Kabar

Dalam kesehariannya masyarakat lebih mengenal surat kabar dengan istilah koran. Koran atau surat kabar adalah lembaran kertas tertulis kabar berita, terbagi dalam kolom, terbit setiap hari atau secara periodik. Maka karakteristik koran adalah menerbitkan informasi berupa kabar berita yang kemudian disebarluskan kepada massa secara serentak. Surat kabar berisi kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran plano, terbit secara teratur, bisa setiap hari atau seminggu sekali.⁵

Menurut Effendi, surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri- ciri: publisitas, periodisitas, universalitas, dan aktualitas.⁶ Publisitas berarti isi atau berita disebarluaskan kepada masyarakat luas. Perioditas adalah koran terbit secara teratur setiap hari, seminggu sekali atau dwimingguan. Universalitas yaitu isi surat kabar bersifat umum dan menyangkut segala aspek kehidupan masyarakat. Aktualitas yaitu pesan yang dimuat di surat kabar berarti informasi aktual.

McQuail menyebutkan beberapa karakteristik utama dari surat kabar dapat dilihat dari dua aspek, aspek media dan aspek kelembagaan. Pada aspek media surat kabar memiliki beberapa karakteristik, yaitu kemunculannya yang berkala dan sering, menggunakan teknologi percetakan, isi dan rujukan menurut tema tertentu, dan dibaca oleh individu atau kelompok. Sedangkan dari aspek

⁵ Totok Juroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 11

⁶ Onong Uchana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 241.

kelembagaan, karakteristiknya yaitu khalayak perkotaan sekuler, cenderung bebas tetapi disensor sendiri, berada dalam ranah publik, berbentuk komoditas, dan berbasis komersial.⁷

Surat kabar atau koran adalah media utama bagi masyarakat dalam pemenuhan informasi. Bagi sebagian orang koran menjadi menu utama sebagai pelengkap secangkir kopi dipagi hari. Bagi masyarakat yang tinggal dikota besar, tak ada sumber berita yang bisa menyamai keluasan dan kedalaman liputan berita dalam surat kabar. Koran berisi konten yang beragam. Dalam satu koran, pembaca akan disuguhi ragam informasi, mulai dari berita politik, olahraga, kriminalitas, dunia internasional, sosial masyarakat, dan lain sebagainya. Pembaca bisa memilih ingin menikmati berita yang mana, karena dengan kelengkapan dan kedalaman informasi yang disajikan akan memberi keuntungan dan pengaruh bagi koran tersebut yaitu kepercayaan dan popularitas.

2. Fungsi Surat Kabar

Fungsi pers telah diatur dalam undang- undang Nomor 40 Tahun 1999 pasal ayat 1 dan 2. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa pers berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial. Namun disamping fungsi diatas, pers juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi. Perusahaan pers dikelola sesuai dengan prinsip ekonomi, agar kualitas pers dan kesejahteraan para wartawan dan karyawannya semakin meningkat dengan tidak meninggalkan kewajiban sosialnya.⁸

⁷ Denis McQuail, *Teory Komunikasi Massa*, edisi kedelapan, (Jakarta Kencana, 2008), hal. 70

⁸ Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers.

Dalam berbagai literatur komunikasi dan jurnalistik disebutkan lima fungsi utama pers yang berlaku universal yaitu informasi (*to inform*), edukasi (*to educate*), koreksi (*to influence*), rekreasi (*to entertain*), dan mediasi (*to mediate*). Disebutkan universal, karena kelima fungsi tersebut dapat ditemukan pada setiap negara di dunia yang menganut paham demokrasi.⁹

Banyak orang menyebutkan pers dalam arti sempit terbatas pada media cetak, seperti surat kabar, majalah, buletin, dan sebagainya. Maka fungsi pers adalah fungsi dari media cetak itu sendiri, yaitu surat kabar.

Sementara itu, Nurdin menyebutkan ada 10 fungsi pers: informasi, hiburan, persuasi, transmisi budaya, mendorong kohesi sosial, pengawasan kolerasi, pewarisan budaya, melawan kekuasaan dan kekuatan represif, dan menggugat hubungan trikotomi.¹⁰ Berikut ini penjelasan dari semua fungsi tersebut:

a. Fungsi Informasi

Media massa berfungsi untuk memenuhi kebutuhan massa terhadap informasi. pers bertugas untuk menyiarkan laporan dari kejadian yang terjadi di masyarakat berupa kata-kata dalam bentuk lembaran yang informatif.

b. Fungsi pendidikan

Dalam menjalankan fungsi ini, pers harus mampu memberitakan informasi kepada massa secara edukatif atau mendidik. Informasi yang dimuat di media massa harus mampu meningkatkan kecerdasan dan pekerti masyarakat.

⁹ Drs. AS Hariis Sumadiria M. Si, *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan Features*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hal. 32

¹⁰ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hal. 66- 93

c. Fungsi Hiburan

Berita hiburan juga berdasarkan fakta, sama halnya dengan berita berat. Surat kabar bisa menonjolkan pesan hiburannya melalui gambar- gambar berwarna, tulisan- tulisan ringan, teka- teki, berita hiburan merupakan bentuk implementasi dari fungsi hiburan dalam surat kabar. Pembaca tidak akan jenuh jika pers mengimbangi pesan antara berita hiburan dan berita berat.

d. Fungsi kontrol sosial

Fungsi ini sering disebut sebagai kekuatan empat pilar kekuasaan negara, eksekutif (pemerintahan), legislatif (perlemen), dan yudikatif (peradilan). Kehadiran pers supaya bisa menjaga dan mengawasi keempat pilar tersebut. Sebagai tempat aspirasi semua masyarakat, media memiliki peran mengontrol dan mengawasi kehidupan sosial masyarakat, baik antar masyarakat dengan pemerintah atau sebaliknya, maupun antaranggota masyarakat itu sendiri.

e. Fungsi ekonomi

Pers menjadi lembaga yang bisa menjual informasi bisnis, baik berita maupun iklan. Pers menjadi salah satu wadah untuk mengembangkan perekonomian, maka informasi yang di muat dalam pers akan semakin mempercepat peningkatan ekonomi suatu daerah karena penyebaran informasi melalui pers sangat cepat dan tepat.

f. Fungsi mediasi

Media berfungsi sebagai mediasi, artinya media menjadi penghubung antar khalayak dengan informasi diluar lingkungannya. Setiap laporan yang dimuat dalam media massa, khalayak akan dihubungkan dengan tempat yang satu dan

lainnya, peristiwa satu dengan peristiwa lain, khalayak tak perlu datang melihat peristiwa yang terjadi, tetapi dengan implementasi dari fungsi media ini, akan semakin memudahkan khalayak untuk pemenuhan informasi.

g. Fungsi interpretatif dan direktif

Pers memiliki tanggung jawab yang patut dilaksanakan, bukan hanya melaporkan tetapi harus memberikan interpretasi dan bimbingan. Pers harus memberikan pemahaman kepada pembaca tentang suatu kejadian melalui tajuk rencana, yakni dengan memberikan solusi kepada masyarakat tentang tindakan apa yang harus diambil dan memberikan alasan mengapa harus bertindak.

h. Fungsi Regeneratif

Pers adalah lembaga pendidik dengan melakukan regeneratif, disini pers berperan sebagai media transisi budaya yaitu melaporkan warisan sosial kepada generasi baru agar terjadi proses regenerasi. Misalnya, kebudayaan yang telah ada sejak dulu dapat diwarisi kepada generasi muda.

i. Fungsi pengawalan hak- hak warga negara

Pers mengawal dan mengamankan hak- hak pribadi. Pers harus dapat menjamin hak- hak pribadi yang terkait dengan informasi dalam surat kabar. Oleh karenanya pers harus dapat mengayomi hak- hak pribadi untuk didengar pendapatnya dan diberi penerangan. Massa juga harusnya diberi kesempatan untuk menyampaikan aspirasinya melalui media, ataupun mengkritik media itu sendiri.

j. Fungsi Swadaya

Pers harus mampu dan wajib memupuk serta membela dirinya sendiri dari pengaruh pihak luar. Makanya pers atau media harus mampu menjaga sustainabilitas medianya dengan pertahanan dan basis ekonomi yang kuat yaitu melalui iklan.

k. Fungsi mempengaruhi atau persuasi

Fungsi mempengaruhi pers secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel, fungsi pers bidang perniagaan yaitu melalui iklan- iklan yang dipesan oleh perusahaan.

l. Fungsi Mendorong Kohesi Sosial

Kohesi adalah penyatuan, dalam bahasa ilmiah berarti integrasi. Media massa berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif antar warga negara melalui pemberitaan. Menyatukan warga juga terdapat dalam amanat pancasila yang ketiga, yaitu mewujudkan persatuan antar warga indonesia. Contohnya, ketika media memberitakan berita tentang pentingnya kerukunan hidup beragama. Contoh lain, media memberitakan secara berimbang dengan menerapkan *cover both side*, yaitu meliput dan melaporkan dua sisi yang berbeda secara berimbang.

Menurut Nuruddin, media yang tidak bisa menerapkan prinsip pemberitaan yang berimbang, hal itu tidak dapat mendorong terciptanya persatuan di masyarakat. Dengan kata lain, media massa berperan penting dalam menciptakan disintegrasi sosial.¹¹

¹¹ Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2009), hal. 77

m. Fungsi Pengawasan

Media massa harus menjadi pengawasan peringatan dan pengawasan insrumental. Pengawasan peringatan misalnya pengawasan terhadap bencana alam, wabah penyakit, perang dan sebagainya. Sedangkan pengawasan insrumental misalnya pengawasan terhadap harga kebutuhan pokok sehari-hari, info tentang produk terbaru yang ada di pasaran, jadwal acara televisi, jadwal siaran bola, atau film terbaru yang diputar di bioskop.

n. Fungsi Korelasi

Fungsi ini menjadi penghubung bagian terpenting dalam masyarakat agar sesuai dengan lingkungannya. Dalam hal ini, media massa menjadi penghubung antara komponen masyarakat. Melalui sebuah berita, pembaca sudah terhubung dengan narasumber.

o. Fungsi melawan kekuasaan dan kekuatan represif

Surat kabar adalah media yang bisa berperan untuk memperkuat kekuasaan seseorang. Namun dengan media juga bisa menjadi alat untuk melawan kekuasaan dan kekuatan represif. Seperti kasus pada pemerintahan orde baru. Media massa adalah senjata yang digunakan untuk membongkar kejahatan pemerintah terhadap ketidakadilan yang dilakukan oleh pejabat negara dengan tujuan untuk melawan kekuasaan dan kekuatan pemerintah yang menindas masyarakat.

p. Fungsi menggugat hubungan trikotomi

Pengertian hubungan trikotomi adalah hubungan yang bertolak belakang dengan tiga pihak, yaitu pemerintah, pers, dan masyarakat. Pada masa Orde Baru pemerintah adalah orang yang berkuasa diatas yang lain, pers dan masyarakat.

Pada masa itu pemerintah adalah orang yang mengatur segala aspek kehidupan, hubungan ini sangat tidak demokratis. Permasalahan inilah yang menjadi tugas media massa supaya seimbang antara ketiga pihak sehingga terciptanya hubungan trikotomi. Salah satu caranya melalui pemberitaan yang mengungkapkan dan mengkritik sikap pemerintah yang korup dan sikap tidak adil.

Fungsi utama surat kabar adalah menyiarkan informasi. setiap orang membutuhkan informasi dari peristiwa yang terjadi diberbagai tempat, dan mereka akan mencari koran supaya terpenuhi kebutuhannya. Didalam surat kabar juga dibutuhkan informasi hiburan, namun itu hanya sebagai pelengkap dari fungsi utama.¹²

C. Teory Agenda Setting

Agenda setting berarti sebuah daftar berupa hal- hal yang disusun oleh media massa menurut kepentingannya dengan yang paling penting berada di yang paling atas. Teory agenda setting diperkenalkan oleh McComs dan Show yang mengatakan bahwa media massa memiliki kekuasaan dalam menentukan isu yang mereka anggap benar ditransfer melalui dua elemen, kesadaran dan informasi kedalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik terhadap isu penting yang mereka beritakan. Singkat kata apa yang dianggap penting oleh media akan penting pada publik. Masyarakat terkadang juga melihat bahwa suatu

¹² Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi...*, Hal. 54

isu memang penting karena dimunculkan oleh media dengan frekuensi dan intensitas yang tinggi.¹³

Jika media membuat penekanan pada satu isu maka khalayak akan memberikan perhatian lebih terhadap isu tersebut dan publik akan belajar bagaimana isu yang disusun berdasarkan kepentingannya. Setiap media mempunyai pandangan yang berbeda dalam menilai suatu berita, tetapi media mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi publik agar mengarah kepentingannya terhadap isu penting sesuai yang mereka agendakan.

Dari berbagai peristiwa, ada peristiwa yang diberitakan dengan porsi besar dan porsi kecil. Tingkat pentingnya satu isu akan berpengaruh terhadap nilai suatu berita, ini juga berakibat kepada efek kognitif si pembaca. Sering juga kita temukan bagaimana media memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pembaca dari pengulangan berita yang dilaporkan karena media berfungsi sebagai penentu agenda media hingga berita akan tertanam di benak pembaca. Penempatan berita, jumlah berita, dan panjang pendek berita memberikan gambaran terhadap agenda suatu surat kabar.

D. Kode Etik Jurnalistik

Kode etik adalah aturan yang mengatur profesi kewartawanan. Kode etik berbeda antara satu organisasi dengan organisasi lain, antara satu surat kabar dengan surat kabar lain. Tapi secara umum berisi aturan yang menjamin terpenuhinya tanggung jawab seorang jurnalis kepada publiknya.

¹³ Edi Santoso dan Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu: 2010), hal. 88

Tugas dan tanggung jawab wartawan adalah mengabdikan diri kepada masyarakat dalam menjalankan tugasnya dengan memberikan informasi sehingga masyarakat terpenuhi kebutuhannya tentang masalah yang terjadi. Wartawan tidak boleh menyalahgunakan profesi dan kekuasaan untuk kepentingan pribadi yang melanggar kode etik dengan tujuan yang tidak mendasar.

Indonesia merupakan negara demokrasi, sehingga setiap warganya berhak menyatakan aspirasinya dan wartawan menjamin bahwa urusan publik dilaksanakan sesuai tanggung jawabnya. Wartawan harus melawan siapapun yang menyalahgunakan pers untuk kepentingan pribadi atau kelompok, seorang wartawan harus melayani publiknya sesuai porsi melalui pemberitaan dengan memberikan informasi yangimbang supaya tidak terjadinya konflik.

Wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu Wartawan Indonesia menetapkan dan menaati Kode Etik Jurnalistik.¹⁴ Maka kode etik yang menjadi fokus penelitian ini adalah;

Pasal 3

Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah.

¹⁴ Sirikit Syah, *Rambu Rambu Jurnalistik dari Undang- Undang Hingga Hati Nurani*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 173.

Penafsiran

- a. Menguji informasi berarti melakukan check and recheck tentang kebenaran informasi itu
- b. Berimbang adalah memberikan ruang atau waktu pemberitaan kepada masing- masing pihak secara proporsional
- c. Opini yang menghakimi adalah pendapat pribadi wartawan. Hal ini berbeda dengan opini interpretatif, yaitu pendapat yang berupa intepretasi wartawan atas fakta
- d. Asas praduga tak bersalah adalah prinsip tak menghakimi seseorang

Pasal 4

Wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.

Penafsiran

- a. Bohong berarti sesuatu yang telah diketahui sebelumnya oleh wartawan sebagai hal yang tidak sesuai dengan fakta yang terjadi
- b. Fitnah berarti tuduhan tanpa dasar yang dilakukan secara sengaja dengan niat buryk.
- c. Sadis berarti kejam dan tidak mengenal belas kasihan
- d. Cabul berarti penggambaran tingkah laku secara erotis dengan foto, gambar, suara grafis atau tulisan yang semata- mata untuk membangkitkan nafsu birahi
- e. Dalam penyiaran gambar dan suara dari arsip, wartawan mencantumkan waktu pengambilan gambar dan suara.

Pasal 5

Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyarkankan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.

Penafsiran

- a. Identitas adalah semua data dan informasi yang menyangkut diri seorang yang memudahkan orang lain untuk melacak
- b. Anak adalah seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah

E. Fungsi Etika Jurnalistik dalam Pemberitaan

Etika adalah aturan yang mengatur sikap dan kelakuan seseorang agar lurus sesuai pedoman aturan adat dan budaya suatu tempat dalam menjalankan tanggung jawabnya. Etika erat kaitannya dengan hubungan sosial terhadap orang dilingkungan dimana ia hidup dan bekerja. Dalam menjalankan fungsinya sebagai wartawan tentunya ia berhadapan dan berhubungan dengan banyak orang.

Dalam perspektif ilmu filsafat, pengertian etika dapat dirumuskan sebagai ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.¹⁵

Etika menegaskan bahwa setiap profesi dilaksanakan sesuai dengan ilmu pengetahuan agar bermutu dan mampu mensejahterakan setiap orang yang membutuhkan. Setiap ada profesi selalu diikuti oleh etika. Dalam media massa, etika sebagai alat pelindung si jurnalis, mengontrol perilaku, dan masyarakat

¹⁵ Achmad Charis Zubir, *Kuliah Etika* (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1995) hal. 14

sosial bisa mengawasi para jurnalis dalam melaksanakan tugasnya baik ketika meliput sampai menghasilkan jurnalistik.

F. Kriminalitas

1. Definisi Kriminalitas

Saat ini, tindak kejahatan atau kriminalitas di Indonesia sedang marak terjadi. Baik di media cetak atau televisi hampir setiap hari disajikan berita kriminal.¹⁶ Secara harfiah, kriminalitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Criminality*. *Criminality* berasal dari bahasa Latin *Crimen* yang berarti kejahatan. Artinya perkara hukum yang melanggar aturan suatu negara dan dapat dihukum sesuai Undang-undang Negara¹⁷. Kriminalitas adalah tindak pidana. Pidana adalah hukuman berupa siksaan atas perilaku kejahatan. Tindak kejahatan dalam hukum pidana merupakan tindak kejahatan yang mengenai masalah yang besar. Pelaku kriminalitas adalah tersangka kejahatan yang melakukan tindakan pencurian, penganiyaan, pembunuhan, penyelundupan, pemerkosa, dan perampok.

Sifat dari hukuman adalah memaksa dan dapat dipaksakan yang bertujuan untuk memberi efek jera kepada si pelaku kriminal. Tindakan kejahatan atau kriminalitas adalah perilaku yang merugikan masyarakat, bertentangan dengan moral kemanusiaan, melanggar aturan dan hukum suatu negara.

Kartono dalam Siagian mengatakan bahwa segala bentuk ucapan, perbuatan, dan tingkah laku secara ekonomis, politis, dan sosial psikologis sangat merugikan

¹⁶ Faktor- faktor yang mempengaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang tahun 2013 dengan analisis jalur. Jurnal Gaussian, Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Hal. 247

¹⁷<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32160/1/KATHERINE%20EVA%20FADILLAH-FDK1.pdf> diakses pada 07-07-2018

masyarakat baik yang telah termaktub dalam undang- undang maupun tertulis dalam KUHP.

Menurut R. Susilo kriminalitas adalah sebagai perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan penderitaan atau korban juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan dan ketentraman juga ketertiban.

Tindakan kriminalitas adalah seluruh tindakan kejahatan yang merugikan orang lain dilakukan oleh individu atau kelompok hingga menimbulkan kebencian karena bertentangan dengan hukum satu tempat.

2. Karakteristik Berita Kriminal

Setiap berita memiliki karakteristik yang berbeda- beda, begitu juga dengan berita kriminal. Berita kriminal sering hadir dalam pemberitaan media massa. Bahkan rutin disajikan dengan bentuk yang berbeda- beda. Adapun ciri- ciri berita kriminal melalui isi beritanya, bisa dilihat ada penulisan pelaku yang melakukan tindakan kriminal, adanya korban akibat tindakan kriminal, kemudian memuat peristiwa kejahatan, ada sumber terkait, dan yang terakhir adanya pidana terhadap pelaku kejahatan. Adapun kategori berita kriminal diantaranya, pelecehan seksual, pembunuhan, penculikan, penipuan, penyelundupan, pemalsuan, pemerkosaan, penggelapan, perampokan, pencucian uang, tindakan kekerasan.¹⁸

G. Jurnalisme dalam Bingkai Islam

1. Tabayyun (Verifikasi)

Jurnalistik islam adalah media dakwah artinya jurnalis berdakwah melalui tulisan yang ia laporkan, berkewajiban menjadikan islam sebagai landasan dalam

¹⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Kriminalitas>, diakses pada 07-08-2018

profesinya berlaku bagi wartawan media massa dan media massa islam. Seorang jurnalis muslim perlu menyadari nilai- nilai islam dalam kegiatan jurnalistik mereka. Pengertian yang lebih luas, jurnalis muslim bukan saja berarti para wartawan yang bekerja di perusahaan media, melainkan setiap muslim yang berperan menyebarkan berita, mubaligh, ulama, guru sampai masyarakat sipil.

Dalam kehidupan sehari- hari banyak sekali berita yang belum jelas sumbernya bahkan ini sudah tersebar dan di laporkan melalui media massa, seolah berita tersebut sudah benar. Sering kita temukan suatu peristiwa kecil, namun dalam pemberitaan peristiwa itu begitu besar dan mengusik privasi orang lain hingga memunculkan pertengkaran, konflik berkepanjangan akibat berita sensasional.

Islam sangat mengutamakan tabayyun dalam pemberitaan supaya informasi yang didapat dan yang akan disampaikan valid. Landasannya ada pada surat Al- Hujurat: 6 yang artinya:

Wahai orang- orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

Intinya adalah jurnalis harus lebih hati- hati dalam menyampaikan informasinya, jangan sampai berita itu menyebabkan musibah untuk orang lain.¹⁹ Pada ayat berikutnya (7-8) dijelaskan pentingnya mencari kebenaran (*tatsabut*)

¹⁹ Faris Khoirul Anam, *Fikih Jurnalistik*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), Hal. 35

dari pihak lain. Salah satu bentuk antisipasi supaya tidak melukai objek liputan dalam pemberitaan.

2. Aturan Lebih dari dua narasumber

Semakin beragam sumber, maka semakin mendekati kebenaran. Dalam kasus perzinahan, saksinya empat orang laki- laki dan tak boleh ada satupun perempuan. Allah menjelaskan dalam surat An-Nur yang artinya:²⁰

Dan orang- orang yang menuduh wanita- wanita baik- baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka yang menuduh itu , delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka selama- lamanya. Dan mereka itulah orang- orang yang fasik.

Untuk kasus *hudud dan qishas* (selain perzinahan, seperti pencurian, perampokan, pembunuhan dan lainnya), membutuhkan saksi atau narasumber dua orang laki- laki, atau satu orang saksi laki- laki dan dua perempuan. aturan tersebut tercantum pada surat Al- Baqarah ayat 282.²¹

Pada kasus kelahiran yang mengklaim bahwa seorang itu janda, keperawanan, atau aib mengenai cacat tubuh wanita yang tidak bisa dilihat oleh laki- laki yang bukan muhrin, cukup saksi perempuan saja.

Jurnalisme islam juga melarang memberitakan berita pencemaran nama baik. Pencemaran nama baik sama dengan ghibah. Dalam islam ini diharamkan. Seseorang yang mengunjing atau mengibah itu ibarat memakan bangkai

²⁰ Lihat Al-Quran dan Terjemahan Special For woman, (Bandung: Yayasan Penafsiran Al-Quran Departemen Agama RI, 2007), Hal 350

²¹ *Ibid*,,. Hal 48

saudaranya sendiri. Rasulullah juga bersabda, seorang muslim haram atas muslim yang lain, dalam darah, harta, dan kehormatannya.²²

Apabila muncul satu berita tentang perzinahan atau berita pemerkosaan dengan menyebutkan nama pelakunya, dan korbannya hingga pembaca tahu objek berita tersebut. Dalam islam ini termasuk haram dan orang yang menyebarkan berita tersebut boleh diberikan sanksi.²³ Semua berita yang berhubungan dengan seksualitas selalu jadi perhatian pembaca, oleh karenanya jurnalis harus hati-hati dalam menyampaikan berita tersebut melalui media massa, supaya tidak ada pihak yang dirugikan.

Satu lagi berita yang dilarang dalam islam adalah berita menyebarkan kerusakan.²⁴ Berita yang menyebarkan kerusakan salah satunya adalah berita kriminal. Dalam melaporkan beritanya seorang jurnalis tidak boleh menuliskan runut kejadian yang mendorong pembaca untuk melakukan tindakan kriminal. Seorang jurnalis cukup melaporkan ke publik mengenai eksekusi hukuman bukan runut kejadian kejahatan.

3. Sumber Berita harus Jelas

Ketika sesuatu peristiwa terjadi, terkadang seorang wartawan sedang tidak berada ditempat kejadian. Hal ni sering terjadi dalam dunia jurnalistik dan sering terjadi pada peristiwa yang tak terduga. Ketiadaan wartawan ditempat kejadian tepat saat peristiwa tu terjadi menyebabkan wartawan tersebut tidak mempunyai data yang valid yang bisa dijadikan bahan berita. Oleh sebab itu wartawan membutuhkan sumber berita untuk mengawali aktifitas jurnalistiknya.

²² Ibid,,,. Hal 517

²³ Faris Khoirul Anam, *Fikih Jurnalistik*,,. Hal 96.

²⁴ *Ibid.* Hal 121

Berita mempunyai kekuatan bagi pembacanya. Sebagian orang akan terlihat tidak semangat jika sehari tidak mendapatkan berita terbaru. Karena berita layaknya makanan dan minuman yang setiap harinya dibutuhkan, banyak cara bisa kita gunakan untuk mendapatkan berita namun tidak semua berita layak diterima. Sumber berita cukup banyak dan beragam, perlu kecerdasan dalam memilih berita. Sumber berita yang akurat sangat berpengaruh terhadap kualitas berita tersebut.

Sumber berita adalah siapa saja yang dinilai mempunyai posisi mengetahui atau berkompeten terhadap suatu fakta, peristiwa atau kejadian, gagasan, serta data atau informasi yang bernilai berita.²⁵

Meskipun setiap orang bisa menjadi narasumber, seorang wartawan tetap harus meneliti dalam menerima informasi. dalam surat Al-Hujarat ayat 6, Allah berfirman yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Al-Hujarat:6)

Dalam tafsir jalalain, ayat tersebut menjelaskan bagaimana ketika seorang yang fasik datang membawa berita atau khabar kepada orang yang beriman. Setiap berita yang datang dari mereka harus diperiksa terlebih dahulu kebenarannya, apakah ia benar atau berdusta. Jika tidak demikian, maka

²⁵ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik*,,. Hal. 53-54

dikhawatirkan hal tersebut akan menimpa musibah kepada suatu kaum disebabkan informasi tersebut.

Seorang jurnalis harus menjunjung tinggi kejujuran, kedisiplinan dan selalu menghindari diri dari hal-hal yang akan merusak profesionalisme dan nama baik perusahaannya, komitmen yang tinggi harus diterapkan dalam praktik mereka, supaya masyarakat percaya dengan berita yang disampaikan sehingga berpengaruh terhadap kredibilitas media itu sendiri. ini (QS. Al- Jumu'ah: 2)

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ

وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ﴿٢﴾

“Dialah yang mengutuskan kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antar mereka, yang membacakannya ayat- ayat nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kita dan hikmah (As- Sunah). Da sedungguhnya mereka sebelumnya benar- benar dalam kesesatan yang nyata”

H. Berita

1. Definisi Berita

Menurut Djafar H. Assegaf, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disirkan, yang dapat

menarik pembaca, ntah karena pentingnya atau akibatnya, ntah pula karena ia mencakup segi- segi Human Interest, seperti humor, emosi, ketegangan.²⁶

Apriadi Tamburaka mengatakan, berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual yang terjadi setiap hari.²⁷

Berita adalah sesuatu yang dilaporkan tentang peristiwa yang bersifat aktual, faktual, tidak biasa, menarik, dan penting bagi massa, diproses secara jurnalistik, disiarkan melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi juga media *online*.

Pers atau Media Massa dalam arti sempit dan “tradisional” melainkan juga pada radio, televisi, film, dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern. Tetapi sekarang, berita telah menjadi “darah daging” radio, televisi, dan internet. Tak ada media tanpa berita dan tak ada berita tanpa media. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar (basic need) masyarakat modern di seluruh dunia.²⁸

Berita adalah peristiwa yang menarik dan menyita perhatian publik. Untuk itu suatu berita mempunyai nilai atau ukuran sebagai standar umum dalam penilaian suatu peristiwa ketika akan diinformasikan melalui media massa. Tidak semua peristiwa menarik perhatian pembaca. Hanya peristiwa tertentu saja yang layak

²⁶ Djafar H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, dalam A.A. Shahab, *Cara Mudah Jadi Jurnalis*, (Jakarta: Dewan Publishing, 2007), hal. 2

²⁷ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Meda Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 135

²⁸ Drs. AS Haris Sumadiria M. Si, *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan Features*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hal. 65

dan bisa disebut sebagai berita, dan media cetak memiliki ragam sudut pandang di dalam menilai suatu peristiwa.²⁹

Paulus Winarto mengatakan bahwa umumnya nilai berita terdiri dari waktu (*waktu*), kedekatan (*nearness*), humor, aneh, pornografi (*sex*), pertentangan (*conflict*), akibat (*impact*), penting (*important*), perubahan (*change*), dan menyentuh perasaan (*human interest*). Dan dipertimbangkan berdasarkan kekuatan (*strength*) peristiwa itu terhadap kepentingan publik.³⁰

2. Bentuk- Bentuk Pemberitaan Surat Kabar

a. Straight news

Hampir semua isi berita di surat kabar berupa berita straight news. Bentuk berita ini merupakan berita pada umumnya yang kita baca di surat kabar. Penulisan berita menggunakan bahasa yang jelas, padat, singkat serta sesuai kejadian. Penulisan berita menggunakan kaidah piramida terbalik, sehingga penulis atau editor bisa dengan mudah memotong bagian yang tidak penting atau bagian yang menyita tempat. Oleh karenanya, pembaca juga lebih cepat mengetahui isi berita hanya dengan membaca *lead*nya saja, tanpa harus membaca keseluruhan berita.

b. Tajuk Rencana

Pada halaman tertentu, surat kabar akan memuat tajuk rencana atau editorial. Biasanya editorial dimuat satu halaman dengan opini dan kolom redaksi. Editorial berisi pendapat media tentang suatu isu yang sedang hangat diperbincangkan.

²⁹ Eriyanto, *Analisis framing, kontruksi, ideologi dan politik media*. Cetakan ke-3, (Yogyakarta: LKIS, 2005), hal. 106

³⁰ Wazis, Kun, *Media Massa dan Kontruksi Realitas*, Yogyakarta :Aditya Media publishing, 2001)hal. 31

Tajuk rencana merupakan tulisan artikel yang mengemukakan garis kebijaksanaan dari surat kabar atau majalah, mengenai suatu peristiwa yang penting dan aktual, terutama yang banyak menjadi perhatian pembaca.³¹

Tajuk rencana tergolong ke dalam bentuk opini. Isinya bukanlah pendapat perseorangan yang ada di jajaran redaksi, namun diasumsikan sebagai perwakilan sekaligus mencerminkan pendapat dan sikap resmi lembaga penerbitan pers. Dalam tulisan ini juga pembaca bisa melihat karakter dan kepribadian pers yang bersangkutan.³²

c. Features

Jenis berita yang lebih menekankan hiburan. Tulisan non fiksi, dengan karakter human interest yang tidak terikat 5W 1H dilaporkan lebih mendalam dan tajam.

d. Karikatur

Karikatur adalah gambar wajah yang dibuat bermakna mengkisahkan problematika dalam masyarakat. Karikatur sengaja dibuat untuk menimbulkan kelucuan bagi pembaca, dengan maksud kritikan sosial dan politik

e. Kolom

Kolom adalah tulisan tentang suatu pembahasan satu pokok masalah dan diasuh oleh satu orang atau lebih. Kolom juga berarti, rubrik yang berisi laporan suatu masalah aktual.

³¹ A.A. Shahab, *Cara Mudah Menjadi Jurnalis...*, hal. 116

³² AS Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia...*, hal. 7

f. Pojok

Pojok adalah karikatur tertulis, berupa kritikan atau sindiran mengenai suatu hal yang aktual di masyarakat. Menggunakan bahasa singkat, pendek, langsung ke pokok masalah yang berisi kritikan, bahkan tak sedikit pojok menjadi hiburan bagi pembaca. Pojok juga salah satu bagian fungsi kontrol sosial dalam surat kabar yang terletak di sudut atau di sebelah pojok halaman koran atau majalah.

g. Artikel

Artikel adalah salah satu tulisan lepas bagian dari opini. artikel diisi dengan permasalahan aktual dan kontroversial yang bertujuan untuk memberitahu, mempengaruhi, meyakinkan, atau menghibur khalayak pembaca.

3. Penyajian berita di surat kabar

Berita surat kabar lebih menekankan pada kekuatan struktur, atau unsur berita, bentuk berita, penempatan berita di halaman media, penggunaan foto, gaya bahasa, penggunaan warna dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan berita di media cetak hanya bisa dilihat secara visual, sehingga membutuhkan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan. Strategi agar berita menarik dan laku, teras berita dan judul harus jelas, singkat dan menarik.

Berbeda halnya dengan media massa yang lain. Media elektronik, televisi misalnya lebih menekankan pada audio dan visual. Sementara media cetak hanya mengandalkan teks juga kejelasan laporan peristiwa. Berbeda lagi radio yang mengedapankan unsur audio seperti kejelasan suara, intonasi, dan bahasa yang jelas dalam penyampaian berita.³³

³³ Apriadi Tamburaka, *Literasi Media....*, Hal. 90

Berbeda media massa, maka berbeda pula cara penyajian berita. Meskipun pedoman utama dalam penyajiannya berpedoman pada prinsip jurnalistik, namun setiap media mempunyai ciri khas tersendiri.

Dalam penyajian berita di media massa cetak memiliki ciri khas tersendiri, yaitu menggunakan jenis berita yang langsung mengemukakan fakta yang disebut *straight news* tanpa dibumbu- bumbu kata- kata diplomatis atau berita tidak langsung yang dibumbu- bumbu (diplomatis) sehingga fakta yang kelihatannya sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati, dan jenis ini disebut *features news*.³⁴

4. Struktur Berita

Struktur berita terdiri dari judul berita (*headline*), keterangan tempat dan waktu kejadian (*Dateline*), teras berita (*lead*), tubuh berita (*body*), penguraian (*elaboration*), dan penutup (*catch- all*).³⁵

a. Judul berita

Dua pengertian judul berita, *headline* artinya judul berita dan *headline* berarti berita utama. Pada pengertian kedua, *headline* adalah berita yang ditonjolkan dalam surat kabar dalam setiap edisi, biasanya mengisi halaman depan atau halaman pertama.

Headline sebagai judul berita memiliki tiga fungsi. Pertama, judul merupakan iklan dari isi surat kabar karena bertujuan menarik minat pembaca. Kedua, judul berita untuk memperindah perwajahan halaman surat kabar. Ketiga, judul

³⁴ Kustadi Suhandang. *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, dalam Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas bermedia Khalayak Media Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.89

³⁵ A.A Shahab, *Cara Mudah Menjadi Jurnalis...*, hal. 13-30

berfungsi sebagai intisari berita karena judul yang baik harus memberi gambaran tentang isi berita.

b. Baris Tanggal

Dateline merupakan keterangan yang berkaitan dengan tempat terjadinya peristiwa dan waktu kapan peristiwa itu terjadi. Penulisan *dateline* mempunyai ketentuan tersendiri, yakni tergantung pada kebijaksanaan redaksi surat kabar yang bersangkutan.

c. Teras Berita

Teras berita merupakan pokok awal dari suatu berita dan menentukan apakah berita itu akan dibaca atau tidak. *Lead* merupakan inti atau ringkasan dari keseluruhan isi berita. Biasanya seorang pembaca dapat mengetahui isi berita hanya dengan membaca terasnya saja. *Lead* bisa sebagai pengantar kepada pembaca dalam memahami isi berita.

Ketentuan dalam menulis *lead*, setidaknya mengandung 2-3 dari 6 unsur berita, yaitu (*what, who, when, where, why, and how*) yaitu 5W+1H, sehingga memiliki daya pikat sebab hal ini menentukan seseorang akan cenderung membaca teks berita yang disediakan, dan harus ringkas, tidak boleh lebih dari 35 kata.

d. Tubuh berita

Tubuh berita adalah isi berita, atau penjabaran dari teras berita. Pada tubuh berita harus berisi penguraian unsur *what* (apa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Setiap alinea dari berita harus saling terikat, artinya alinea pertama dan seterusnya berkesinambungan dan saling mendukung.

e. Penguraian

Elaboration merupakan penjelasan tambahan sebagai pelengkap dari tubuh berita khususnya menyangkut unsur mengapa dan bagaimana.

f. Penutup

Penutup adalah bagian akhir dari isi berita. Penyusunan struktur berita menggunakan gaya piramida terbalik (*inverted pyramid*). Penulisan menggunakan gaya ini adalah bentuk tulisan yang mendahulukan informasi paling penting hingga diikuti yang kurang penting di belakangnya. Bahkan gaya penulisan ini selalu digunakan dalam menulis berita karena pengembangan dari formula 5W+1H. Gaya penulisan ini dinilai paling sesuai untuk menata informasi dan cerita fakta.

5. Rumus Berita

Dalam menulis berita, setiap wartawan memiliki pedoman, yaitu dengan menggunakan rumusan atau formula 5W + 1H. Pedoman ini syarat utama sebagai kelengkapan sebuah berita. Rumusan ini pertama kali diperkenalkan oleh kantor berita *Associated Press* (AP).³⁶

- a. *Who* (siapa); isi berita harus jelas siapa yang menjadi sumber berita.
- b. *What* (apa); apa topik berita, atau apa yang dikatakan sumber berita.
- c. *Where* (di mana); berita harus berisi dimana kejadian peristiwa.
- d. *When* (kapan); kapan terjadi peristiwa tersebut.
- e. *Why* (mengapa); isi berita harus jelas memberikan penjelasan mengapa peristiwa tersebut sampai terjadi.

³⁶ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik...*, hal. 36

- f. *How* (bagaimana); berita memberi penjelasan bagaimana kronologi peristiwa yang dilaporkan

I. Analisis Framing

1. Framing

Mengapa peristiwa ini diberitakan sementara berita itu tidak? Mengapa sisi ini diberitakan sementara sisi itu luput dalam pemberitaan? Mengapa aspek ini ditonjolkan oleh media sementara aspek lain dihilangkan? Mengapa bagian ini dijelaskan rinci, sedangkan yang lain dikaburkan? Semua pertanyaan itu mengarah kepada pada konsep yang disebut *framing* atau pembingkai³⁷

Pada hakikatnya, framing adalah cara bagaimana media menceritakan suatu peristiwa. Cara bercerita itu dipengaruhi bagaimana media melihat realitas peristiwa yang dijadikan berita. William A. Gimson punya pandangan bahwa framing merupakan cara bercerita atau gugusan ide- ide yang terorganisasi sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa- peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna pesan yang disampaikan serta menafsirkan makna pesan yang diterima.³⁸

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang

³⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cet. 3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 182

³⁸ Eriyanto, *Analisis Framing*, hal. 67

diambil, bagian mana, yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita itu.³⁹

David E Snow dan Robert Sanford mengemukakan *Framing* yaitu pemberian makna untuk menafsirkan peristiwa dan kondisi yang relevan. Frame mengorganisasikan sistem kepercayaan dan diwujudkan dalam kunci tertentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi, dan kalimat tertentu⁴⁰

³⁹ Eriyanto, *Analisis Framing*., Hal. 79

⁴⁰ Eriyanto, *Analisis Framing*., hal. 68

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang dilakukan oleh peneliti dengan sekumpulan peraturan dan prosedur yang digunakan. Metode penelitian adalah suatu cara yang tersusun sistematis untuk mengkaji masalah penelitian⁴¹.

Penelitian analisis pemberitaan berita kriminal pada Harian Waspada edisi Aceh menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif dengan teknik analisis framing.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengenai berita kriminal pada media massa, yaitu pada Harian Waspada edisi Aceh periode Maret 2018 yang merupakan surat kabar Sumatera Utara dan sudah memiliki biro di Aceh. Kemudian berita tersebut akan dianalisis berdasarkan pasal 3, 4, dan 5 Kode Etik Jurnalistik.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, teori tidak dipakai untuk pengumpulan data. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis framing yaitu menganalisis berita kriminal tindakan kekerasan dan berita kriminal tindakan asusila. Berhubung teknik analisis data yang dipakai adalah analisis framing maka penulis hanya menggunakan data berupa dokumentasi. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen- dokumen yang berhubungan

⁴¹ Dedi Mulayana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 145

dengan masalah yang akan diteliti, baik itu berupa data tertulis seperti klipring koran, berita di media online, foto jurnalistik, dan dokumen pendukung lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penelitian dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, juga mengkategorisasikan data. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar menurut Patton yang dikutip Moleang.⁴²

Dalam karya ilmiah ini, penulis melakukan teknik analisis *framing* dengan menggunakan pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Terdapat empat elemen analisis dalam model ini, yaitu sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (cara wartawan menulis fakta), dan retorik (cara wartawan menekankan fakta), keempat elemen tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:⁴³

Tabel 3.1 Perangkat Framing Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicky

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit Pengamatan
Sintaksis (Cara Wartawan menyusun fakta)	Skema Berita	<i>Headline</i> , Lead, Latar Informasi, kutipan, sumber, pernyataan, Penutup
Skrip (cara wartawan mengisahkan fakta)	Kelengkapan berita	<i>What, Where, when, who, why, how</i> (5W 1H)
Tematik (cara wartawan)	- Detail	Paragraph, proosisi

⁴² Lexy J, Moleong, *Motodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996). Hal. 103

⁴³ Eryanto, *Analisis Framing....*, Hal. 295

menuliskan fakta)	- Maksud kalimat - Niminalisasi kalimat - Koherensi - Bentuk kalimat - Kata ganti	
Retoris (cara wartawan menekankan fakta)	- Leksikon - Grafis - Metaphor - Pengandaian	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik

Berdasarkan tabel diatas, peneliti mengambil keempat struktur Pan Kosicky dalam menganalisis teks berita kriminal pada Harian Waspada. Berikut penjelasannya:⁴⁴

1. Sintaksis, adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Sintaksis terkait dengan susunan bagian- bagian dalam berita seperti Headline (berita utama atau judul), lead (kaimat pembuka berita), episode, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, dan penutup. Elemen sintaksis memberi gambaran bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak kemana berita akan dibawa.
2. Skrip, adalah salah satu cara wartawan mengkontruksi berita, intinya adalah bagaimana memahami suatu berita dengan cara tertentu dngan menyusun bagian- bagiannya dengan cara yang tertentu pula. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan mana yang disembunyikan.

⁴⁴ Ibid....., Hal. 295- 304

3. Tematik, struktur ini diamati dari bagaimana peristiwa itu diungkapkan oleh wartawan. Hal yang berkaitan dengan detail, bentuk kalimat, kata ganti dan koherensi (kata sambung), baik jalinan antar kata, proposisi atau kalimat.
4. Retoris, struktur ini menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk penekanan pada arti yang ingin ditonjolkan. Unsur-unsur yang digunakan antara lain adalah leksikon (pemilihan kata), grafis (gambar, tabel, atau ilustrasi), dan metafora (perumpamaan)

Data dalam penelitian ini adalah guntingan berita kriminal yang dimuat dari Harian Waspada edisi Aceh terbitan Maret 2018 melalui tahap;

1. Mengidentifikasi berita kriminal yang terbit dalam surat kabar Harian Waspada edisi Aceh terbitan Maret 2018
2. Data yang diperoleh dimasukkan ke tabel berdasarkan kategori tanggal, bulan terbit, dan jenis berita serta dalam bentuk distribusi frekuensi.
3. Mendeskripsikan data dan menganalisis data dari tabel frekuensi sesuai yang disusun.
4. Menarik kesimpulan dan hasil

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Harian Waspada didirikan oleh Mohammad Said dan Ani Idrus. Koran ini dikenal sebagai surat kabar yang sangat anti terhadap Belanda, aktif menentang pendirian Negara Sumatera Timur yang dianggap sebagai boneka Belanda dan menjadi corong perjuangan kaum republikain.

Sejarah berdirinya surat kabar ini tidak terlepas dari situasi politik Sumatera Utara waktu itu, dimana mendekati akhir tahun 1946, Belanda memiliki gelagat untuk memperluas wilayah kekuasaan militernya atas sejumlah wilayah Sumatera Utara setelah wilayah Medan area, ditimbang terimakan sekutu kepada Belanda.

Dalam perjalanan kiprahnya didunia penerbitan media surat kabar Harian Waspada pernah melalui enam kali pemberedalam dalam kurun waktu dua tahun sejak pertama kali didirikan, yakni 1947- 1949. Pemberedalan Harian Waspada yang pertama terjadi pada tanggal 21 JULI 1947 karena berita- berita di Harian Waspada yang dimuat tanggal 19 July dan komentar radio teah mengarah kepada kemungkinan meletusnya agresi Belanda. Harian Waspada sendiri otomatis tidak bisa terbit sejak 21 July 1947. Namun setelah agresi 1 Belanda belangsung, hubungan komunikasi dengan Jakarta, termasuk pos mulai terbuka. Harian Waspada yang sudah tidak terbit sekitar seminggu akhirnya dapat diterbitkan kembali pada tanggal 27 Juli 1947.

Setelah beberapa edisi terbit, pemberedalam kembali terjadi, Dr. Vand der Velde kepala Pemerintahan Belanda di Medan, memanggil Mohammad Said dan

menyerahkan surat pemerintah dan menyatakan bahwa harian Waspada dilarang terbit. Alasannya erita yang dimuat mereka yang mencuplik dari berita Indonesia 1 Agustus 1947, dipandang sebagai berita propaganda RI ala Goebbels. Berita yang dimasalahkan Van der Belde adalah tentang aksi serdadu Belanda yang membakari rumah- rumah penduduk di Jawa Barat ketika terjadi agresi 1 di tanah Priangan. Saat itu, tidak jelas kapan batas waktu Harian Waspada boleh diterbitkan kembali. Setelah ditunggu sekitar satu minggu, akhirnya Mohammad Said mengambil keputusan nekad untuk menerbitkan kembali koran Harian Waspada pada tanggal 9 Agustus 1947.

Pemberedalam ketiga kembali menmpa Harian Waspada pada tanggal 23 juli 1948 sore, atas dasar surat keputusan Komandan Teritorial Belanda di Sumatera Utara, yang ditandatangani oleh Mayor Jenderal P. Scholten. Harian Waspada dinyatakan dibredel selama 14 hari. Bersamaan dengan pembererdalan Harian Waspada, surat keputusan tersebut juga menyatakan larangan terhadap percetakan Sjarikata Tapanuli untuk mengerjakan kegiatan cetak- mencetak. Bahkan para tentara Belanda tersebut kemudia menyegel mesin- mesin cetak supaya tidak bisa dipakai selama masa pemberedalam tersebut. Alasan pemberedalan kali ini karena pada berita 5 Juli 1948 yang berjudul “ Merdeka Sepuhan Juragan” kiriman Rosihan Anwar, seorang Juruwarta Waspada jakarta dipandang mendeskreditkan belanda.

Pada tanggal 19 Agustus 1948 pemberadalam keempat kembali terjadi. Dan kali ini yang melakukan bukan kalangan dari militer Belanda, melainkan seorang asisten residen bernama E.Luuring. Berita Harian Waspada yang dijadikan dasar

pemberedalam adalah berita 12 Agustus 1948 berjudul “Berikan pada orang Indonesia asal laba tetap terjamin” khususnya teks berita yang menyatakan “kabarnya juga buat kebun- kebun di Sumatera Timur yang letaknya lebih di pedalalaman sudah diusahakan oleh pihak Belanda untuk mencari orang- orang Indonesia selaku beheer’der” teks berita seperti itu dianggap memiliki tendensi menyudutkan para pengusaha belanda, sehingga bisa mengakibatkan mereka kehilangan buruh kebon. Pada pemberedalam yang keempattersebut, Harian Waspada dilarang terbit selama sebulan dan terbit kembali pada 20 September 1948,

Pemberedalan Harian Waspada yang kelima terjadi ketika meletus Agresi ke 2 Belanda pada 20- 26 Desember 1948. Namun bukan hanya Waspada saja yang dilarang terbit selama rentang waktu tersebut. Tapi juga surat kabar republika lain seperti Mimbar Umum yang dipimpin oleh Arif Lubis dan Mingguan Waktu yang dipimpin oleh Zahari.

Untuk pemberedalan Harian Waspada keenam terjadi tanggal 2 April 1949. Pemberedalan ini merupakan pemberedalan yang terakhir pada masa Revolusi fisik. Pemberedalan Harian Waspada terjadi pada waktu berlangsungnya perundingan antara Mr, Mohammad Roem dengan Dr. J.H Van Roijen (Royen). Dewasa itu beberapa pemimpin kanan (reaksioner) di Sumatera ingin mencegah agar negara- negara bagian bikinan Hubertus Van Mook, tidak sampai bergabung ke dalam Republik Indonesia Serikat yang dipelopori oleh pemerintah Republik Indonesia di Yogyakarta. Inisiatif tersebut berasal Abdul Malik, Wali Negara Sumatera Selatan, dan Tengku Dr. Mansur, Wali Negara Sumatera Timur. Latar

belakang lain dari inisiatif kedua Wali Negara tersebut adalah keinginan mereka agar Sumatera lepas dari dominasi Jawa. Ini terkesan dari undangan yang disampaikan oleh pengambil inisiatif tersebut kepada para pemimpin Aceh melalui seruan radio dan dropping surat undangan di atas kota tersebut.

Untuk melemahkan arti konferensi Sumatera ini, Waspada sengaja memblack-out alias tidak memberitakan peristiwa konferensi tersebut. Aksi Black out Waspada menurut Mohammad Said membuat jengkel tokoh-tokoh NST dan Belanda, akibatnya Waspada dilarang terbit selama sebulan.

Alasan kedua pemberedalan terakhir ini berkaitan dengan tajuk Waspada tanggal 9 April 1949 yang ditulis Mohammad Said tentang NST (Negara Sumatera Timur) yang telah dibentuk Belanda dengan Wali Ngaranya Dr. Mansur. Menurut Said kekuasaan NST sebagai negara buatan Belanda jauh lebih kecil dibanding kekuasaan Zelfbestuurders (sultan-sultan) pada masa sebelumnya perang yang menandatangani politik kontrak dengan sejumlah pengusaha Belanda. Tajuk tersebut dianggap akan memberi pengaruh negatif terhadap posisi NST, yang oleh sebagian pendukungnya dibayangkan bahwa NST memiliki kekuasaan penuh dalam bingkai kerajaan Belanda.

Kini, Harian Waspada termasuk salah satu surat kabar tertua di Indonesia, menyajikan berita terkini kepada para pembaca di Sumatera Utara dan Aceh. Memiliki pembaca dari berbagai kalangan profesi dan tingkatan umur. Jumlah pembaca Harian Waspada perhari kisaran antara 43.868- 54.036 pembaca dengan

sirkulasi mencapai 47% di wilayah Medan, 37% untuk Sumatera Utara dan Aceh mencapai 16%.¹

Harian Waspada yang mempunyai izin terbitan ISSN 0215-3017, terbit setiap hari menyajikan berita- berita peristiwa terkini, baik lokal nasional maupun internasional. Terbit dari senin sampai sabtu dengan ukuran *broadsheet* dan di hari minggu dengan ukuran tabloid. Adapun konten berita yang disajikan berupa berita peristiwa, laporan investigasi, kilas balik, berita olahraga, travel, hiburan & musik, teknologi, potret, rumah, otomotif, kesehatan, kuliner, keluarga dan anak, cemerlang dan pelangi yang terbagi kedalam rubrik berita utama, nusantara, sumatera utara, olahraga, aceh, luar negeri, medan metropolitan, pendidikan, ekonomi dan bisnis, kerasi agenda, universitaria, opini, laporan khusus, mmbar jumat dan ragam.

Dalam perjalanan karirnya, Harian Waspada telah menerima berbagai penghargaan untuk prestasinya dibidang media, diantaranya 2008 & 2009 *Good Media Award*, 2013 *Good Media Award* untuk berita politik dan 2013 *North Sumatera Print Media Award*.

Harian Waspada beralamat di jalan Brigjen Katamso/ Letjen Suprpto No. 1 Medan, 20151 dengan No Telepon/ Faks: (061) 4150858/ (061)4510025. Website Harian Waspada dapat dikunjungi pada laman www.waspadamedan.com, dan epaper.waspadamedan.com untuk mengakses Harian Waspada dalam bentuk cetak vers online. Selain itu, terdapat prortal www.waspada.co.id untuk berta online atau berita yang tidak dimuat di media cetak.

¹ Dokumen Harian Waspada Aceh

B. Kategori Berita Kriminal Di Harian Waspada Edisi Aceh

Dalam sub bab ini diuraikan kategori berita kriminal periode Maret 2018. Unit analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah item berita kriminal pada Harian Waspada namun yang menjadi kategori dalam penelitian ini adalah berita kriminal tindakan kekerasan (perampokan, pembunuhan, pencurian, penculikan, dan penggelapan) dan berita kriminal tindakan asusila (perkosaan dan pelecehan seksual)

Sementara itu edisi yang dipilih sebagai sebagai bahan penelitian adalah Maret 2018. Harian Waspada edisi Aceh menerbitkan sebanyak 35 berita kriminal edisi Maret 2018. Berikut tabel jumlah berita kriminal di Harian Waspada edisi Aceh selama tiga bulan.

Tabel 4.1 Kategori Berita Kriminal edisi Maret 2018

No	Edisi	Judul Berita	Halaman	No Hlm
1	2 Maret	Polisi ringkus dua mahasiswa pengedar sabu (medan)	Medan Metropolitan	A5
2	2 Maret	Polsek medan bekuk pengedar sabu (Medan)	Medan Metropolitan	A5
3	2 Maret	Perampok menyamar jadi polisi (Deliserdang)	Sumut	B1
4	2 Maret	Tiga napi lepas simpan sabu (Binjai)	Sumut	B1
5	2 Maret	Pencuri CBR diringkus (Batubara)	Sumut	B3
6	2 Maret	Tiga perampok Guru diburu (Idi)	Aceh	B6
7	10 Maret	Tewas ditikam sahabat sendiri (Tanoh karo)	Berita Utama	A2

8	10 Maret	Jual sepeda motor curian kepada Polisi (Stabat)	Sumut	B1
9	10 Maret	Dua BD ditembak (Simalungun)	Sumut	B1
10	10 Maret	Pelaku curanmor tewas diamuk massa (Medan)	Medan Metropolitan	B7
11	10 Maret	Pengedar sabu (P.Siantar)	Sumut	B3
12	10 Maret	Diteriaki Maling warga Jl. Murai diamuk massa (Medan)	Medan Metropolitan	B7
13	10 Maret	Polisi tangkap pecandu sabu (Medan)	Medan Metropolitan	B7
14	10 Maret	Polisi ringkus 6 pengedar Narkoba (Blangpidi)	Aceh	B11
15	13 Maret	Polsek L.Deli bekuk oknum polisi bawa sabu- sabu satu plastik (Belawan)	Medan metropolitan	B3
16	13 Maret	Polisi tembak dua pencuri mobil (Medan)	Medan Metropolitan	B3
17	13 Maret	Polisi tembak residivis narkoba (P.Sidimpuan)	Sumut	B10
18	13 Maret	Gagal rampok Bank, pelaku bawa kabur sepedamotor satpam (Gunungtua)	Sumut	B10
19	13 Maret	Pemilik sabu diamankan (tanahkaro)	Sumut	B10
20	13 Maret	Terjatuh, Perampok dihajar Massa (Telukmengkudu)	Sumut	B12
21	13 Maret	Polres Binjai ringkus dua pembunuh (Binjai)	Sumut	B12
22	13 Maret	Pengedar sabu (Binjai)	Sumut	B12
23	23 Maret	Polsek Sunggal amankan pencuri	Medan	B3

		(medan)	Metropolitan	
24	23 Maret	Penyelundupan sabu ke rutan idi digagalkan (idi)	Aceh	B5
25	23 Maret	Dua pelaku curanmor babak belur (Binjai)	Sumut	B12
26	23 Maret	Aksi perampokan mulai melibatkan pelajar (Aekkanopan)	Sumut	B12
27	31 Maret	Pengedar narkoba ditembak mati (RantauPerapat)	Berita Utama	A2
28	31 Maret	DPO kasus sabu ditembak mati (Banda Aceh)	Berita Utama	A1
29	31 Maret	Pasutri asal Aceh bawa 949g sabu dididuk (Medan)	Nusantara	A5
30	31 Maret	Pembobol gudang sepeda motor di Dor (Binjai)	Sumut	B1
31	31 Maret	Warga madinah bawa ganja ke Paluta (Gunungtua)	Sumut	B1
32	31 Maret	Pencabulan anak (binjai)	Sumut	B1
33	31Maret	Dianiaya preman (Batubara)	Sumut	B1
34	31 Maret	10 Pemakai narkoba diamankan dari E-Hotel (Medan)	Medan Metropolitan	B7
35	31 Maret	Pelaku Curanmor dihakimi massa (Medan)	Medan Metropolitan	B7

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Berdasarkan tabel diatas berita kriminal yang terbit pada Harian Waspada selama satu bulan Maret 2018 berjumlah 35 berita. Ada beberapa kategori berita kriminal yang sering muncul pada Harian Waspada edisi Aceh, diantaranya berita

kriminal pencurian, perampokan, narkoba jenis sabu- sabu dan ganja, penganiayaan, pembunuhan, dan pencabulan.

Dari total keseluruhan berita tersebut, penulis hanya mengambil beberapa berita saja yang dijadikan sampel sebagai objek penelitian sesuai kategori yang sudah ditetapkan. Hal ini karena keterbatasan waktu dan tenaga, sehingga penulis hanya menganalisis dua kategori berita kriminal yaitu berita kriminal tindakan kekerasan terdiri dari perampokan, pembunuhan, pencurian, dan penganiayaan. Berita kriminal tindakan asusila yaitu perkosaan dan pelecehan seksual. Berikut berita kriminal yang dianalisis berupa kategori tindakan kekerasan dan tindakan asusila.

Tabel 4.2 Kategori berita Kriminal Tindakan Kerasan dan Asusila Edisi Maret 2018

No	Edisi	Judul Berita	Halaman	No Hlm
1	2 Maret	Perampok menyamar jadi polisi (Deliserdang)	Sumut	B1
2	2 Maret	Pencuri CBR diringkus (Batu Bara)	Sumut	B3
3	2 Maret	Tiga perampok guru di buru (Idi)	Aceh	B6
4	10 Maret	Tewas ditikam sahabat sendiri (Tanah Karo)	Berita Utama	A2
5	10 Maret	Jual sepeda motor curian kepada polisi (Stabat)	Sumut	B1
6	10 Maret	Diteriaki maling warga Jl. Murai diamuk massa (Medan)	Medan Metropolitan	B7
7	10 Maret	Pelaku curanmor tewas diamuk massa (Medan)	Medan Metropolitan	B7

8	13 Maret	Polisi tembak dua pencuri mobil (Medan)	Medan Metropolitan	B3
9	13 Maret	Gagal rampok Bank, pelaku bawa kabur sepeda motor satpam (Gunung Tua)	Sumut	B10
10	13 Maret	Terjatuh perampok dihajar massa (Teluk Mengkudu)	Sumut	B12
11	13 Maret	Polres Binjai ringkus dua pembunuh (Binjai)	Sumut	B12
12	23 Maret	Polsek tunggal amankan pencuri (Medan)	Medan Metropolitan	B3
13	23 Maret	Dua pelaku curanmor babak belur (Binjai)	Sumut	B12
14	23 Maret	Aksi perampokan mulai libatkan pelajar (Aekkanopan)	Sumut	B12
15	31 Maret	Pembobol gudang sepeda motor di Dor (Binjai)	Sumut	B1
16	31 Maret	Pencabulan anak (Binjai)	Sumut	B1
17	31 Maret	Dianiaya Preman (Batubara)	Sumut	B1
18	31 Maret	Pelaku curanmor dihakimi massa (Medan)	Medan Metropolitan	B7

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

C. Bentuk Pemberitaan Berita Kriminal Pada Harian Waspada Terhadap Kode Etik Jurnalistik.

Semua pemberitaan berita kriminal yang dimuat waspada berupa straight news. Wartawan menulisnya dengan mengambil gaya narasi. Artinya wartawan bercerita bagaimana kejadian pelaku melakukan tindakannya dan bagaimana

pelaku ditangkap oleh polisi. Penulisan berita menggunakan bahasa yang jelas, padat, serta ditampilkan apa adanya.

Seperti disebutkan pada bab III bahwa pemberitaan kriminalitas ini akan dianalisis menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicky. Kesemua berita akan dianalisis dengan memakai empat struktur framing, yakni sintaksis, skripsi, tematik, dan retorik. Kemudian semua berita juga akan dilihat penerapan Kode Etik Jurnalistik pasal 3, 4, dan 5.

Judul beita 1 : Perampok Menyamar Jadi Polisi

Ringkasan : Polres Deliserdang berhasil menangkap lima pelaku perampok dan Lima masih DPO

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Judul	Perampok Menyamar jadi polisi
	Lead	Polres deliserdang berhasil mengungkap sindikat perampok yang menyamar jadi polisi. Dalam kasus itu sebanyak enam tersangka ditangkap, sedangkan lima lainnya masuk dalam daftar pencarian orang (DPO)
	Latar informasi	Latar informasi tidak ada
	Kutipan sumber	Kasat Reskrim AKP Ruzi Gusman ▪ “ada yang ngaku polisi, ada juga yang ngaku pemuda setempat” ▪ “mereka beraksi pada malam hari. Ada dua atau tiga tersangka wanita (DPO) yang menunggu calon korban disekitar dusun Ampera. Kec. Lubuk

		Pakam. Setelah dua wanita yang tadi ditugaskan berhasil menghentikan calon korbannya, lalu dilakukan transaksi prosititusi. Kemudian seorang diantara wanita itu segera menghubungi palaku lainnya. Kemuda sejumlah pelaku yang berpura- pura jadi polisi melakukan penggerebekan dan mengamankan barang- barang berharga milik korban” ▪ “mereka ini komplotan yang selalu beraksi pada malam hari sekira pukul 23.00, ada yang ngaku polisi ada yang ngaku pemuda setempat. Para korban umumnya tidak mau buat laporan karena merasa malu” ▪ “dalam penangkapan ini turut disita dua sepeda motor yang digunakan dalam beraksi, dua hanphone dan satu gunting untuk mengancam korban. Kami juga menghimbau kepada warga deliserdang yang menjadi korban untuk melapor agar segera ditindaklanjuti”
	Pernyataan Opini	Tidak ada opini wartawan dalam berita ini
	Penutup	Berita ini ditutup dengan pernyataan dari Ruzi terkait himbauan terhadap warga yang menjadi korban agar segera

		melapor
Skrip	What	Polisi menangkap perampok yang menyamar jadi polisi
	Who	Enam pelaku perampok
	Where	Dusun Ampera Kec. Lubuk Pakam Deliserdang
	When	Maret 2018
	Why	Karena enam pelaku melakukan aksi perampokan dengan menyamar jadi polisi
	How	Mereka berpura- pura menawarkan layanan prostitusi dan merampas barang- barang berharga milik korban
Tematik	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pada paragraf awal, berita ini memuat tentang Polres Deliserdang menangkap enam pelaku perampokan, sedangkan lima lainnya masih DPO. Pelaku yang menjalankan aksinya di sekitar dusun Ampera memiliki peran yang berbeda.
Retoris	Kata idiom, gambar/ foto, grafik`	Pada berita ini penggunaan dan penempatan kata tertata dengan teratur. Tidak memuat gambar, foto, dan grafik

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita ini disugui oleh wartawan dengan cukup baik. Melalui pemaparan peristiwa, wartawan tidak mencampurkan antara fakta dan opini. Dari segi struktur skrip berita ini dilengkapi dengan unsur 5W+ 1H. Berita ini memiliki bangunan yang sempurna. Struktur tematik berita ini dituliskan secara berurutan

untuk memberikan gambaran yang jelas terkait hasil wawancara antara jurnalis dengan Ruzi Gusman mengenai penangkapan perampok. Ditinjau dari kalimat, hubungan antar kalimat, paragraph dan proposisi maka berita ini ditulis secara teratur baik dan benar. Berita ini menyiarkan bahwa Wartawan sedang mendukung polres Deliserdang mengungkapkan sindikat perampokan. Ini jelas terlihat dari cara wartawan menyusun dan mengisahkan fakta kepada pembaca. Berita yang bersifat deskripsi faktual cenderung melibatkan emosional pembaca. Ditinjau dari struktur retorik, wartawan hanya mengisahkan peristiwa dengan kata dan tidak memuat gambar. Wartawan tidak melakukan pemilihan kata yang dapat menonjolkan sesuatu. Bentuk pemberitaan berupa straight news, Gaya pemberitaannya dengan narasi, artinya wartawan menceritakan bagaimana pelaku melakukan aksinya.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **‘wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah’**, berita **‘Perampok Menyamar Jadi Polisi’** wartawan belum memberitakan secara berimbang, ini terlihat melalui pemaparan peristiwa, wartawan tidak menyatakan sumber pelaku, dan korban tetapi hanya sepihak saja yaitu keterangan dari polisi. Wartawan tidak mencampurkan antara opini dan fakta yang menghakimi melalui penggunaan kata.

Berdasarkan pasal 4 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.”** Pada berita tersebut wartawan tidak memuat berita bohong karena ada bukti tempat terjadinya

peristiwa. Wartawan juga tidak memuat berita sadis dan cabul yaitu tidak ada kata sadis seperti di cincang, panggang, hajar dan lainnya. Bentuk berita ini dilaporkan dengan bentuk straight news. gaya berita disugahi dengan narasi, wartawan bercerita bagaimana proses polisi melakukan investigasi untuk menangkap pelaku.

Berdasarkan pasal 5 Kode Etik Jurnalistik **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** berita ini bukan kategori berita kriminal tindakan asusila.

Judul berita 2 : Pencuri CBR Diringkus

Ringkasan : Polres Batubara menangkap Pencuri CBR di Talawi

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Sintaksi	Judul	Pencuri CBR diringkus
	Lead	RMP, 31, warga desa bukit maraja Kec. Maraja Kec. Malela, Kab. Simalungun, tersangka pencurian sepeda motor CBR 150R dibekuk Satreskrim Polres Batubara setelah dilaporkan korbannya.
	Latar Informasi	Tidak ada latar informasi
Sintaksis	Kutipan Sumber	Kasat Reskrim Polres Batubara AKP Zulfikar ▪ “Tersangka ini sudah lama kita cari, saat itu personel kita menerima informasi bahwa dia sedang berada di Talawi, langsung kita tangkap”

Skip	What	Polisi menangkap pencuri CBR
	Who	Kasat Reskrim Polres Batubara
	Where	Jalan Kayu Ara Kec. Talawi
	When	Minggu Februari 2018
	Why	Adanya pencurian CBR Pada Oktober 2017
	How	Dengan cara diutus personel Sat Reskrim kelapangan
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Berita ini di buka dengan pemaparan pencuri CBR ditangkap oleh Satreskrim Polres Batubara. Setiap paragraph saling terhubung
Retoris	Kata/ idiom. Gambar/ foto, grafik	Diringkus mempunyai makna pencuri CBR sudah ditangkap

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita ini disuguhkan oleh wartawan sangat singkat. Melalui pemaparan peristiwa, wartawan tidak mencampurkan fakta dan opini. unsur kelengkapan beritanya lengkap, tapi dangkal. Wartawan tidak menjelaskan lebih detail bagaimana proses penangkapan pelaku. Berita ini tidak ada gambar atau foto yang menjelaskan jalurnya penangkapan pelaku. Secara struktur retorik wartawan menuliskan kata *diringkus* pada judul berita. Dalam KBBI kata *diringkus* mempunyai arti mengikat kaki dan tangan. Sedangkan dalam berita tersebut dijelaskan bahwa pelaku sudah ditangkap. Menurut penulis kata *diringkus* terlalu

sensasional yang memiliki makna berbeda melalui isi pemberitaan. Bentuk berita disajikan dengan bentuk straight news. Berita disugahi dengan gaya narasi, wartawan menceritakan runut kejadian pelaku ditangkap dan bagaimana pelaku melakukan aksinya.

Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 3 **‘wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah’** pada berita **‘Pencuri CBR diringkus’** wartawan telah menguji informasi berdasarkan pernyataan sumber Kasat Reskrim Polres Batubara. Berita dilaporkan secara berimbang, ini terlihat melalui pemaparan peristiwa dalam berita bahwa wartawan tidak memihak meskipun hanya menuliskan satu sumber saja. Dalam berita wartawan juga tidak mencampurkan antara fakta dan opini.

Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** Pada berita **‘Pencuri CBR diringkus’** wartawan tidak memuat berita bohong yaitu melalui suguhan beritanya, bahwa berita tersebut benar terjadi di daerah Batubara. Wartawan juga tidak memuat berita sadis dan cabul.

Berdasarkan pasal 5 **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** berita ini bukan berita tindakan asusila melainkan berita tindakan kriminak kekerasan

Judul berita 3 : Tiga Perampok Guru Diburu

Ringkasan : polisi sedang mencari pelaku perampokan guru SD

Framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Tiga perampok guru diburu
	Lead	Tiga pria bersebo yang merampok di Desa Teupin Mamplam, Kec. Simpang Ulim, Kab. Aceh Timur, Selasa (27/2), hingga kini masih buron. Untuk mengungkapkan kasus kriminal itu petugas telah membentuk tim khusus.
	Latar informasi	Setelah seorang guru SD dirampok dirumahnya polisi membentuk tim khusus
	Kutipan sumber	Kapolsek Simpang Ulim, Iptu Dasril “pelaku masih dalam pengejaran dan kasus ini masih kita kembangkan”
	Pernyataan opini	Tidak ada pernyataan opini
	Penutup	Lalu ketiga pelaku yang memakai penutup wajah itu menjarah harta benda korban seperti sepeda motor dan STNK serta BPKB Honda Vario Laptop dan HP
Skrip	What	Polsek Simpang Ulim sedang memburu tiga perampok
	Who	Tiga pelaku perampok yang merampok guru SD
	Where	Desa Teupin Mamplam, Kec. Simpang Ulim, Kab. Aceh Timur.
	When	Selasa 27 februari 2018
	Why	Karena perampok tersebut telah merampok guru SD dirumahnya dan mengambil harta korban

	How	wartawan tidak menjelaskan bagaimana peristiwa itu terjadi.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pada berita ini wartawan menjelaskan secara detail, pemaparan isi berita antar paragraph tidak keluar dari permasalahan peristiwa pemberitaan.
Struktur Retoris	Kata, Idiom, gambar/ foto, grafik	Kata. Bersebo: memiliki makna penekanan atribut yang dipakai pelaku saat merampok Kata. Buru: memiliki makna penekanan pada tindakan polisi mencari pelaku

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis

Berita **“Tiga Perampok Diburu”** disuguhi oleh wartawan dengan cukup baik. Kalimat perparagrap tidak keluar dari permasalahan. Melalui judul berita wartawan menuliskan diburu, artinya melalui kata itu wartawan menekankan tindakan polisi yang sedang mencari dengan tim khusus kasus perampokan tersebut. Secara struktur Skrip, berita ini termasuk berita cacat karena wartawan tidak menyatakan bagaimana peristiwa perampokan terjadi. Sehingga wartawan belum memberitakan secara mendalam karena tidak ada fakta baru yang disampaikan dalam berita tersebut. Berita ini hanya berisikan omongan Kapolsek Simpang Ulim yang bahwa mereka sudah membentuk tim khusus untuk mencari perampok Guru SD. Secara struktur retorik, wartawan menuliskan bersebo pada lead berita. Kata bersebo berarti penutup wajah. Kata bersebo bukan bahasa baku EYD. Seharusnya wartawan cukup menuliskan tiga pria merampok memakai

penutup wajah. Berita ini ditulis menggunakan bentuk straight news. Dengan gaya bercerita. Wartawan menceritakan bagaimana pelaku menjalankan aksinya.

Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 3 **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** berita ‘tiga perampok Guru Diburu’ menampilkan wartawan sudah menguji informasi yaitu melalui pernyataan Kapolsek Simpang Ulim. Berdasarkan isi pemberitaan, waspada belum berimbang memberitakan berita ini, karena wartawan tidak menyebutkan keterangan saksi yang di periksa. Melalui penulisan berita wartawan tidak menghakimi juga tidak menerapkan asas praduga tidak bersalah. Yaitu penyebutan kepada pelaku, sebutan pelaku mendasari bahwa tiga perampok belum ditemukan.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** berita **“Tiga perampok Guru Diburu”**. Wartawan tidak memuat berita bohong yaitu pada berita tersebut jelas disebutkan dimana kejadian itu terjadi. Dan wartawan tidak memuat kata sadis juga cabul.

Berdasarkan pasal 5 **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** berita ini bukan berita tindakan asusila melainkan berita tindakan kriminal

Judul berita 4 : Tewas Ditikam Sahabat Sendiri

Ringkasan : tewas setelah bertengkar dengan sahabat di warung tuak

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Tewas Ditikam sahabat sendiri
	Lead	Diduga gara- gara tersinggung dua sahabat berkelahi hingga menyebabkan seorang dari mereka tewas tertikam di Warung Tuak, Desa Jaranguda, Kec. Merdeka. Jumat (9/3)
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Pemilik warung tuak ▪ “jadi mau kau tinggali aku disini dan pulang jalan kaki” ujar korban
	Pernyataan opini	Tidak ada opini wartawan dalam berita ini
	Penutup	Petugas polsekta Berastagi bersama kepala desa Sempajaya dan warga akhirnya berhasil mengamankan tersangka dari tempat persembunyiannya.
Skrip	What	Seorang warga terbunuh oleh sahabat sendiri.
	Who	Nika Tarigan, 21, warga dusun I Desa Sempajaya, Kec. Berastagi
	Where	Di warung tuak, Desa Jaranguda, Kec. Merdeka
	When	Jumat 9 Maret 2018
	Why	Diduga gara- gara tersinggung setelah korban tak mau diajak pulang.
	How	Pelaku yang mengajak korban pulang,

		namun korban menolaknya karna masih ingin menikmati minuman tuak akhirnya pelaku tersinggung dan pulang mengambil senjata tajam, hingga terjadi perkelahian antara keduanya yang mengakibatkan korban tertikam dua kali di perut hingga meninggal
Tematik	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini diawali dengan intro permasalahan yang mengakibatkan seorang pemuda dusun I Sempajaya tertikam oleh sahabatnya. Setelahnya diikuti oleh pernyataan Kapolsekta Berastagi yang membenarkan telah terjadi pembunuhan dan mereka telah mengamankan pelaku. Kemudian penjelasan kronologi peristiwa dengan mengutip sumber pemilik warung tuak hingga penjelasan bagaimana pelaku membunuh korban dan akhirnya ditangkap setelah melarikan diri ke Hutan Deleng Singkut.
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	Pada berita ini wartawan menyuguhkan foto pelaku

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Waspada edisi sabtu 10 Maret 2018 muncul dengan berita utama berjudul Tewas ditikam sahabat sendiri, maka itulah pandangan waspada terhadap peristiwa tersebut. Berita yang hadir pada rubrik berita utama diletakkan disisi

kanan tengah halaman A2. Berita ini memiliki penggambaran yang jelas secara headline, lead, kutipan sumber, pernyataan dan penutup.

Secara skrip, berita ini sudah sempurna yaitu memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Namun disini ada upaya jurnalis melakukan penekanan yang membenarkan pelaku sudah ditangkap dengan menyajikan gambar berupa pelaku yang diambil dari depan dan wajah pelaku diblur. Secara tematik, berita ini ditulis secara berurutan yang menggambarkan dengan jelas hasil wawancara antara wartawan dan saksi. Ditinjau dari penempatan kalimat, hubungan antar kalimat, paragraph, dan proposisi maka berita ini ditulis secara baik dan benar. Struktur retorik, berita ini menyajikan setiap kata dengan bagus serta wartawan menyuguhkan gambar pelaku yang menunjukkan bahwa jurnalis bukan hanya mendeskripsikan dengan kata namun juga dilengkapi dengan gambar yang wajahnya diblur. Berita ditulis dengan bentuk straight news. Wartawan mengambil gaya narasi bagaimana pelaku bertikai hingga pelaku menikam temannya

Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 3 **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** berita **‘tewas ditikam sahabat sendiri’** sudah terpenuhi Kode Etik Jurnalistik pasal 3. Wartawan sudah menguji informasi dengan menuliskan pernyataan Kapolsekta, dan saksi. Dalam berita itu wartawan tidak memuat opini penulis dan tidak mencampurkan antara opini dan fakta yang menghakimi. Namun pada berita ini wartawan melakukan kesalahan melalui penyebutan

pelaku, pada lead berita, wartawan menuliskan “Diduga” artinya pelaku belum menjadi tersangka sesuai dengan pernyataan Kapolsekta Berastagi yang bahwa mereka sudah mengamankan yang diduga. namun pada paragraph kelima, enam, tujuh dan delapan. Waspada menuliskan kata pelaku menjadi tersangka. Melalui penyebutan tersebut, jurnalis telah melanggar kode etik pasal 3 yang menerapkan asas praduga tidak bersalah. Seharusnya jurnalis tetap menuliskan pelaku karena pelaku baru ditangkap dan belum ditindaklanjuti mengenai penetapan pelaku sebagai tersangka.

Berdasarkan pasal 4 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita **“Tewas Ditikam sahabat sendiri”** wartawan sudah menerapkan pasal ini dimana peristiwa tersebut benar terjadi yaitu di Tanah Karo. Melalui pemberitaannya wartawan juga tidak memuat kata sadis dan cabul.

Berdasarkan pasal 5 Kode Etik Jurnalistik **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** berita **“Tewas ditikam sahabat sendiri”** merupakan berita kriminal tindakan kekerasan bukan berita kriminal kejahatan asusila.

Judul berita 5 : Jual Sepeda Motor Curian Kepada Polisi

Ringkasan : sepedamotor curian dijual kepada polisi sehari setelah pemiliknya mengadukan kasus tersebut ke Mapolsek Stabat

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
-------------------	-----------------	------------------

Sintaksis	Judul	Jual sepeda motor curian kepada polisi
	Lead	Seorang pelaku pencurian kendaraan bermotor (curanmor) diamankan aparat polsek Stabat saat menjual sepedamotor hasil curiannya kepada polisi diseputaran alun- alun T. Amir Hamzah Kec. Stabat, Kamis (8/3) Malam
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Tidak ada kutipan sumber
	Pernyataan opini	Tidak ada opini jurnalis dalam berita ini
	Penutup	Kapolsek Stabat AKP Binsar Naibaho membenarkan adanya penangkapan terhadap pelaku pencurian sepedamotor. Saat ini, kasusnya masih dalam pengembangan
Skrip	What	Pelaku pencurian menjual sepeda motor curian kepada polisi
	Who	MY alias YU, 23, warga desa ara condong, Kec. Stabat Kab. Langkat
	Where	Seputaran Alun- Alun T. Amir Hamzah
	When	Kamis malam, Maret 2018
	Why	Karena Pelaku menjual sepeda motor curiannya kepada polisi.
	How	Pada Kamis malam polisi mendapat informasi bahwa ada seorang yang ingin menjual sepedamotor jenis trail, lalu setelah berkomunikasi via Handphone polisi bertemu dengan pelaku, setelah dipastikan bahwa

		sepedamotor tersebut bukan miliknya, polisi menangkap pelaku.
Tematik	Paragraph, proporsi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pada paragraph pertama wartawan menjelaskan bahwa pelaku pencurian sepedamotor jenis trail sudah ditangkap di seputaran alun- alun T. Amir Hamzah. Kemudian wartawan menuliskan darimana asal pelaku dan penjelasan ditemukan barang bukti bersama pelaku. Setelah itu wartawan menjelaskan kronologi sepedamotor dicuri hingga korban mengadu kasusnya ke Mapolsek Stabat. Setelahnnya wartawan menjelaskan bagaimana kronologi kejadian penangkapan pelaku dan kasusnya sedang dalam pengembangan
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	Berita ini berisi foto pelaku bersama petugas yang diambil dari depan dengan wajah pelaku diblur

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita '**Jual Sepeda Motor Curian Kepada Polisi**' ditulis secara benar tetapi tidak lengkap. Dalam berita wartawan menuliskan Kapolsek Stabat membenarkan bahwa pelaku sudah ditangkap, tetapi wartawan tidak menuliskan kutipan pernyataan langsung. Peneliti melihat bahwa wartawan tidak berupaya mencari fakta dilapangan terkait penangkapan pelaku. Munculnya pernyataan Kapolsek stabat sebagai narasumber hanya sebagai pelengkap struktur berita.

Secara skrip, berita ini termasuk berita sempurna karena memiliki unsur 5W+1H. Pada tematik, wartawan menuliskan peristiwa secara berurutan. yaitu melalui kalimat hubung antar kalimat wartawan menjelaskannya secara detail. Secara retorik, wartawan terlalu menekankan penangkapan pelaku yaitu melalui foto pelaku bersama polisi dan bukti hasil curian, dalam foto tersebut wartawan memblur wajah pelaku dengan mengambil foto dari sisi depan. Selain itu peneliti melihat berita ini miskin narasumber karena wartawan tidak menyebutkan sumber polisi, pelaku dan korban pencurian. Berita tersebut ditulis dengan bentuk straight news dan gaya narasi, wartawan menceritakan kronologi pelaku mencuri dan proses transaksi sepeda motor kepada polisi.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita **“jual sepeda motor curian kepada polisi”** wartawan belum menerapkan pasal 3 melalui pemberitaannya, wartawan tidak menguji informasi terkait penangkapan pelaku, dan wartawan juga tidak menyebutkan satupun narasumber sebagai pelengkap fakta lapangan.. Berita yang disampaikan sudah berimbang meskipun tidak berisi kutipan sumber. Sehingga bisa dikatakan bahwa berita ini cacat atau tidak lengkap menjadi satu berita karena tidak ada sumber pendukung. Wartawan sudah menerapkan asas praduga tidak bersalah yaitu melalui sebutan pelaku, wartawan masih menyebutnya pelaku, yakni berdasarkan penjelasan Kapolsek Stabat bahwa kasus tersebut masih dalam pengembangan.

Berdasarkan pasal 4 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita **“jual sepeda motor curian kepada polisi”** wartawan sudah menerapkan pasal ini yakni wartawan tidak memuat berita bohong, bisa dilihat melalui berita wartawan menyebutkan dimana peristiwa itu terjadi. Tetapi berita ini tergolong berita fitnah dikarenakan wartawan tidak menyebutkan sumber terkait peristiwa. Dan dalam berita tersebut, wartawan tidak menyebutkan kata-kata sadis dan cabul.

Berdasarkan pasal 5 Kode Etik Jurnalistik **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** berita **“Jual Sepeda Motor Curian Kepada Polisi”** merupakan berita tindakan kekerasan bukan berita kriminal tindakan asusila. Yang mana melalui pemberitaan wartawan cukup menginisialkan pelaku tanpa harus menyembunyikan identitas korban kejahatan.

Judul berita 6 : Pelaku Curanmor Tewas Diamuk Massa

Ringkasan : pelaku curanmor meninggal karena dipukuli warga setelah ketahuan mencuri sepeda motor milik M. Alfian

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Pelaku Curanmor Tewas Diamuk massa
	Lead	Pelaku encurian sepeda motor (curanmor) tewas dihakimi massa setelah keprgok mencuri sepeda motor milik M. Alfian, 17,

		warga Jl. Stella 4, Medan Selayang, Kamis (8/3)
	Latar informasi	Latar informasi tidak ada
	Kutipan sumber	Kapolsek Pancarbatu Kopol Coki Milala ▪ “pelaku curanmor bernama zulfan dihakimi massa dan meninggal dunia dalam perjalanan kerumah sakit” Sumber ▪ “korban yang sedang asyik berbicara dengan rekannya, melihat Zulfan mengutak- atik sepeda motornya, spontan Alfian berteriak, maling sambil mengejar kearah pelaku” ▪ “kemarahan warga tak terbendung ketika berhasil menangkap pelaku”
	Pernyataan/ opini	Tidak ada opini jurnalis dalam berita ini
	Penutup	Dalam kondisi berlumuran darah, pelaku tergeletak di TKP. Dalam kondisi sekarat, Zulfan dibawa ke RS Bhayangkara, Medan. Namun nyawanya tidak tertolong.
Skrip	What	Pelaku curanmor meninggal setelah dihakimi massa

	Who	Zulfan
	Where	Desa Tanjung Anom, Pancurbatu
	When	Kamis 8 Maret 2018
	Why	Karena zulfan mencuri sepeda motor milik M. Alfian.
	How	Zulfan dihakimi massa setelah ketahuan mencuri sepeda motor milik M. Alfian hingga tak sadarkan diri dan kemudian dibawa ke RS Bhayangkara, dalam perjalanan pelaku meninggal dunia.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pada paragraf pertama waspada menuliskan pelaku tewas akibat dihakimi massa, kemudian wartawan menulis kutipan Kapolsek Pancurbatu yang membenarkan adanya peristiwa tersebut. Selanjutnya wartawan menjelaskan kronologi peristiwa hingga pelaku dibawa ke RS Bhayangkari akibat luka parah yang dideritanya berdasarkan pernyataan sumber.
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	Kata: tewas. Pemilihan kata ini menekankan makna pelaku meninggal dunia secara tidak wajar

		Kata: sekarat. Pemilihan kata ini menekankan makna pelaku terluka parah akibat dihakimi massa
--	--	---

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita **‘Pelaku Curanmor Tewas Diamuk Massa’** ditulis secara baik dan benar. Peristiwa ditulis secara sistematis, dengan memuat dua sumber, yaitu polisi yang mengamankan barangbukti serta sumber massa. Berita 8 paragraf tersebut mengetengahkan narasumber yaitu Kapolsek Pancurbatu dan sumber yang tidak disebutkan siapa. Secara keseluruhan peneliti melihat upaya wartawan menuliskan berita secara objektif karena wartawan tidak menyertakan latar informasi yang berfungsi mempengaruhi makna dalam peristiwa tersebut.

Berita ini muncul pada edisi 10 Maret 2018 hadir pada halaman B7 dimana berita diletakkan pada sisi atas halaman dengan judul berita besar dan dibold. Melalui judul berita Pembaca cenderung lebih mengingat headline daripada isi berita. Selain itu penggunaan conclusion lead dalam berita ini, atau lead yang menyimpulkan keseluruhan isi berita, juga ikut menguatkan headline tersebut. Dari unsur kelengkapan berita yaitu 5W 1 H, berita ini termasuk berita yang sempurna. Dalam berita ini wartawan menuliskan kata **‘tewas’** dan **‘sekarat’**, menurut penulis kata tersebut terlalu berlebihan dan tidak tepat untuk menggambarkan kondisi pelaku. Seharusnya wartawan cukup menuliskan meninggal. Penggunaan kata sekarat wartawan menekankan kondisi korban pada saat dibawa kerumah sakit.

Bentuk gaya pemberitaan berita ini merupakan bentuk berita straight news. Penulisan berita mengedepankan atau memprioritaskan fakta penting, langsung kepada pokok persoalan. Penyajian berita ini, wartawan memberikan gambaran pokok umum persoalan yang disajikan dalam keseluruhan berita. Sedangkan paragraf penutup hanya sebagai informasi tambahan. Gaya pemberitaan narasi, wartawan menceritakan runtut pelaku melakukan aksinya hingga dipukuli massa.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita **“Pelaku curanmor tewas diamuk massa”** peneliti melihat wartawan sudah menerapkan pasal ini melalui pemberitaan. Wartawan sudah menguji kebenaran informasi dengan menghadirkan dua narasumber. Wartawan tidak mencampurkan fakta dan opini penulis yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah. Karena kasus tersebut belum ditindaklanjuti oleh polisi, melalui penulisan pelaku wartawan konsisten pada pasal ini, wartawan tidak menyebut pelaku sebagai tersangka.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita **“pelaku curanmor tewas diamuk massa”** wartawan tidak memuat berita fitnah, juga tidak ada kata sadis dan cabul dalam berita tersebut.

Berdasarkan kode etik pasal 5 **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** berita **“Pelaku curanmor**

tewas diamuk massa ” merupakan berita tindakan kekerasan bukan berita kriminal tindakan asusila.

Judul berita 7 : Diteriaki Maling Warga Jl. Murai Diamuk Massa

Ringkasan : seorang pemuda ketahuan hendak mencuri dipukuli warga setelah diteriaki korban

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Diteriaki maling warga Jl. Murai diamuk massa
	Lead	Diteriaki maling seorang pemuda diduga hendak mencuri kamis (8/3) ditangkap warga di Jl. Murai II, Perumnas Mandala, Pelaku sempat dipukuli massa.
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Tidak ada sumber
	Pernyataan/ opini	Memuat opini wartawan “Diteriaki maling seorang pemuda diduga hendak mencuri kamis (8/3) ditangkap warga di Jl. Murai II, Perumnas Mandala, Pelaku sempat dipukuli massa” “untungnya anggota polres percut Seituan cepat tiba dilokasi, sehingga nyawa pelaku berinal EEL, 28, warga Jl. Murai XII, Perumnas Selamat”
	Penutup	Meski diancam, clara bukannya ketakutan namun terus berteriak hingga para

		tetangganya terkejut dan berhamburan keluar rumah. Begitu korban berteriak minta tolong, pelaku langsung keluar dari rumah namun gagal karena sudah dikepung oleh sejumlah warga dan tetangga. Pelaku dihajar warga hingga babak belur.
Skrip	What	Maling di pukuli warga
	Who	EEL, 28, warga Jl. Murai XII Perumnas Selamat
	Where	Jl. Murai II, Perumnas Mandala.
	When	Kamis 8 Maret 2018
	Why	Pelaku yang hendak mencuri, namun ketahuan pemilik rumah, dan korban berteriak lalu warga memukuli pelaku hingga terluka
	How	Pada hari kamis saat pemilik rumah sedang tertidur, pelaku memasuki rumah korban. Korban mendengar suara pintu yang dibuka paksa hingga membuatnya terbangun. Saat korban hendak melihat namun pelaku sudah berdiri dihadapan korban mengancam untuk tidak berteriak. Korban tidak menghiraukan ancaman tersebut dan tetap berteriak hingga terdengar tetangga lalu warga mengepung rumah korban mendapati pelaku hendak melarikan diri dan gagal sehingga warga memukuli korban hingga terluka
Tematik	Paragraf,	Pada berita ini, dari paragraf awal hingga

	proporsi, kalimat, hubungan antar kalimat	akhir wartawan mencoba menuliskan berita secara berurutan dengan menceritakan runtut peristiwa pencurian, tanpa memnjelaskan kutipan langsung dari sumber maupun polisi yang mengamankan pelaku
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik,	Kata: Babak belur. Pemilihan kata ini menekankan kondisi pelaku terluka parah

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Secara sintaksis artikel ini memberikan gambaran detail mengenai peristiwa pencurian, namun terkesan seperti wartawan mengada- ngada peristiwa tersebut karena wartawan tidak memuat sumber. Secara tidak langsung wartawan menyudutkan pelaku melalui pemberitaan ini, karena pernyataan korban serta polisi tidak dituliskan. Ditinjau dari struktur retorik, berita ini termasuk berita lengkap yang memiliki bangunan 5W 1H. Dalam berita ini wartawan menuliskan kata babak belur, kata tersebut memiliki makna penekanan terhadap pelaku yang terluka parah setelah dipukuli warga. Bentuk gaya pemberitaan ini adalah Straight news. Berita ditulis dengan bahasa yang dipakai lugas dan sederhana atau bahasa masyarakat pada umumnya. Kemudian dalam berita ini wartawan menuliskan berita dengan gaya narasi, yaitu wartawan menjelaskan pelaku melakukan pencurian hingga ditangkap warga dan dipukuli.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak**

bersalah” pada berita ‘diteriaki maling warga Jl. Murai Diamuk Massa’ wartawan belum menerapkan pasal ini dalam berita, informasi yang diberitakan belum teruji melalui sumber berita. Pemberitaan terlalu menyudutkan pelaku. Dan wartawan juga mencampurkan antara opini dan fakta.

Berdasarkan pasal 4 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita ‘diteriaki maling warga Jl. Murai Diamuk Massa’ wartawan belum menerapkan pasal ini melalui pemberitaan. Berita yang dmuat terkesan bohongan karna tanpa keterangan sumber meskipun wartawan menuliskan dimana peristiwa itu terjadi. Melalui pemberitaan wartawan tidak memuat berita sadis dan cabul.

Berdasarkan Kode Etik Pasal 5 Kode Etik Jurnalistik **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan indentitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** karena berita ‘Diteriaki Maling Warga Jl. Murai Diamuk Massa’ bukan berita kriminal tindakan asusila, pasal ini tidak diterapkan.

Judul berita 8 : Polisi Tembak Dua Pencuri Mobil

Ringkasan : polisi menembak kaki tersangka karena mencoba melarikan diri saat ditangkap.

Perangkat Framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Polisi tembak dua pencuri mobil
	Lead	Tim Reserse polrestabes Medan, senin

		(12/3) menembak dua pencuri mobil Pick Up karena melarikan diri saat akan ditangkap di Jl. Pasar IV, Desa Tembung, Percut Seituan
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Kasat Reskrip Polrestabes Medan AKBP Putu Yuda Prawira SIK MH ▪ “dari hasil penyelidikan, personil Reskrim mendapat informasi masyarakat menyebutkan terkait keberadaan para pencuri hendak menjual mobil hasil curian di kawasan Jl. Pasar IV Tembung” ▪ “kedua tersangka langsung disergap” ▪ “dari hasil interogasi, saat melakukan pencurian mobil, tersangka AS bertugas merusak pintu mobil dan kunci kontak mobil dengan menggunakan kunci T sedangkan rekannya menggiring mobil keluar dari halaman rumah dan membawanya ke pasar IV Tembung” ▪ “kedua tersangka dijerat pasal 363 ayat (2) KUH Pidana dengan ancaman

		penjara diatas 5 tahun” Tersangka AS ▪ “aku tak punya kerjaan dan butuh uang untuk membiayai keluargaku”
	Pernyataan/ opini	Tidak ada opini dalam berita ini
	Penutup	Sementara itu tersangka AS nekat mencuri mobil Pick Up karena dirinya butuh uang untuk menghidupi keluarganya.
Skrip	What	Dua pencuri mobil Pick Up ditembak polisi
	Who	AS, 23, warga Jl. Tanjung Bungan 1, Kel, Sudi Rejo II, Medan Kota dan AS, 27, Warga Jl, Kemiri 1 Gang Serasi, Sudi Rejo II Medan Kota
	When	Senin 12 Maret 2018
	Where	Di Jl. Pasar IV, Desa Tembung, Percut Seituan
	Why	Kedua pelaku mencoba melarikan diri saat ditangkap, hingga terpaksa polisi melumpuhkan kakinya.
	How	Kedua tersangka mencuri mobil Pick Up dan akan menjualnya di Jl. Pasar IV, polisi yang mendapat informasi dari

		warga langsung mendatangi lokasi, dan mendapati kedua tersangka sedang berdiri didepan rumah warga menunggu calon pembeli, saat tersangka didapati polisi mencoba lari, telah diber peringatan dengan tembakan namun tetap tidka dihiraukan hingga akhirnya polisi melumpuhkan keduanya dan dibawa ke RS Bhayangkari setelah mendapat perawatan polisi meringkus keduanya ke Polretabes Medan
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, kalimat hubung	Pada paragraf awal berita ini memuat informasi tentang polisi yang menembak dua pelaku pencurian mobil Pick Up, kemudian dilanjutkan dengan informasi terkait pernyataan Kapolrestabes Medan yang membenarkan peristiwa tersebut. Lalu penjelasan kronologi peristiwa penjuarian terjadi hingga polisi menangkap kedua pelaku, dan ditutp dengan hukuman kepada pelaku yaitu ancaman penjara 5 tahun.

Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	Pada berita ini jurnalis memuat sebuah foto pelaku dan polisi saat pelaku memperlihatkan cara membuka pintu mobil dan menyalakan mesin mobil dengan kunci palsu T. Melalui gambar tersebut jurnalis melakukan penekanan bahwa pelaku memang bersalah dan berhak dihukum
---------	-----------------------------------	---

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita ini ditulis dengan baik dan benar. Berita ini memberikan gambaran yang jelas secara judul, lead, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Bahkan pada berita ini sama sekali tidak memuat opini jurnalis. Berita ini disuguhkan jurnalis sangat berimbang yang mengetengahkan sumber pelaku dan Polrestabes Medan. Dari segi struktur skrip artikel ini dilengkapi dengan unsur 5W 1H sehingga artikel ini memiliki bangunan yang sempurna. Berita ini dibuka dengan informasi Polrestabes Medan telah menembak dua pelaku pencurian. Kalimat per kalimat disusun secara sistematis. Tidak keluar dari permasalahan yang dibahas. Pada berita ini jurnalis juga memuat foto pelaku bersama polisi, sehingga secara retoris berita ini dianggap sudah sempurna. Bentuk gaya pemberitaanya mengambil bentuk straight news. Berita disuguhkan menggunakan bahasa singkat, padat, dan sederhana. Artinya melalui pemaparan informasi, jurnalis tidak berbelit- belit. Gaya penyampaian informasi dengan bercerita atau narasi, jurnalis

menceritakan bagaimana pelaku menjalankan pencurian dan polisi menangkap pelaku.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita ‘Polisi Tembak Dua Pencuri Mobil’ jurnalis telah menerapkan pasal 3 melalui pemberitaannya. Wartawan sudah menguji informasi dengan sumber polisi dan pelaku, wartawan juga memberitakan secara berimbang, tidak memuat opini jurnalis yang menghakimi. Dan jurnalis menerapkan asas praduga tidak bersalah dengan penyebutan terhadap pelaku yaitu pelaku bukan tersangka, meskipun polisi telah menetapkan keduanya sebagai tersangka dijerat hukuman penjara 5 tahun.

Berdasarkan pasal 4 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita ‘polisi tembak dua pencuri mobil’ jurnalis telah menerapkan pasal ini pada pemberitaan. Berita berdasarkan fakta, tidak fitnah karena memiliki dua sumber. Melalui pemaparan peristiwa jurnalis juga tidak memuat berita sadis dan cabul.

Berdasarkan kode etik pasal 5 **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** karena berita ‘polisi tembak dua pencuri mobil’ merupakan bukan berita kriminal tindakan asusila, jurnalis tidak menerapkan pasal ini melalui pemberitaannya.

Judul berita 9 : Gagal Rampok Bank, Pelaku Bawa Kabur Sepedamotor Satpam

Ringkasan : kawanan perampok membawa kabur sepedamotor satpam setelah gagal membawa sejumlah barang di ATM milik BRI Unit Simpang Brankas

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Gagal rampok bank Pelaku bawa kabur sepedamotor satpam
	Lead	Gagal melakukan aksi perampokan dan pembobolan brankas serta mesin ATM milik BRI- Unit Simpang Brankas, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kawanan Perampok akhirnya membawa kabur sepeda motor dan barang-barang milik satpam bank itu
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Kasat Reskrim AKP Ismawansa ▪ “kita sudah melakukan olah TKP dan identifikasi serta melakukan pengembangan untuk melacak keberadaan pelaku”
	Pernyataan/ opini	Tidak ada pernyataan opini jurnalis

	Penutup	Saat ini, kasusnya sedang ditangani dan dilakukan pengembangan untuk melacak keberadaan si pelaku.
Skrip	What	Perampok membawa kabur sepeda motor satpam Bank BRI
	Who	Juanda M. Aritonang, satpam BRI Unit Simpang Brankas
	Where	Mesin ATM milik BRI- Unit Simpang Brankas Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padanglawas Utara.
	When	Minggu 11 Maret 2018 sekira pukul 04.00
	Why	
	How	Pada saat berjaga Juanda didatangi Pelaku empat orang, pelaku menutup mata juanda dengan mengikat kedua tangannya, setelah pelaku gagal merampok beberapa barang milik Bank. Pelaku keluar melewati pintu belakang Bank dan membawa kabur sepeda motor juanda.
Tematik	Paragraf, proporsi,	Berita ini diawali dengan informasi perampok gagal membobol barang

	kalimat, hubungan antar kalimat	milik Bank BRI sehingga membawa kabur sepeda motor milik juanda, satpam yang berjaga pada saat kejadian. Kemudian jurnalis menjelaskan runut peristiwa dan terakhir ditutup dengan penjelasan polisi bahwa kasus tersebut akan diproses lebih lanjut.
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	Kata: bobol. Pemilihan kata ini menekankan makna kerusakan parah yang dilakukan oleh empat pelaku Kata: melacak. Pemilihan kata ini menekankan bahwa kasus akan diproses secepatnya polisi

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis

Secara sintaksis berita ini memiliki penggambaran yang jelas secara headline, lead, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Berita ini tidak memuat opini jurnalis. Namun jurnalis hanya menyuguhkan informasi terkait hasil wawancara dengan beberapa sumber dan polisi. Dari segi struktur skrip, berita ini masih tidak lengkap. Jurnalis tidak menjelaskan mengapa pelaku bisa masuk ke Bank. Menurut peneliti, tidak adanya unsur *why* tersebut disebabkan wartawan tidak mewawancarai sumber pertama atau korban secara mendalam dalam lingkaran peristiwa tersebut. Dengan gaya narasi atau bercerita seperti ini, pembaca hanya

disuguhkan informasi tentang tindak kejahatan yang dilakukan empat pelaku. Secara tematik, berita ini diawali dengan pernyataan pelaku gagal merampok bank dan membawa kabur sepeda motor korban. Selanjutnya wartawan menjelaskan runtu peristiwa hingga diakhir berita, wartawan menuliskan bahwa kasus tersebut akan dilakukan pengembangan lebih lanjut. Bentuk gaya pemberitaan seperti ini adalah Straight News dimana wartawan menjelaskan pokok permasalahan pada lead berita, bahwa perampok gagal membawa kabur sejumlah barang penting milik Bank namun membawa kabur sepeda motor satpam yang berjaga pada malam itu. Berita disuguhkan secara sistematis, penjelasan paragraf tidak keluar dari masalah.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita ‘Gagal Rampok Bank Pelaku bawa kabur sepeda motor satpam’ wartawan telah menguji informasi dengan menghimpun dari sejumlah sumber. Melalui pemberitaan wartawan sudah memberitakan secara berimbang, tidak menghakimi. Berdasarkan fakta serta menerapkan asas praduga tidak bersalah.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita ‘gagal rampok bank pelaku membawa kabur sepeda motor satpam’ wartawan sudah menerapkan pasal ini melalui pemberitaannya.

Berdasarkan kode etik pasal 5 **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”**

Berdasarkan kode etik pasal 5 **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** Pada pasal ini penyamaran identitas terhadap korban kejahatan susila. Sedangkan berita ‘gagal rampok bank pelaku bawa kabur sepeda motor satpam’ adalah berita kriminal tindakan kekerasan bukan tindakan asusila, maka identitas korban tidak perlu di samarkan.

Judul berita 10 : Terjatuh Perampok Dihajar Massa

Ringkasan : pelaku dipukuli massa karena mencuri sepeda motor bagus setelah terjatuh menabrak steling.

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Terjatuh, Perampok Dihajar Massa
	Lead	AC, 24, warga Jl. Pasar III, Desa Pondok, Kec. Beringin, babak belur dihajar massa karena kedapatan merampok sepeda motor Yamaha Mio A 5544 YY milik Rojeswan, warga desa Sei Buluh, Kec. Teluk Mengkudu, Serngai, Minggu (11/3) malam.
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Tidak ada sumber
	Pernyataan opini	Tidak ada opini dalam berita
	Penutup	Kapolsek Tuak Mengkudu AKP L.

		Merpaung membenarkan adanya peristiwa tersebut. Pelaku dan barang bukti sepeda motor telah diamankan.
Skrip	What	Perampok dipukuli massa setelah ketahuan merampok
	Who	AC, 24, warga Jl. Pasar III, Desa Pondok, Kec. Beringin.
	Where	
	When	Minggu malam, 11 Maret 2018
	Why	Karena Pelaku merampok sepeda motor milik Bagus
	How	Pada saat bagus sedang mengembala ternak milik orang tuanya, lalu didatangi seorang pemuda yang meminta tolong untuk dianterin beli nasi, setengah perjalanan, korban diancam untuk memberhentikan sepedamotornya, karena ketakutan korban lalu berhenti dan merampas sepeda motor korban. Korban langsung berteriak dan dapati pelaku terjatuh karena menabrak steling pedagang, pelaku dikejar dan dipukuli warga hingga terluka
Tematik	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan antar kalimat	Berita ini diawali dengan pernyataan pelaku dipukuli warga akibat merampok, kemudian wartawan menjelaskan kronologi peristiwa hingga pada penutup wartawo menuliskan bahwa pelaku dan barang bukti telah diamankan oleh polisi
Ritoris	Kata, idiom, gambar/ foto,	Kata: babak belur. Kata tersebut memiliki makna penekanan pada kondisi pelaku

	grafik	setelah dipukuli massa.
--	--------	-------------------------

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita ini ditulis secara baik. Namun wartawan tidak menyebutkan sumber terkait. Sehingga peneliti menilai bahwa wartawan tidak berusaha memberitakan secara objektif. Melalui pemberitaan bisa dilihat bahwa wartawan terlalu menyudutkan pelaku, dari awal paragraf sampai penutup wartawan hanya menuliskan runut peristiwa pelaku merampok sepeda motor milik agus. Dan ini dinilai negatif, karena pembaca seperti didorong untuk melakukan tindakan kriminal. Berdasarkan unsur skrip, berita ini masih belum lengkap, unsur *where* tidak dituliskan, seharusnya untuk menghasilkan berita yang signifikan, wartawan hendak mengutamakan fakta dimana peristiwa itu terjadi. Hanya unsur *how* yang berupa kronologi peristiwa yang menonjolkan. Dengan gaya bercerita seperti ini pembaca hanya disugahi informasi tentang tindak kejahatan pelaku. Ditinjau dari struktur tematik, berita ini ditulis secara berurutan, dari satu paragraf ke berikutnya terhubung dan tidak keluar dari permasalahan yang diberitakan. Berita ini dilaporkan dengan bentuk straight news. Menggunakan gaya bercerita.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita ‘terjatuh, perampok dihajar massa’ wartawan belum sepenuhnya menerapkan pasal ini dalam berita. Wartawan belum menguji kebenaran informasi melalui saksi mata dan polisi yang menangkap pelaku.

Informasi diberitakan belum berimbang karena wartawan tidak bisa menghadirkan sumber terkait.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita ‘terjatuh, perampok dihajar massa’ wartawan masih belum sepenuhnya menerapkan pasal ini melalui pemberitaan, wartawan belum jelas melaporkan dimana peristiwa itu terjadi, namun melalui pemberitaan, waspada tidak memuat berita sadis dan cabul.

Berdasarkan kode etik pasal 5 **“menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)”** berita ‘terjatuh, perampok dihajar massa’ adalah berita kriminal tindakan kekerasan bukan tindakan asusila, sehingga pasal ini tidak perlu diterapkan.

Judul berita 11 : Polres Binjai Ringkus Dua Pembunuh

Ringkasan : polisi menangkap pembunuh septian anak pasangan sutiono dan suriani di Aceh

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sntaksis	Judul	Polres binjai ringkus dua pembunuh
	Lead	Setelah melakukan penyelidikan dengan cara mencocokkan DNA, ternyata tengkorak manusia yang ditemukan Terinem, 46, di areal Perkebunan PTP N II kebun Tandam Hilir, Desa Tandam Hilir I, Kecamatan Hamparan Perak,

		Deliserdang Kamis (8/3), adalah Septian, 20, anak dari pasangan Sutiono, 46, dan Suriana
	Latar informasi	Tengkorak manusia yang ditemukan Terinem, 46, di areal Perkebunan PTP N II kebun Tandam Hilir, Desa Tandam Hilir I, Kecamatan Hampan Perak, Deliserdang Kamis (8/3)
	Kutipan sumber	Kasat Reskrim Polres Binjai AKP Hendro Sutarso ▪ “dalam penyelidikan tersebut, petugas Reskrim Polres Binjai terlebih dahulu mengidentifikasi pakaian di lokasi dan pakaian yang dikenakan korban sebelum menghilang” ▪ “setelah lima kali ditikam, korban akhirnya tewas ditempat kejadian. Lalu, kedua tersangka meninggalkan korban begitu saja”
	Pernyataan opini	Tidak ada opini jurnalis dalam berita ini
	Penutup	Ketika korban dan dua tersangka nyabu di areal perkebunan PTP N II L Kebun Tandam Hilir, tersangka RG menikam tubuh korban. Sedangkan RI membantu memegang tubuh korban sehingga tidak bisa melakukan perlawanan.
Scrip	What	Polisi menangkap dua tersangka pembunuh tengkorak yang ditemukan pada Kamis (8/3)
	Who	Septian, 20, anak dari pasangan Sutiono,

		46, dan suriana
	Where	di areal Perkebunan PTP N II kebun Tandam Hilir, Desa Tandam Hilir I, Kecamatan Hamparan Perak, Deliserdang
	When	Kamis (8/3)
	Why	Karena korban selalu menjejak tersangka RG yang mencuri uang orangtuannya untuk beli sabu
	How	Korban dibunuh pada saat sedang nyabu bertiga, kemudian tersangka menikam tubuh korban lima klai sampai korban meninggal di tempat.
Tematik	Paragraf, proposis, kalimat, hubungan antarkalimat	Paragraf awal berita ini menjelaskan polisi telah menemukan tersangka pembunuh tengkoran manusia pada kamis (8/3). Kemudian wartawan mnguatkan dengan kutipan sumber polisi yang melakukan penyelidikan. Selanjutnya wartawan menjelaskan dimana kedua tersangka ditemukan, ditutup dengan bagaimana kronologi peristiwa pembunuhan
Retoris	Kata, gambar/ foto, grafik	

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita ini disuguhkan oleh jurnalis dengan cukup baik, bahkan berita ini sama sekali tidak memuat opini jurnalis. Jurnalis hanya menyuguhkan informasi

terkait wawancara narasumber AKP Hendro Sutarso. Ditinjau dari judul, lead, latar informasi, sumber, penutup, berita ini sudah memenuhi kriteria sebuah berita. secara skrip, berita ini memiliki bangunan yang sempurna yaitu memiliki unsur 5W 1H. secara tematik, hubungan antar kalimat dalam artikel ini disusun dengan baik. Begitu juga dengan koherensi, dan proporsi, sehingga dari segi tematik bisa dikatakan tidak ada framing yang dilakukan jurnalis. Secara retorik, jurnalis tidak melakukan pemilihan kata yang dapat menonjolkan sesuatu. Bentuk pemberitaannya mengambil bentuk straight news. Berita yang mendahulukan informasi faktual diatasnya. Berdasarkan gaya pemberitaannya, jurnalis menggunakan gaya bercerita, bagaimana pelaku membunuh korban dan kronologi pelaku ditangkap oleh polisi.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita ‘polres binjai ringkus dua pembunuh’ wartawan telah menerapkan pasal ini pada berita tersebut. Wartawan telah menguji informasi, wartawan tidak memuat opini penulis, dan tetap objektif. Memberitakan secara berimbang, dan tidak menghakimi.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita ‘polres binjai ringkus dua pembunuh’ wartawan tidak memuat berita fitnah, sadis, dan cabul. Artinya melalui pemberitaan ini wartawan telah menerapkan pasal tersebut.

Berdasarkan kode etik pasal 5 “**menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)**” berita diatas merupakan berita tindakan kekerasan, bukan tindakan asusila. Sehingga wartawan tidak perlu menyamarkan identitas korban

Judul berita 12 : Polsek Sunggal Amankan Pencuri

Ringkasan : pelaku yang hendak mencuri namun gagal, setelah ketahuan pemilik rumah sehingga diamankan polisi untuk menghindari amuk massa

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Polsek sunggal amankan pencuri
	Lead	Seorang pelaku pencurian dengan modus mencari rumah sewa berinisial JD, 38, warga Jl. Bayu Lingkungan I Kel. Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal diringkus petugas polsek medan sunggal
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Kapolsek Sunggal Kompol Wira Prayatna SH SIK MH ▪ Saat itulah korban melihat pelaku dengan tetangganya bernama iwan beralasan mencari rumah kontrakan ▪ “tersangka dijerat pasal 363 KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal e tahun 3 bulan penjara”

	Pernyataan/ opini	Tidak ada opini jurnalis dalam berita ini
	Penutup	Pada saat itu anggota polsek sunggal sedang berpatroli disekitar tempat kejadian, melihat masyarakat berkumpul langsung mendatangi dan mengecek, ternyata ada seorang pelaku diamankan karena dituduh mencuri. Untuk menghindari aksi main hakim sendiri, tersangka langsung dibawa ke polsek sunggal. “tersangka dijerat pasal 363 KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal 2 tahun 3 bulan penjara”
Skip	What	Polsek sunggal mengamankan pelaku pencuri dari amukan massa
	Who	JD, 38, warga Jl. Bayu Lingkungan I Kel. Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal
	Where	Di Jl. Sei Padang Ujung, Tanjung Rejo, Medan Sunggal
	When	
	Why	Pelaku yang sudah memasuki rumah korban, lalu ketahuan saat pemilik rumah pulang. kemudian ia kabur ke rumah tetangga berpura- pura mencari rumah sewa. Pelaku diamankan dari amukan massa setelah ketahuan hendak mencuri di rumah Yurnida.
	How	Sepulang ke rumah, yurnida mendapati rumahnya dimasuki pencuri. Lalu pelaku kabur melalui belakang rumah korban berpura pura mencari rumah sewa dengan

		berbincang bersama tetangga korban. Setelah didesak baru pelaku mengakui perbuatannya. Dan pelaku diamankan dari amukan massa oleh polisi yang sedang berpatroli hari itu.
Tematik	Paragraf, proposi, kalimat, hubungan antarkalimat	Berita ini diawali dengan identitas pelaku, kemudian wartawan menjelaskan barang bukti yang diamankan. Setelahnya wartawan menjelaskan runut kejadian dan ditutup dengan pernyataan Kapolsek sunggal yang mengkonfirmasi penangkapan pelaku.
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita ‘Polsek Sunggal Amankan Pencuri’ secara sintaksis berita ini ditulis secara baik dan benar. Namun melalui pemaparan kronologi peristiwa, wartawan terlalu jelas menulis runut kejadian pencurian, sehingga mengajarkan pembaca untuk melakukan tindakan yang sama. Dalam berita tersebut, wartawan tidak menyebutkan unsur *when* pada berita, sehingga berita ini belum memiliki bangunan yang sempurna. Wartawan tidak melakukan pemilihan kata untuk menonjolkan sesuatu dalam berita tersebut. Berita ditulis dengan bentuk gaya piramida terbalik. Diberitakan secara berimbang. Menggunakan bentuk gaya narasi, wartawan menceritakan kronologi pelaku mencuri.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita ‘polsek sunggal amankan pencuri’ wartawan telah menerapkan pasal ini melalui pemberitaan. Wartawan telah menguji informasi dengan meminta keterangan dari sejumlah sumber dan polisi.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** setelah peneliti amati, pada berita ini, wartawan tidak memuat berita bohong, yaitu melalui penyebutan tempat kejadian. Wartawan juga tidak memuat berita sadis dan cabul. Sedangkan pasal kelima, tidak diiterapkan pada berita ini, dikarenakan berita tersebut bukan berita tindakan susila.

Judul berita 13 :Dua Pelaku Curanmor Babak Belur

Ringkasan : dua pelaku curanmor dihakimi massa setelah mencuri sepeda motor milik ratimin

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Dua pelaku curanmor babak belur
	Lead	Dua pelaku pencurian kendaraan bermotor (curanmor) berinisial AN, 19, warga Jl. Medan- Binjai Km 12, Desa Puli Mulito, Gg. Priba dan DSG, 30, warga Jl. Perwira lingkungan VI, Kel. Satria, Kec. Binjai Kota, babak belur dihajar massa, Rabu (12/3)

	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Kasubag Humas Polres Binjai AKP L. Tarigan. ▪ “kedua tersangka sudah kita amankan dan masih diperiksa untuk pengembangan lebih lanjut”
	Pernyataan opini	Tidak ada opini wartawan
	Penutup	Kasubag Humas Polres Binjai AKP L. Tarigan membenarkan penangkapan kedua pelaku pencurian.
Skrip	What	Dua pelaku curanmor di pukuli masyarakat setelah membawa lari sepeda motor milik Ratimin
	Who	AN, 19, warga Jl. Medan- Binjai Km 12, Desa Puli Mulito, Gg. Priba dan DSG, 30, warga Jl. Perwira lingkungan VI, Kel. Satria, Kec. Binjai Kota
	Where	Titi gantung menuju kecamatan Binjai Kota
	When	Rabu (12/3)
	Why	Arena dua pelaku tersebut mencuri dan membawa kabur sepeda motor milik Ratimi warga Jl. T. Amaluddin
	How	Saat melintas Jl. T. Amaluddin pelaku melihat sepeda motor Beat warna merah terparkir didepan rumah korban. Lalu pelaku mendekati dan menyalakannya dengan kunci T. Pelaku membawa sepeda motor tersebut. Korban yang melihatnya langsung berteriak, kemudian

		pelaku ditangkap warga dipukuli sampai terluka.
Tematik	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan antarkalimat	Pada paragraf awal, berita ini diawali dengan keterangan dua pelaku pencurian. Kemudian wartawan menjelaskan runut kejadian hingga pelaku ditangkap warga dan dipukuli sampai terluka dan ditutup dengan AKP L. Tarigan yang membenarkan bahwa pelaku sudah ditangkap untuk diperiksa lebih lanjut.
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	Kata. Babak belur. Memiliki makna penekanan bahwa pelaku jelas dipukuli hingga terluka parah. Wartawan menyuguhkan foto pelaku bersama polisi yang diambil dari samping. Menekankan bahwa pelaku memang bersalah dengan barang bukti yang dipegang oleh polisi

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita ‘Dua Pelaku Curanmor Babak Belur’ ditulis secara baik. wartawan menceritakan secara detail kronologi kejadian, sehingga menurut peneliti, wartawan telalu membela tindakan tersebut dan mendorong pembaca untuk melakukan tindakan kriminal yang sama. Secara unsur skrip, berita itu terpenuhi unsur 5W 1H artinya berita itu mempunyai bangunan yang sempurna. Berdasarkan tematik, wartawan sangat transparan dalam menulis berita itu, tidak menyudutkan pelaku. Namun pada berita ini, wartawan terlalu dalam

menceritakan runut pelaku mencuri sepeda motor Ratimin. Dari pelaku mencari, hingga membawa kabur hasil curian, wartawan tidak menyortir kronologi peristiwa. Dan ini mengakibatkan kerugian pada pembaca. Dan secara unsur retorik, wartawan menyuguhkan foto pelaku bersama polisi, dan kunci T yang dipakai pelaku dalam menjalankan aksinya. Disini wartawan juga melakukan penekanan, bahwa pelaku benar bersalah dan berhak dihukum. Bentuk gaya pemberitaan ini menggunakan straight news. Yang mengedepankan informasi faktual di awal berita. dengan gaya bercerita, wartawan bercerita bagaimana pelaku melakukan aksinya.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita ‘dua pelaku curanmor babak belur’ wartawan sudah menguji informasi dengan menghimpun informasi dari Polres Binjai. Berita yang diberitakan berimbang. Tidak memihak dan merangkum segala fakta peristiwa.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** mengenai pasal ini penulis melihat apakah berita itu bohong atau fakta melalui adanya keterangan dimana peristiwa itu terjadi. Berita ‘dua pelaku curanmor babak belur’ dilaporkan berdasarkan fakta, bukan fitnah. Tidak memuat informasi sadis dan cabul. Kemudian pasal lima tidak diterapkan dalam pemberitaan ini, karena berita tersebut bukan berita kriminal tindakan asusila.

Judul berita 14 : Aksi Perampokan Mulai Libatkan Pelajar

Ringkasan : pelajar terlibat aksi perampokan menggunakan seragam sekolah

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Aksi perampokan mulai libatkan pelajar
	Lead	Dalam satu bulan terakhir, dua aksi perampokan yang terjadi di Labura, mulai melibatkan kalangan pelajar. Bahkan ada pelajar yang melakukan aksi kejahatan itu dengan memakai seragam sekolah.
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Kapolres Labuhan Batu AKBP Frido Situmorang ▪ “kita telah melakukan sosialisasi terkait aksi kriminalitas di sekolah- sekolah. Kami berharap setiap orang tua melakukan pengawasan dan membimbing anggota keluarga agar jauh dari perbuatan kriminal”
	Pernyataan opini	Tidak ada pernyataan opini wartawan dalam berita ini
	Penutup	Polisi telah melakukan sosialisasi ke

		sekolha- sekolah terkait tindakan kriminalitas yang melibatkan pelajar
Skrip	What	Pelaku perampokan di labura adalah pelajar yang menggunakan seragam sekolah
	Who	Sugiono, 32.
	When	Selasa (13/3)
	Where	Dusun I, Desa Pulo Bargot, Kecamatan Marbau, Kab. Labura
	Why	Karena korban menggantung tas disepedamotor
	How	Pada saat sedang dalam perjalanan menuju rumah kakaknya, sugiono menggantung tasnya yang berisi uang 5 juta di sepedamotor lalu tiba- tiba tasnya dirampas oleh pelaku, beberapa warga melihat kejadian tersebut dan melakukan pengejaran hingga pelaku tertangkap dan diserahkan ke Mapolsek Na IX-X
Tematik	Paragraf, proposi kalimat, hubungam antarkalimat	Pada pargraf awal, wartawan menuliskan bahwa pelaku perampokan di Labura adalah pelajar. Kemudian wartawan menuliskan kronologi kejadian dan ditutup

		dengan pernyataan polisi Frido Situmorang yang bahwa mereka telah melakukan sosialisasi ke Sekolah- sekolah
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Pada berita ini wartawan lebih mem framingkan berita bahwa pelaku perampokan adalah pelajar, bukan peristiwa perampokannya. Ini terlihat dari awal paragraf, bahwa wartawan menuliskan fakta lapangan dimana kejadian perampokan selama dua bulan di lakukan oleh pelajar yang menggunakan baju sekolah. Kemudian dikuatkan oleh pernyataan Kapolres Labuhanbatu AKBP Frido Situmorang bahwa tim Kapolres tersebut sudah melakukan sosialisasi ke sekolah untuk memberi peringatan agar pihak sekolah dan keluar khususnya pelajar agar tidak terjerat hukum karena tindakan kriminalitas. Secara skrip, berita ini mempunyai bangunan yang sempurna yaitu memiliki unsur 5W 1H yang lengkap. Secara tematik, wartawan mengawali lead berita dengan informasi pelaku perampokan adalah pelajar menggunakan baju sekolah, kemudian wartawan menguatkan informasi awal itu dengan perampokan yang menimpa Sugiani. Dan ditutup dengan kutipan sumber yang mendukung kalimat pada paragraf awal. Wartawan tidak melakukan pemilihan kata, idiom yang menekankan peristiwa tersebut dilakukan oleh pelajar. bentuk pemberitaan berita ini

menggunakan bentuk piramida terbalik atau straight news. Yang mengutamakan informasi penting di awal berita. dan gaya bercerita, wartawan bercerita step by step pelajar melakukan aksinya.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** berita ‘aksi perampokan mulai ibatkan pelajar’ disajikan sesuai pasal 3 kode etik jurnalistik. Melalui pemberitaan wartawan tidak memuat berita bohong, informasi yang disuguhkan sudah teruji yaitu melalui sumber Kapolres Labuhanbatu. Berita disajikan secara berimbang. Tidak mencampurkan opini wartawan dan fakta, serta wartawan tidak menerapkan asas praduga tidak bersalah melalui berita yang disuguhkan.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** pada berita yang sudah disebutkan diatas, menurut analisa penulis, berita tersebut tidak memuat berita bohong. Ini terbukti melalui pemaparan dimana lokasi peristiwa itu terjadi. Wartawan juga tidak memuat berita sadis dan cabul. Berita diatas merupakan berita tindakan kekerasan bukan berita kriminal tindakan asusila. Maka pasal 5 tidak diterapkan dalam berita aksi perampokan mulai libatkan pelajar.

Judul berita 15 : pembobol gudang sepedamotor Didor

Ringkasan : tim polres Binjai berhasil menangkap pelaku pencuri tiga unit sepeda motor di pekanbaru

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Pembobol Gudang sepedamotor Didor
	Lead	Tersangka pembobol gudang sepedamotor milik OTO Finace di Jl. Kalimantan, Kec, Binjai Utara, Yalias Cengir, 38, Senin (26/3), diringkus petugas reskrim polres binjai di sebuah gubuk di daerah pekanbaru, Riau
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi dalam berita ini
	Kutpan sumber	Kasat Reskrim Polres Binjai AKP Hendro Sutarno ▪ “Saat pelaku berada disebuah gubuk dan pelaku langsung melakukan penangkapan” ▪ “tersangka melakukan pencurian ditempat penyimpanan atau gudang sepedamotor milik OTO Finance yang berada di Jl. Kalimantan, Binjai Utara.

		Tersangka dikenakan sanksi tindak pidana pasal 363 KUHPidana”
	Pernyataan/ opini	Tidak memuat opini wartawan dalam berita ini
	Penutup	Hendra Sutarno mengatakan bahwa pelaku melakukan pencurian di OTO Finance dan dikenakan sanksi tindak pidana pasal 363 KUHPidana
Skrip	What	Polisi menangkap pelaku pencurian tiga unit sepeda motor
	Who	Tim Operasional Reskrim Polres Binjai
	When	Selasa 27 Maret 2018
	Where	Di sebuah gubuk Pekanbaru Riau
	Why	Karena Pelaku melakukan pencurian tiga unit sepeda motor di milik gudang OTO Finance
	How	Setelah peristiwa tersebut terjadi, polisi menerima laporan bahwa telah dibobol gudang sepeda motor milik OTO Finance, polisi membentuk tim dan mendapati informasi bahwa pelaku kabur ke Aceh. Namun polisi belum bisa menangkap pelaku karena pelaku sudah kabur ke

		Pekanbaru, setelah melakukan penyelidikan lebih lanjut, polisi mendapati pelaku bersembunyi di sebuah gubuk, Tim Operasional Unit Pidum mendatangi lokasi dan menangkap korban. Saat diamankan pelaku mencoba kabur sehingga petugas menembak betis kirinya.
Tematik	Paragraf, proposisi, kaimat, hubungan antar kalimat	Pada paragraf awal wartawan menuliskan mengenai informasi gudang sepeda motor milik OTO Finance dibobol maling. Kemudian wartawan mneguatkan dengan adanya laporan hingga polisi membentuk Tim Khusus untuk menyelidiki keberadaan pelaku. Kemudian wartawan menjelaskan kronologi tim Operasional mencari dan menangkap korban hingga ditutup dengan pernyataan hendro bahwa pelaku dikenakan sanksi pasal 363 KUHPidana.
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	Kata. Bobol: memiliki makna bahwa gudang tersebut rusak setelah dimasuki pencuri

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Secara headline berita ini memiliki penggambaran yang jelas bagaimana proses ditangkapnya pelaku. Wartawan memframing berita ini bagaimana tim operasional reskrim polres binjai menyelidiki pelaku hingga ditangkap bukan bagaimana pelaku melakukan tindakan kejahatannya.. Berita ini memiliki bangunan yang sempurna yaitu terpenuhi unsur 5W 1H. Pada lead berita wartawan sudah menjelaskan pokok permasalahan berita, kemudian wartawan menjelaskannya kronologi penangkapan pelaku yang dikuatkan oleh pernyataan sumber Kasat Reskrim Polres Binnjai. Berita yang ditulis mengambil bentuk gaya straight news. Yaitu inti dan pokok persoalan berada paling atas sehingga pembaca tidak perlu membaca keseluruhan berita. Pemaparan peristiwa, wartawan mencoba menjalin paragraf demi paragraf yang ditulisnya secara sistematis dengan bercerita bagaimana pelaku melakukan tindakan kriminal dan bercerita bagaimana tim Operasional menangkap pelaku.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** berita diatas sudah memenuhi pasal 3 kode etik jurnalistik. Wartawan memberitakan secara berimbang melalui sumber. Dalam berita itu wartawan juga tidak menulis opininya namun peristiwa disampaikan sesuai fakta yang terjadi di Binnjai dan tidak menghakimi pelaku. Pada paragraf terakhir berita, wartawan menuliskan tersangka dikenakan sanksi pidana pasal 363, dan kalimat itu

berdasarkan pernyataan Kasat Reskrim Polres Binjai bukan asas praduga tidak bersalah siwartawan.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** berita yang disebutkan diatas dilaporkan sesuai fakta, yaitu ada keterangan dimana peristiwa itu terjadi dan didukung oleh pernyataan Kasat Reskrim Polres Binjai, wartawan juga tidak memuat berita sadis dan cabul melalui pemberitaan. Pada pemberitaan ini wartawan tidak menerapkan pasal lima dikarenakan pasal tersebut berisi keterangan pada berita kriminal tindakan asusila.

Judul berita 16 : Pencabulan Anak

Ringkasan : pelaku pencabulan ditangkap

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pegamatan
Sintaksis	Judul	Pencabulan anak
	Lead	Tersangka pencabulan anak di bawah umur berinisial Defalias Jefri, 29, warga Jl. Gunung Sinabung, Lingkungan II, Kelurahan Tanah Merah, kecamatan Binjai Selatan diamankan petgas reskrim Polres Binjai
	Latar informasi	Latar informasi tidak ada
	Kutipan sumber	Tidak ada kutipan sumber
	Pernyataan opini	Berita ini tidak memuat opini jurnalis
	Penutup	Sementara itu, Kasubag Humas Binjai Polres AKP L. Tarigan ketika dikonfirmasi Selasa (27/3) mengatakan, membenarkan

		tersangka pencabulan telah ditangkap.
Skrip	What	Tersangka pencabulan ditangkap
	Where	
	When	
	Who	Defalias Jefri, 29, warga Jl. Gunung Sinabung, Lingkungan II, Kelurahan Tanah Merah, kecamatan Binjai Selatan diamankan petugas reskrim polres binjai
	Why	Karena telah mencabuli anak dibawah umur
	How	Tersangka membawa korban, dan dicabuli
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf ini diawali dengan informasi ditangkapnya seorang warga akibat mencabuli anak dibawah umur. Kemudian wartawan menjelaskan kronologi peristiwa dan identitas korban dan ditutup dengan keterangan L. Tarigan yang membenarkan penangkapan tersebut.
Retoris	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita 3 paragraf tersebut ditulis secara benar namun tidak lengkap. Seharusnya wartawan menyuguhkan berita secara lengkap dengan menghadirkan narasumber terkait. Melalui gaya pemberitaan, wartawan hanya ingin memberi informasi saja kepada pembaca bahwa tersangka sudah ditangkap. Tetapi karena berita tersebut sangat singkat, wartawan tidak menyebutkan dimana penangkapan

itu terjadi dan bagaimana proses penangkapan tersebut. Berdasarkan unsur 5W 1H, berita tersebut belum layak menjadi satu berita, informasi tidak lengkap dan miskin narasumber. Unsur *where* dan *when* tidak ada dalam berita, ini yang menyebabkan berita tersebut tidak objektif. Berdasarkan struktur tematik, berita itu diawali dengan informasi penangkapan tersangka, kemudian wartawan menjelaskan singkat kronologi peristiwa pencabulan dan tutup dengan konfirmasi polisi terkait penangkapan. Pada struktur retorik, wartawan tidak menyuguhkan kata atau gambar yang menekankan peristiwa. Berita diatas diberitakan dengan bentuk straight news. gaya pemberitaannya sangat singkat tidak menceritakan terlalu dalam bagaimana proses penangkapan pelaku.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** setelah peneliti amati, wartawan belum menerapkan pasal ini dalam berita pencabulan anak. Wartawan belum memberitakan secara berimbang. Melalui saksi mata penangkapan, dimana dan kapan pelaku ditangkap. Namun wartawan tidak menuliskan opini dan fakta yang menghakimi melalui penyebutan pelaku.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** karena dalam berita ‘pencabulan anak’ tersebut wartawan tidak memuat unsur *when* dan *where* penulis menganggap wartawan telah melanggar Kode etik jurnalistik pasal 4. Akibat unsur tersebut tidak disebutkan, penulis menganggap berita itu adalah bohong.

Berdasarkan kode etik pasal 5 “**menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)**” setelah penulis amati wartawan belum menerapkan pasal 5 dalam berita pencabulan anak. Meskipun wartawan telah menginisial identitas korban namun wartawan masih menyebutkan alamat korban dengan lengkap. Pemberitaan seperti ni bisa merugikan korban, pembaca akan tahu siapa objek yang diberitakan. Berdasarkan pasal lima, wartawan tidak boleh menyebutkan apapun informasi terkait korban (anak umur 16 tahun) tindakan asusila, supaya tidak berpengaruh kepada psikologi anak.

Judul berita 17 : Dianiaya Preman

Ringkasan : preman kampung mengambil dan memukul pemilik cangkul

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Dianiaya preman
	Lead	Dengan wajah biram, Ahmad Jaiz, 52, warga desa Dahari Selebar, Selasa (27/3), melapor ke Sentra Pelayanan Kepolisian (SKP) Polres Batubara setelah dipukuli preman kampung berinisial Ms, 24. Menurut informasi yang diterima, penganiayaan itu bermula dari persoalan cangkul korban yang diambil pelaku
	Latar informasi	Tidak ada latar dalam berita ini
	Kutipan sumber	Tidak ada kutipan sumber
	Pernyataan/ opini	Tidak ada opini wartawan

	Penutup	Esok harinya saat akan kerja di ladang, cangkulnya kembali hilang. Ternyata cangkul diambil dicuri oleh tersangka lagi. Sekira pukul 16.30 di Desa Dahari selebar, Talawi tepatnya di Gudang ikan di Jembatan perumahan nelayan, korban sedang membeli ikan. Tiba-tiba tersangka memukuli wajahnya dari belakang
Skrip	What	Pemilik cangkul dioukul preman
	Who	Ahmad Jaiz
	Where	Di desa Dahari Selebar, Talawi
	When	Minggu pukul 16.30
	Why	
	How	Saat ahmad jaiz (pemilik cangkul) sedang membeli ikan
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Pada paragraf awal wartawan menuliskan kondisi pelaku saat melapor ke polres batubara, di lanjutkan dengan informasi hilangnya cangkul pelaku dan ditutup dengan kronologi pelaku dipukuli korban
Retoris	Kata, idiom, gambar/ foto, grafik	Kata: birah: memiliki makna penekanan pada kondisi wajah korban akibat dipukuli tersangka

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita tiga paragraf berjudul ‘dianiaya preman’ tidak memiliki penggambaran yang jelas mengenai isi berita. setelah penulis amati, berita tersebut belum ditulis secara benar dan lengkap. Berita yang memiliki isi berbeda dengan judulnya,

diberitakan sangat singkat, tidak mendalam, dan tidak jelas bagaimana runut peristiwa terjadi. Isi berita tidak nyambung disebabkan karena wartawan tidak berupaya mencari fakta dari narasumber lingkaran pertama dalam peristiwa ini. Berdasarkan unsur 5W 1H, berita ini belum memiliki bangunan berita yang sempurna, karena dalam berita tersebut wartawan tidak menyebutkan mengapa pelaku dipukuli preman, padahal jika diamati dari pemaparan kronologi peristiwa, tersangkalah yang bersalah karena telah mencuri cangkul korban. Namun wartawan tidak menggali lebih dalam mengenai kasus tersebut. Jika wartawan menonjolkan unsur *why* ini akan merubah penekanan berita. Pada awal paragraf wartawan menuliskan kondisi pelaku ketika mendatangi Polres Batubara, kemudian wartawan menceritakan kegiatan sehari-hari pelaku, namun tiba-tiba wartawan menuliskan bahwa pelaku didatangi kakaknya, tetapi wartawan tidak menjelaskan mengapa kakanya datang menghampiri pelaku. Dilanjutan paragraf dua terakhir, esok harinya korban kembali mendapati cangkulnya hilang dan diparagraf terakhir wartawan menuliskan peristiwa korban dipukul. Berita tersebut belum ditulis secara sistematis oleh wartawan, sehingga pembaca kebingungan membaca lebih lagi wartawan tidak mengutip sumber saksi. Secara retorik, wartawan menuliskan kata baram, kata tersebut memiliki penekanan kondisi terhadap kondisi pelaku yang terluka setelah dipukul. Berita dianiaya preman ditulis menggunakan bentuk piramida terbalik atau straight news. namun unsur 5W 1H belum terpenuhi dalam berita tersebut.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan**

opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah” dalam berita dianiaya preman, wartawan belum menerapkan pasal 3 melalui pemberitaannya. Ini jelas terlihat melalui pemaparan informasi, yang tidak berisi sumber terkait. Berita masih belum tersusun dengan rapi.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** berita dianiaya preman bukanlah informasi bohong, karena jelas wartawan paparkan dimana peristiwa tersebut terjadi. Tidak memuat informasi sadis, dan cabul. Berita ini adalah berita kriminal tindakan kekerasan bukan tindakan susila, sehingga pasal lima tidak perlu diterapkan.

Judul 18 : Pelaku Curanmor Dihakimi Massa

Ringkasan : pelaku dipukul warga karena kedapatan mencuri

Perangkat framing	Unit pengamatan	Hasil pengamatan
Sintaksis	Judul	Pelaku curanmor dihakimi massa
	Lead	Sepandai- pandainya tupai meloncat, sekali waktu terjatuh juga. Sepintar- pintarnya pelaku pencurian kendaraan bermotor (curanmor) berinisial DK ini beraksi, suatu saat terjatuh juga. Bahkan tersangka nyaris tewas dihakimi massa di Jl. Ringroad Medan Selayang
	Latar informasi	Tidak ada latar informasi
	Kutipan sumber	Tidak ada kutipan sumber langsung
	Pernyataan/ opini	Tidak ada opini wartawan
	Penutup	Aksi tersangka diketahui korban. Korban

		berteriak maling, warga menangkap korban dan memukulnya. Setelah beberapa kali berhasil mencuri di beberapa kawasan, ia melakukan aksi pencurian di TKP, dan namun ia tertangkap
Skrip	What	Pelaku curanmor dipukuli warga
	Who	DK
	When	25 Februari 2018
	Where	Jl. Ringroad Medan Selayang
	Why	Karena Pelaku kedapatan mencuri sepeda motor milik Muhammad Said
	How	Pada saat korban memarkirkan kendaraannya di depan rumah makan Soto Deli di Jl. Ringroad Medan, pelaku mencoba mencuri sepedamotor namun aksinya diketahui korban, karena teriakannya warga langsung memukul korban hingga terluka
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat	Berita ini diawali dengan opini interpretatif jurnalis mengenai pelaku yang tertangkap warga saat hendak merampok. Kemudian penjelasan Anggota Polsek tunggal yang mengamankan pelaku dari main hakim warga selanjutnya wartawan menuliskan pelaku benar sudah ditangkap berdasarkan keterangan kompol Wira prayatna. Di penutup berita, wartawan menuliskan kronologi pelaku yang hendak mencuri sepedamotor milik Muhammad Said
Retoris	Kata, idiom,	Kata. Babak blur. Menekankan kondisi

	gambar/ foto, grafik	korban akibat pukulan warga Pada berita ini wartawan menyugahi foto korban bersama polisi yang diambil dari depan, wajah korban diblur dan korban berdiri menggunakan tongkat
--	-------------------------	--

Sumber: Data Primer (Diolah oleh Peneliti, 2018)

Analisis:

Berita pelaku curanmor dihakimi massa ditulis secara benar dan singkat. Ini menandakan bahwa bentuk berita ditulis menggunakan bentuk Straight news, yang mengedepankan informasi penting, pemaparan peristiwa tidak berbelit-belit. Secara unsur skrip 5W 1H berita ini sudah memiliki bangunan yang sempurna. Pada berita ini wartawan menekankan pada kronologi peristiwa. setelah penulis amati wartawan melakukan penekanan pada kondisi pelaku setelah ditangkap, ini terlihat melalui penggunaan kata babak belur dan foto yang disugahi wartawan beserta keterangannya. Berita ini disugahi dengan gaya bahasa lugas, bahasa masyarakat pada umumnya. Pada berita diatas wartawan juga menuliskan opini interpretatifnya pada lead berita, ini adalah salah satu gaya penulisan berita wartawan menarik dan relevan. Opini interpretatif tersebut menarik dan relevan dengan isi pemberitaan. Namun wartawan tidak menuliskan kutipan sumber lingkaran pertama korban. Wartawan menuliskan berita ini dengan gaya narasi, wartawan memberi gambaran kepada pembaca bagaimana pelaku melakukan aksinya hingga dipukuli massa.

Berdasarkan pasal 3 Kode Etik Jurnalistik **“wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah”** pada berita ‘pelaku curanmor Dihakimi massa’ wartawan belum sepenuhnya menerapkan pasal 3 melalui pemberitaannya. Meskipun Wartawan sudah menguji kebenaran informasi melalui keterangan Kapolsek Medan Sunggal Kopol Wira Prayatna yang membenarkan bahwa pelaku sudah ditangkap. Namun pada penulisan berita tak seharusnya wartawan menyebut pelaku dengan tersangka, karena Kapolsek Medan Sunggal tidak menjelaskan bahwa pelaku sudah divonis hukuman atau belum. Sehingga wartawan perlu mengcrosscheck kembali mengenai informasi yang diberitakan.

Berdasarkan pasal 4 **“wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul”** wartawan tidak memuat berita bohong, yang dijelaskan dengan tempat peristiwa terjadi, dalam berita tersebut wartawan juga tidak memuat berita sadis, dan cabul. Berita ‘pelaku curanmor dihakimi massa’ adalah berita kriminal tindakan kekerasan sedangkan pasal 5 kode etik jurnalistik berisi penyamaran identitas korban tindakan asusila sehingga pasal ini tidak perlu diterapkan pada pemberitaannya.

D. Penyajian Berita Kriminal Dalam Al-Quran Hadits Edisi Maret 2018.

Dalam menulis berita seorang wartawan bukan hanya berpedoman terhadap Kode Etik Jurnalistik, tetapi juga terhadap aturan Alquran dan hadits. Berita akan lebih terpercaya jika dalam penyajiannya tercantum sumber berita yang jelas dari

Ingkaran utama, yaitu pelaku, korban, saksi dan yang terakhir sumber pihak berwajib atau polisi yang menangani kasus sebagai pendukung.

Seperti yang telah penulis, jelaskan pada bab II dimana aturan lebih dari dua narasumber telah Allah jelaskan dalam surat An-Nur ayat 4. Ayat ini merupakan sumber untuk kasus perzinahan. Pemberitaan dalam kasus ini seorang jurnalis wajib mencantumkan empat narasumber laki-laki dan tidak boleh ada satupun perempuan. sementara dalam penelitian ini, penulis tidak menemukan berita kriminal tentang kasus perzinahan.

Kemudian Allah menjelaskan lagi untuk kasus selain perzinahan (*hudud dan qishash*) yaitu kasus pencurian, perampokan, pembunuhan melalui pemberitaannya membutuhkan saksi atau narasumber dua orang laki-laki, atau satu orang saksi laki-laki atau satu perempuan. adapun berita yang berisi dua sumber pada kasus perampokan adalah berita yang terbit edisi 2 Maret 2018, wartawan belum menerapkan jurnalisme islam dalam mengutip sumber beritanya, yaitu Kapolres Deliserdang AKBP Eddy Suryantha Tarigan. Seharusnya untuk membangun stau berita yang bernilai jurnalisme islam, wartawan dituntut untuk mengutip dua sumber, sumber pelaku, dan saksi, kemudia baru setelahnya dikuatkan dengan sumber polisi sebagai pelengkap dan penguat informasi yang diberitakan.

Kemudian pada berita Pencuri CBR diringkus terbit edisi 2 Maret 2018, wartawan masih mengutip satu sumber yaitu Kasat Reskrim Polres Batubara yang menyatakan “Tersangka ini sudah lama kita cari, saat itu personel kita menerima informasi bahwa dia sedang berada di talawi, langsung kita tangkap”

Masih berita edisi 2 Maret “Tiga Perampok Guru Diburu” wartawan masih mengutip satu sumber saja yaitu Kapolsek Simpang Ulim, Iptu Dasril. Berita edisi 10 Maret 2018 “tewas ditikam sahabat sendiri” wartawan menyebutkan satu sumber yaitu warung tuak yang menceritakan kronologi peristiwa yang membuat pelaku sakit hati hingga muncul pertikaian antara keduanya yang menyebabkan salah satu diantara korban meninggal. Pada berita diatas, wartawan masih belum sepenuhnya menerapkan jurnalisme islam, meskipun sumber saksi sudah diwawancarai, namun pada kasus Perampokan, pencurian dalam jurnalisme islam, sangat ditekankan dua sumber laki laki atau satu perempuan dan laki- laki.

Berita edisi 10 Maret 2018 “Jual sepeda Motor curian Kepada Polisi” pada berita itu wartawan tidak menyebutkan satupun narasumber. Berdasarkan jurnalisme islam, berita yang tidak memiliki satupun narasumber tergolong berita ghibah. Berita edisi 10 Maret 2018 “Diteriaki Maling wsrga Jl. Murai Diamuk Massa” wartawan masih belum menyebutkan sumber terkait peristiwa yang diberitakan. Berita edisi 10 Maret 2018 “Pelaku Curanmor Tewas Diamuk Massa” wartawan menyebutkan dua sumber yaitu Kapolsek Pancurbatu Kopol Coki Milala dan satu sumber yang tidak disebutkan siapa. Dalam Kode Etik Jurnalistik, seorang narasumber jika tidak ingin disebutkan nama atau identitasnya di bolehkan dengan ketentuan jika sumber tersebut dibuka identitasnya akan mati. Maka dalam kasus diatas, seharusnya wartawan menyebutkan siapa sumber tersebut, apakah keluarga korban, massa yang memukul korban, atau saksi mata pencurian. Berita edisi 13 Maret 2018 “Gagal rampok Bank, pelaku bawa kabur sepedamotor satpam” dan berita “terjatuh, perampok dihajar massa” pada kedua

berita tersebut wartawan tidak menerapkan jurnalisme islam melalui pemberitaanya karena tidak memuat satupun sumber terkait peristiwa. Sedangkan berita “Polres Binjai Ringkus Dua Pembunuh” wartawan menuliskan satu sumber yaitu Kasat Reskrim Polres Binjai AKP Hendro sudarso. Kemudian berita edisi 23 Maret 2018 yang judulnya “polsek tunggal amankan pensuri” berita tersebut memuat satu sumber yaitu Kapolsek Sunggal Kopol Wira Prayatna. Berita “Aksi Perampokan Mulai Libatkan Pelajar” wartawan mengutip satu sumber yaitu Kapolres Labuhanbatu AKBP Frido Situmorang. Berita edisi 31 Maret 2018 “Pembobol Gudang sepeda motor Didor” wartawan mengutip satu sumber yaitu Kasat Reskrim Polres Binjai AKP Hendro Sutarno. Berita “Dianiaya Preman” dan “Pelaku Curanmor dihakimi Massa” dimuat edisi 31 Maret 2018, kedua berita tersebut wartawan tidak mengutip sumber.

Dan berita “Pencabulan Anak” wartawan juga tidak memuat sumber. Berdasarkan amatan penulis wartawan masih belum menerapkan jurnalisme islam melalui pemberitaan. Seharusnya wartawan lebih menekan pedoman Al-Quran Hadits dalam beritanya, karena jika pedoman tersebut sudah diterapkan berita lebih terpercaya karena wartawan melakukan tabayyun atau Verifikasi terhadap kebenaran peristiwa yang dilaporkan. Berita diatas termasuk berita yang berunsur Qadzaf atau berita yang berunsur pemerkosaan dengan menyebutkan keterangan korban sangat diharamkan. Pada berita ‘Pencabulan anak’ wartawan belum menerapkan jurnalisme islam yang dibuktikan dengan keterangan dimana korban tinggal “*bocah warga Jl. Sinabung 5 Lingkungan II, kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Binjai Selatan*” penulisan informasi seperti diatas sangat diharamkan,

jika jurnalis hendak menyamarkan nama korban, seharusnya tempat tinggal korban juga disamarkan. Namun pada berita diatas penyebutan identitas tempat tinggal korban sangat lengkap sehingga pembaca akan tau objek yang diberitakan.

Dalam jurnalisme islam juga disebutkan bahwa berita yang dilaporkan kepada masyarakat hendaknya adalah berita yang mendidik dan mencegah kemungkaran. Sehingga dalam kasus perampokan jurnalis tidak boleh memberitakan bagaimana pelaku melakukan tindakan kejahatan yang melahirkan kejahatan yang baru. Tetapi ini tidak diterapkan melalui pemberitaan berita kriminal pada harian Waspada, dimana wartawan memberitakan berita dengan gaya narasi. Wartawan menceritakan bagaimana pelaku melakukan aksinya dari awal hingga diamankan oleh polisi. Salah satunya adalah berita edisi 13 Maret 2018 “gagal rampok bank, pelaku bawa kabur sepeda motor satpam” wartawan menuliskan :

“Saat sedang berjaga pelaku mendatangnya. Kemudian pelaku menutup mata korban dengan kain sarung serta mengikat kedua tangannya.

Dalam berita yang lain wartawan menuliskan”

“dari hasil interogas, saat melakukan pencurian mobil, tersangka AS bertugas merusak pintu mobil dan kunci kontak mobil dengan menggunakan kunci T sedangkan rekannya menggiring mobil hingga keluar dari halaman rumah an membawanya ke pasar IV Tembung”

Dari penulisan berita diatas waspada secara tidak langsung mengajarkan pembaca bagaimana cara melakukan pencurian. maka dalam jurnalisme islam, berita dengan gaya narasi seperti itu dilarang karena merusak dan menimbulkan kerugian kepada umat.

Jurnalisme islam juga melarang pada pemberitaan yang berakibat merusak. Kasus seperti ini adalah, pemberitaan yang belum terbukti bersalah namun jurnalis sudah terlebih dulu menvonis pelaku sebagai tersangka. Melalui sampel penelitian Maret 2018, peneliti tidak menemukan berita yang menvonis pelaku sebagai tersangka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Harian Waspada edisi Aceh memuat berita kriminal edisi Maret 2018 berjumlah 35 berita diantaranya berita kriminal pencurian, perampokan, penipuan, penculikan, pembunuhan, pembacokan, penganiayaan, narkoba jenis sabu, narkoba, dan pencabulan. Berdasarkan kategori tersebut, penulis mengambil sampel penelitian terdiri dari dua kategori berita kriminal yaitu berita kriminal tindakan kekerasan dan tindakan asusila.

Sampel penelitian berita kriminal berjumlah 18 berita selama periode satu bulan yaitu Maret 2018, dimana terbagi dalam dua kategori. Berita kriminal tindakan kekerasan berjumlah 17 berita dan pencabulan 1 berita.

Sebanyak 18 berita kriminal yang muncul bulan Maret 2018 adalah bentuk berita straight news. kemudian waspada melaporkan dengan gaya narasi, atau bercerita bagaimana seorang pelaku melakukan tindakan kriminal.

Berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 3 yaitu *wartawan indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan opini dan fakta yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tidak bersalah*, waspada sudah menerapkan kode etik jurnalistik pasal tersebut melalui pemberitaannya. Meskipun pada beberapa berita, waspada belum sepenuhnya menyuguhkan berita sesuai pasal yang disebutkan.

Dari hasil analisis berita kriminal tindakan kekerasan berdasarkan pasal 4 Kode Etik Jurnalistik yaitu wartawan Indonesia tidak memuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul. Peneliti mendapatkan hasil penelitian yang bahwa berita kriminal tindakan kekerasan edisi Maret 2018 sudah diberitakan sesuai pasal 4 Kode Etik Jurnalistik. Wartawan tidak memuat informasi sadis dan cabul.

Kemudian kategori terakhir dari berita kriminal tindakan asusila berdasarkan Kode Etik Jurnalistik pasal 5 yaitu *menyamarkan identitas korban kejahatan asusila, yaitu informasi yang tidak mencantumkan identitas korban kejahatan susila (anak umur dibawah 16 tahun)*. Berita pencabulan hadir satu kali pada 31 Maret 2018 wartawan belum menerapkan pasal tersebut melalui pemberitaanya. Meskipun nama korban diinisialkan tetapi wartawan masih menyebutkan alamat lengkap korban dengan sangat detail. Artinya waspada belum sepenuhnya konsisten pada pasal 5 Kode Etik Jurnalistik. Seharusnya segala informasi tentang korban yang bisa dilacak tidak boleh disiarkan.

Berdasarkan rumusan masalah terakhir, yaitu bagaimana penyajian berita kriminal dalam Al-Quran dan Hadits mengenai berita kriminal pada Surat Kabar Waspada peneliti mengacu kepada sumber berita, dari keseluruhan berita kriminal yaitu 18 berita periode Maret 2018, Waspada belum menerapkan Jurnalisme islami dalam beritanya. Berita yang ditulis berisikan satu sumber yaitu polisi saja. Seharusnya pada saat wartawan memberitakan berita, lebih mengutamakan sumber lingkaran pertama pada peristiwa yaitu keterangan pelaku, korban, dan saksi. Tetapi wartawan hanya menyebutkan satu sumber polisi saja, dimana

menurut penulis sumber polisi itu hanya sebagai pendukung informasi yang disampaikan.

Kemudian berita yang berunsur Qadzaf atau berita yang berunsur pemerkosaan, waspada masih menyebutkan identitas korban dan pelaku dengan sangat detail. Dan ini diharamkan berdasarkan jurnalisme islam yang diterangkan Allah dalam surat An-Nur ayat 23. Dan yang terakhir pemberitaan yang merusak, melalui berita tindakan kriminal dengan penjelasan bagaimana pelaku melakukan tindakan kriminal juga tidak boleh ditulis dalam satu berita karena bisa mendidik pembaca untuk melakukan tindakan yang sama.

B. Saran

1. Bagi surat Kabar Harian Waspada, meskipun telah menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam penulisan berita khususnya berita kriminal agar lebih memperhatikan lagi penulisannya, menerapkan cover both side, yaitu mengutip sumber berita dari seluruh pihak yang bersangkutan agar beritanya sesuai kaidah Kode Etik Jurnalistik juga pedoman Al-Quran dan Hadits.
2. Diperlukan diskusi lebih lanjut untuk menerapkan bagaimana memberitakan berita sesuai Al-Quran dan Hadits supaya media Waspada dan Wartawannya menjadi lebih independent yang melahirkan berita objektif, tidak merugikan pembaca melalui pemaparan kronologi kejadian serta melalui beritanya memberikan edukatif pada semua kalangan.

3. Mengingat banyaknya pemberitaan tindakan kriminal oleh media kepada masyarakat umumnya agar lebih mengutamakan keselamatan dan hidup damai, tidak melakukan tindakan kriminal yang merugikan orang lain serta melaporkan setiap tindakan kejahatan kepada pihak berwajib supaya pelakunya jera dan bisa dihukum sesuai kesalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Shahab, 2007, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Dewan Publishing.
- Achmad Charis Zubir, 1995, *Kuliah Etika*, Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Alex Sobur, 2001, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, Cet. 3 Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Al-Quran dan Terjemahan Special For woman, 2007, Bandung: Yayasan Penafsiran Al-Quran Departemen Agama RI
- Apriadi Tamburaka, 2012, *Agenda Setting Meda Massa*, Jakarta: Rajawali Pers
- Denis McQuail, 2008, *Teory Komunikasi Massa*, edisi kedelapan, Jakarta: Kencana.
- Dedi Mulayana, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djafar H. Assegaf, 2007 , *Jurnalistik Masa Kini*, dalam A.A. Shahab, *Cara Mudah Jadi Jurnalis*, Jakarta: Dewan Publishing,
- Drs. AS Haris Sumadiria M. Si, 2006, *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan Features* , Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Edi Santoso dan Mite Setiansah, 2010, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eni Setiati, 2005, *Ragam Jurnalistik baru dalam Pemberitaan*, Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ermanto. 2005. *Menjadi Wartawan Handal dan Profesional*. Yogyakarta: Cinta Pena

- Eriyanto, 2013, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana
- Eriyanto, 2005, *Analisis framing, kontruksi, ideologi dan politik media*. Cetakan ke-3, Yogyakarta: LKIS.
- Faris Khoirul Anam, 2009, *Fikih Jurnalistik*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Kustadi Suhandang, 2013, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*, dalam Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: Rajawali Pers
- Khoirul Anam, Faris. *Fikih Jurnalistik*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009
- Lexy J, Moleong, 1996, *Motodelogi Penelitan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Nuruddin, 2009, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pres
- Sedia Willing Barus, 2010, *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga
- Suharsimi Arikunto, 1998, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Totok Juroto, 2004, *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Onong Uchana Effendi, 1993, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sirikit Syah, 2011), *Rambu Rambu Jurnalistik dari Undang- undang Hingga Hati Nurani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wazis , Kun, 2001, *Media Massa dan Kontruksi Realitas*, Yogyakarta :Aditya Media publishing

Referensi Lain:

Dokumen Harian Waspada Aceh, 2018

Hasil wawancara dengan sekretaris Harian Waspada Aceh (04 Juni 2018)

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tentang Pers

Jurnal

Dermawanti, Abdul Hoyyi, Agus Rusciono, “Faktor- faktor yang mempengaruhi Kriminalitas di Kabupaten Batang tahun 2013 dengan analisis jalur”
Jurnal Gaussian, Volume 4, No. 2, 2015, Hal. 247

Website:

Kippas.wordpress.com

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32160/1/KATHERINE%20EVA%20FADILLAH-FDK1.pdf> diakses pada 07-07-2018

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kategori:Kriminalitas>, diakses pada 07-08-2018

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.2794/Un.08/FDK/KP.00.4/05/2018

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

imbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

ingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

etapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
ama : Menunjuk Sdr. 1) Zainuddin T, M. Si (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Arif Ramdan S.Sos.I., M.A (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Sri Rahayu
NIM/Jurusan : 140401022/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Pemberitaan Kriminal pada Harian Waspada Edisi Aceh (Studi Pasal 3, 4 dan 5 Kode Etik Jurnalistik)

dua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
nga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
empat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
ipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Mei 2018 M
5 Ramadhan 1439 H



busan:
Rektor UIN Ar-Raniry.
Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
Pembimbing Skripsi.
Mahasiswa yang bersangkutan.
Arsip.
Peranginan:
Berlaku sampai dengan tanggal 20 Mei 2019

nomor : Istimewa
lamp. : 1 (satu) eks.
asal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Rahayu
NIM : 140401022
Sem / Jur : VIII / Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 081360091439
Judul Skripsi : *Analisis Pemberitaan Wapada edisi Aceh Terhadap Minat Pembaca.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

Analisis Pemberitaan Kriminal pada Harian Waspada Edisi Aceh (Studi Pasal 3, 4, dan 5 Kode Etik Jurnalistik).

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 26 Juli 2016
Pemohon,



Sri Rahayu
NIM. 140401022

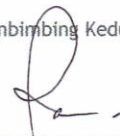
Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Utama,



Zainuddin T. M. Si
NIP. 197011042000031002

Pembimbing Kedua,



Arif Ramdan S. Sos.I., M.A
NIP. 0231078001

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....
.....
.....

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Sampel : 01
Edisi Koran : 2 Maret 2018
Halaman : B1
Rubrik : Sumut
Judul : Perampok Menyamar Jadi Polisi

Perampok Menyamar Jadi Polisi

DELISERDANG (Waspada): Polres Deliserdang berhasil menangkap sindikat perampok yang menyamar jadi polisi. Dalam kasus itu, sebanyak enam tersangka ditangkap. Sedangkan lima lainnya masuk dalam Daftar Pencarian Orang (DPO).

Dalam menjalankan aksinya, tersangka berpura-pura menawarkan layanan prostitusi. Selanjutnya, tersangka merampas barang-barang berharga milik korban.

Pengungkapan kasus tersebut langsung dipaparkan Kapolres Deliserdang AKBP Eddy Suryantha Tarigan melalui Kasat Reskrim AKP Ruzi Gusman di Mapolres setempat Kamis (1/3) sore.

Ruzi menjelaskan, para tersangka yang telah diamankan sebanyak enam orang dari total 11 anggota sindikat yang masih satu komplotan. Dalam menjalankan aksinya, para tersangka memiliki dua peran. Yakni berpura-pura menjadi polisi dan menjadi pemuda setempat. "Ada yang ngaku polisi, ada juga yang mengaku pemuda setempat," ujarnya.

Dikatakannya, kejadian itu berawal pada bulan Februari 2017. Dalam satu minggu, terjadi tiga kasus. "Mereka beraksi pada malam hari. Ada dua atau tiga tersangka wanita (DPO) yang menunggu calon korban di sekitar Dusun Ampera, Kec. Lubukpakam. Setelah dua wanita yang tadi ditugaskan berhasil menghentikan calon korban, lalu dilakukan transaksi prostitusi. Kemudian, seorang diantara wanita itu segera menghubungi pelaku lainnya. Kemudian, sejumlah pelaku yang berpura-pura menjadi polisi melakukan penggerebekan dan mengamankan barang-barang berharga milik korban," katanya.

Untuk pelaku yang mengaku sebagai pemuda setempat, lanjut Ruzi, merupakan orang yang sama. Mereka meminta uang jatah preman di Lokasi Ampera, Desa Sekip, Pasar Nol, Kel. Lubukpakam, Kec. Lubukpakam.

"Mereka ini komplotan, selalu beraksi pada malam hari sekira pukul 23:00. Ada yang ngaku polisi ada yang mengaku pemuda setempat. Para korban umumnya tidak mau buat laporan karena merasa malu," ujarnya.

Menurut Kasat, sasaran komplotan tersebut adalah kendaraan roda dua yang saat malam masih beraktivitas. "Mereka mempunyai suatu komplotan dengan modus baru. Hasil rampasan dibagi-bagi oleh para pelaku semuanya," katanya.

Para tersangka terancam hukuman maksimal 12 tahun penjara. "Dalam penangkapan ini, turut disita dua sepeda motor yang digunakan dalam beraksi, dua handphone dan satu gunting untuk mengancam korban. Kami juga menghimbau kepada warga Deliserdang yang menjadi korban untuk melapor agar segera ditindaklanjuti," ujarnya. (cel/C)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Sampel : 02
Edisi Koran : 2 Maret 2018
Halaman : B3
Rubrik : Sumut
Judul : Pencuri CBR Diringkus

Batubara **Pencuri CBR Diringkus**

RMP, 31, warga Desa Bukit Maraja Kec. Malela, Kab. Simalungun, tersangka pencurian sepeda motor CBR 150R dibekuk Satreskrim Polres Batubara setelah dilaporkan korbannya.

Kasat Reskrim Polres Batubara AKP Zulfikar, Minggu (25/2) membenarkan penangkapan RMP.

Dikatakan, RMP ditangkap berdasarkan SP-Kap/38/II/Res.1.8./2018/Reskrim Batubara, saat berada di Jalan Kayu Ara, Kec. Talawi.

Oktober 2017 lalu Dahlia Sinaga, 26, warga Kec. Limapuluh, melaporkan kehilangan sepeda motornya.

"Tersangka ini sudah lama kita cari, saat itu personel kita menerima informasi bahwa dia sedang berada di Talawi, langsung kita tangkap," kata Zulfikar.

Personel Sat Reskrim langsung turun kelapangan dan melakukan penangkapan, selanjutnya dibawa ke Polres Batubara untuk dilakukan proses lebih lanjut. (c05/B)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Sampel : 03
Edisi Koran : 2 Maret 2018
Halaman : B6
Rubrik : Aceh
Judul : Tiga Perampok Guru Di Idi Diburu

Tiga Perampok Guru Diburu

IDI (Waspada): Tiga pria bersebo yang merampok di Desa Teupin Mamplam, Kec. Simpang Ulim, Kab. Aceh Timur, Selasa (27/2), hingga kini masih buron. Untuk mengungkap kasus kriminal itu petugas telah membentuk tim khusus.

"Pelaku masih dalam pengejaran dan kasus ini masih kita kembangkan," kata Kapolres Aceh Timur AKBP Rudi Purwiyanto, S.Ik, M.Hum, melalui Kapolsek Simpang Ulim, Iptu Dasril, menjawab *Waspada*, Rabu (28/2).

Dalam pengungkapan kasus itu, Dasril mengatakan telah memeriksa sejumlah saksi, termasuk saksi korban, tetapi penyidik masih membutuhkan saksi lainnya.

Saksi dalam pemeriksaan menduga, pelaku beraksi membawa senjata tajam yang disimpan di pinggangnya. Namun hingga kini petugas masih menyelidiki pengakuan korban tersebut.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, Fatimah M. Juned, 40, guru SD dilaporkan menjadi korban perampokan di rumahnya di Desa Teupin Mamplam, Kec. Simpang Ulim, Selasa (27/2) dinihari. Dalam aksinya, pelaku membekap mulut koban dan kedua tangan korban diikat.

Lalu ketiga pelaku yang memakai penutup wajah itu menjarah harta benda korban seperti sepeda motor dan STNK serta BPKB Honda Vario, laptop dan HP. (b24/B)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Sampel : 04
Edisi Koran : 10 Maret 2018
Halaman : A2
Rubrik : Berita Utama
Judul : Tewas Ditikam Sahabat Sendiri

Tewas Ditikam Sahabat Sendiri

TANAH KARO (Waspada): Diduga gara-gara tersinggung, dua sahabat berkelahi hingga menyebabkan seorang dari mereka tewas tertikam di warung tuak, Desa Jaranguda, Kec. Merdeka, Jumat (9/3).

Kapolres Karo, AKBP Benny Hutajulu SIK, melalui Kapolsekta Berastagi Kompol Aron TTM Siahaan, SH, didampingi Kapolsek Simpang Empat AKP Nazrides membenarkan, pihaknya telah mengamankan seorang pemuda berinisial DS, 25 (foto) warga Dsn II, Desa Sempajaya, Kec. Berastagi, diduga pelaku pembunuhan terhadap sahabatnya Nika Tarigan, 21, warga Dusun I Desa Sempajaya, Kec. Berastagi, di warung tuak milik Basakami Sembiring.

Pengungkapan kasus pembunuhan itu, berawal adanya laporan warga melalui Kepala Desa Sempajaya, Meliala Purba, ke Polsekta Berastagi. Mendapat laporan tersebut, Kapolsek Berastagi langsung memerintahkan personel Opsnal yang dipimpin Kanit Reskrim Iptu J Munthe SH, segera mendatangi Tem-

pat Kejadian Perkara (TKP) melakukan penyelidikan.

Dari keterangan pemilik warung tuak dan saksi mengatakan, awalnya keduanya dengan mengendarai sepeda motor datang ke warung tuak tempat mereka sering minum bersama.

Setelah beberapa jam berada di warung tuak, tersangka DS mengajak korban pulang. Namun, korban yang masih ingin menikmati minuman tuak, menolak ajakan tersangka. "Jadi mau kau tinggali aku di sini dan pulang jalan kaki," ujar korban.

Mendengar penolakan korban, akhirnya terjadi pertengkaran di antara keduanya hingga nyaris saling pukul. Melihat hal itu, pemilik warung tuak dan beberapa pengunjung langsung melerai mereka dan membiarkan tersangka DS pulang duluan.

Namun beberapa menit kemudian, tersangka DS diduga tidak terima atas perkataan korban, datang kembali ke warung tuak itu sembari mengantongi senjata tajam. Tersangka dengan emosi mendatangi korban.



Waspada/Micky Maliki/B

Selanjutnya, kedua sahabat itu terlibat perkelahian. Tersangka lalu menikam perut korban sebanyak dua tusukan hingga tewas. Usai menikam korban, tersangka DS melarikan diri ke dalam hutan Deleng Singkut, Desa Jaranguda.

Petugas Polsekta Berastagi bersama kepala Desa Sempajaya dan warga akhirnya berhasil mengamankan tersangka dari tempat persembunyiannya. (c10/I)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Berita : 05
Edisi Koran : 10 Maret 2018
Halaman : B1
Rubrik : Sumut
Judul : Jual Sepeda Motor Curian Kepada Polisi

Jual Sepedamotor Curian Kepada Polisi

STABAT (Waspada): Seorang pelaku pencurian kendaraan bermotor (Curanmor) diamankan aparat Polsek Stabat saat menjual sepedamotor hasil curiannya kepada polisi di seputaran Alun-alun T. Amir Hamzah Kec. Stabat, Kamis (8/3) malam.

Tersangka MY alias YU, 23, warga Desa Ara Condong, Kec. Stabat Kab. Langkat diamankan bersama barang bukti sepedamotor Kawasaki KLX BK 5018 PAZ milik Dimas Aditya, 16, warga Kel. Kwala Bingai, yang dicuri sehari sebelumnya di alun-alun tersebut.

Saat itu, korban sedang minum di salah satu warung di lokasi tersebut, Rabu (7/3) malam. Saat hendak pulang, ternyata sepedamotornya telah raib.

Pada Kamis (8/3) siang, Dimas mengadukan kasusnya ke Mapolsek Stabat. Selanjutnya, polisi melakukan penyelidikan dengan menyaru sebagai warga sipil yang ingin membeli sepedamotor jenis trail.

Tidak lama kemudian, petugas mendapat informasi adanya seorang pemuda yang hendak menjual sepedamotor jenis trail merek Kawasaki tanpa BPKB dan STNK seharga Rp6 juta.



Waspada/Abdul Hakim/B

PELAKU pencurian sepedamotor bersama hasil curiannya saat diamankan petugas.

Setelah berkomunikasi via handphone, petugas bertemu dengan penjual di seputaran Alun-alun T. Amir Hamzah. Setelah memastikan sepedamotor tersebut hasil curian, YU langsung ditangkap.

Kapolsek Stabat AKP Binsar Naibaho membenarkan adanya penangkapan terhadap pelaku pencurian sepedamotor. Saat ini, kasusnya masih dalam pengembangan. (a03/C)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Sampel : 06
Edisi Koran : 10 Maret 2018
Halaman : B7
Rubrik : Medan Metropolitan
Judul : Diteriaki Maling Warga Jl. Murai Diamuk Massa

Diteriaki Maling Warga Jl. Murai Diamuk Massa

MEDAN (Waspada): Diteriaki maling, seorang pemuda diduga hendak mencuri, Kamis (8/3) ditangkap warga di Jl. Murai II, Perumnas Mandala. Pelaku sempat dipukuli massa.

Untungnya anggota Polsek Percut Seituan cepat tiba di lokasi, sehingga nyawa pelaku berinisial EEL, 28, warga Jl. Murai XII, Perumnas selamat. Informasi diperoleh di kepolisian, siang itu, Clara Pinta Ria Naibaho, 38, sedang tertidur di ruang tamu rumahnya di Jl. Murai II.

Tiba-tiba, ia mendengar suara pintu depan seperti dibuka paksa oleh seseorang hingga korban terbangun. Begitu korban terbangun, pelaku sudah berdiri di depan korban sambil mengancam agar korban tidak berteriak.

Meski diancam, Clara bukannya ketakutan namun terus berteriak hingga para tetangganya terkejut dan berhamburan keluar rumah. Begitu korban berteriak minta tolong, pelaku langsung keluar dari rumah namun gagal karena sudah dikepung oleh sejumlah warga dan tetangga. Pelaku dihajar warga hingga babak belur. (h04/C)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Sampel : 07
Edisi Koran : 10 Maret 2018
Halaman : B7
Rubrik : Medan Metropolitan
Judul : Pelaku Curanmor tewas Diamuk

MANTAN Bupati Nias Binahati B Baeha saat mendengarkan sidang vonis di PN Medan, Jumat (9/3).

Pelaku Curanmor Tewas Diamuk Massa

MEDAN (Waspada): Pelaku pencurian sepeda motor (curanmor) tewas dihakimi massa setelah kepengok mencuri sepeda motor milik, M Alfian, 17, warga Jl. Stella 4, Medan Selayang, Kamis (8/3).

"Pelaku curanmor bernama Zulfan dihakimi massa dan meninggal dunia dalam perjalanan ke rumah sakit," kata Kapolsek Pancurbatu Kopol Coki Mila- la ketika dikonfirmasi waspada.

Jumat (9/3). Kasus ini diserahkan ke Polsek Sunggal karena tempat kejadian perkara (TKP) wilayah hukum Polsek Sunggal.

Kapolsek mengatakan, tersangka sempat mendapat perawatan, namun nyawa Zulfan tidak tertolong karena luka yang diderita sangat parah. Dari lokasi, polisi mengamankan sepeda motor Honda Supra BK 6900 ADC sebagai barang bukti.

Secara terpisah, Kanit Reskrim Polsek Medan Sunggal Iptu Budiman Simanjuntak ketika dihubungi mengatakan, aksi pencurian sepeda motor membenarkan kasus tersebut wilayah hukumnya.

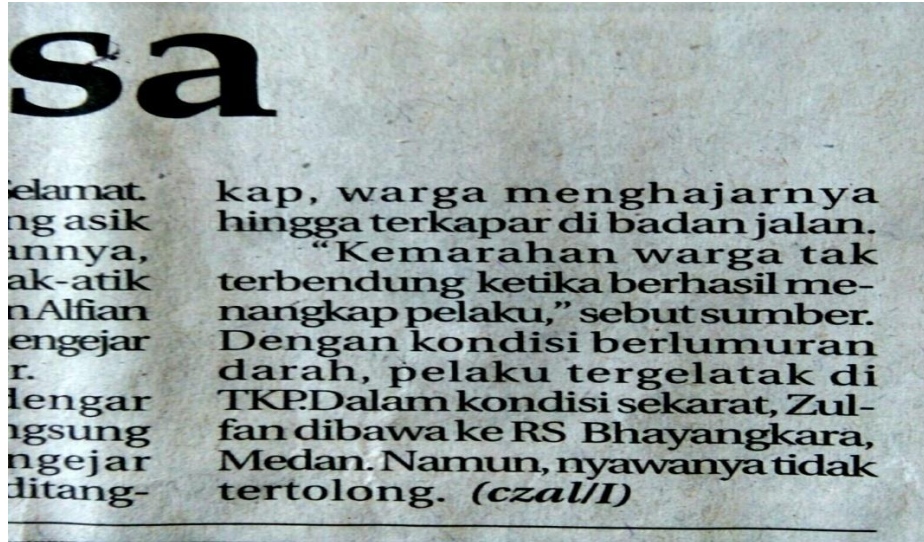
Informasi diperoleh Waspada, peristiwa itu terjadi di Desa Tanjung Anom, Pancurbatu kejadian ini berawal saat pelaku kepengok tengah mencuri sepeda motor milik yang saat itu tengah terparkir rumah temannya, Sandres, di Jl. Besar Tanjung Selamat.

"Korban yang sedang asik berbicara dengan rekannya, melihat Zulfan mengutak-atik sepeda motornya. Spontan Alfian berteriak, maling sambil mengejar ke arah pelaku," sumber.

Warga yang mendengar teriakan korban pun langsung berkerumun dan mengejar pelaku. Begitu berhasil ditang-

kap
hinj
tert
nan
Den
dal
TKI
fan
Me
ter





Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Sampel : 08
Edisi Koran : 13 Maret 2018
Halaman : B3
Rubrik : Medan Metropolitan
Judul : Polisi Tembak Dua Pencuri Mobil

Polisi Tembak Dua Pencuri

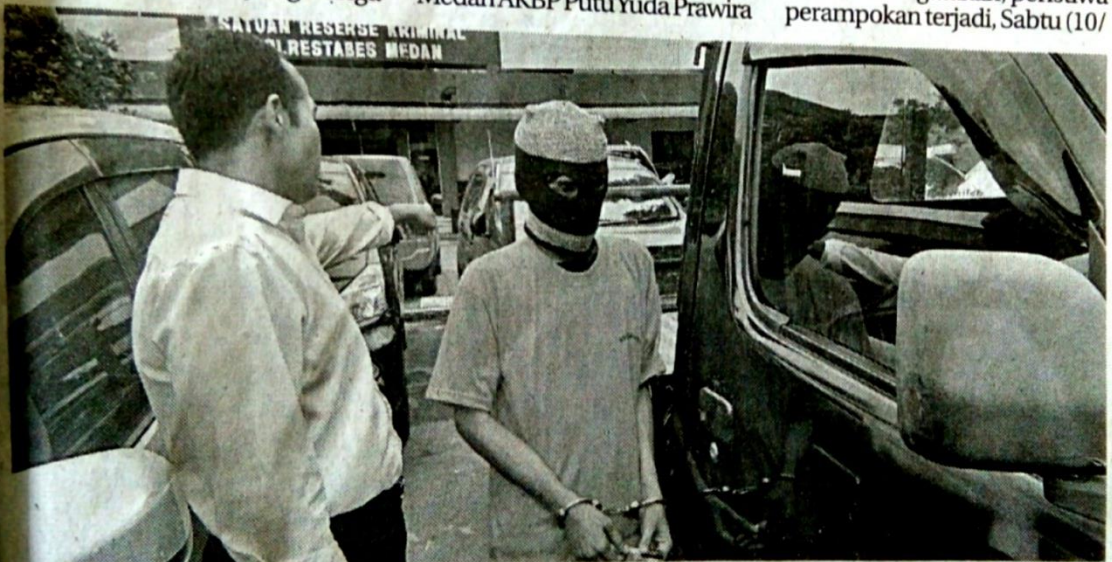
MEDAN (Waspada): Tim Reserse Polrestabes Medan, Senin (12/3) menembak dua pencuri mobil Pick Up karena melarikan diri saat akan ditangkap di Jl Pasar IV, Desa Tembung, Percut Seituan.

Kedua tersangka, berinisial AS, 33, warga Jl. Tanjung Bunga 1, Kel Sudi Rejo II, Medan Kota dan AS, 27, warga Jl. Kemiri 1 Gang Serasi, Sudi Rejo II, Medan Kota. Setelah mendapat perawatan medis di Rumah Sakit Bhayangkara, keduanya diboyong ke komando.

Kasat Reskrim Polrestabes Medan AKBP Putu Yuda Prawira

SIK MH didampingi Wakasat Reskrim Kompol Roni Bonic kepada wartawan, Senin (12/3) menjelaskan, penangkapan terhadap tersangka berawal dari laporan korban, Fazid Hardiansyah Hasibuan, 34,.

Dia mengatakan, peristiwa perampokan terjadi, Sabtu (10/

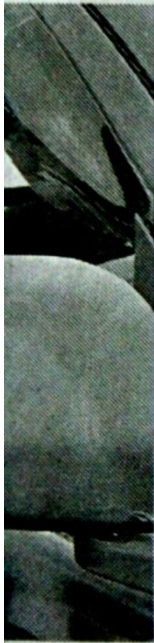


Waspada/Andi Aria Tirtayasa/C

TERSANGKAAS memperlihatkan kepada Wakasat Reskrim Kompol Ronni Bonic cara membuka pintu mobil dan menyalakan mesin mobil dengan kunci palsu T, Senin (12/3) di Mapolrestabes Medan

curi Mobil

gi Wakasat
Roni Bonic
Senin (12/
nangkapan
perawal dari
id Hardian-
n, peristiwa
i, Sabtu (10/



a Tirtayasa/C
i membuka
polrestabes

3) sekira pukul 09.00, saat itu korban tidak mendapati mobil Daihatsu Grand Max warna hitam BK 9072 CG milik korban yang terparkir di depan rumahnya di Jl. Turi Gang Bengkok, Medan.

Selanjutnya, tambah Putu, korban langsung melaporkan-nya ke Polrestabes Medan. Personil Unit Ranmor yang menerima laporan koban kemudian melakukan cek TKP dan memintai keterangan tetangga korban.

"Dari hasil penyelidikan, personil Reskrim mendapat informasi masyarakat menyebu-utkan terkait keberadaan para pencuri hendak menjual mobil hasil curian di kawasan Jl. Pasar IV Tembung," tegasnya.

Selanjutnya petugas menuju ke lokasi kejadian guna melaku-kan penyelidikan. Saat itulah, petugas melihat kedua pelaku sedang berdiri di depan rumah warga untuk menunggu calon pembeli mobil Pick Up tersebut. "Kedua tersangka langsung disergap," sebut Putu.

Dijelaskan Putu, saat hendak diboyong, kedua tersangka me-

lakukan perlawanan dan be-rupaya melarikan diri meskipun petugas sudah memberikan tembakan peringatan namun kedua pelaku berusaha kabur. Polisi terpaksa menembak kaki kedua pelaku hingga roboh.

Selanjutnya tersangka diboyong ke RS Bhayangkara Medan guna mendapat pera-watan medis sedangkan mobil Pick Up diamankan sebagai barang bukti.

"Dari hasil interogasi, saat melakukan pencurian mobil, ter-sangka AS bertugas merusak pintu mobil dan kunci kontak mobil dengan menggunakan kunci T sedangkan rekannya menggiring mobil hingga keluar dari halaman rumah dan mem-bawanya ke Pasar IV Tembung.

"Kedua tersangka dijerat Pasal 363 Ayat (2) KUHPida-na dengan ancaman penjara di atas 5 tahun," tegasnya. Semen-tara itu, tersangka AS mengaku nekad mencuri mobil Pick Up karena dirinya butuh uang untuk menghidupi keluarganya. "Aku tak punya kerjaan dan butuh uang untuk membiayai keluargaku," sebut AS. (h04/C)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor Sampel : 09
Edisi Koran : 13 Maret 2018
Halaman : B10
Rubrik : Sumut
Judul : Gagal Rampok Bank, Pelaku Bawa Kabur Sepedamotor Satpam

Gagal Rampok Bank

Pelaku Bawa Kabur Sepedamotor Satpam

GUNUNGTUA (Waspada): Gagal melakukan aksi perampokan dan pembobolan brankas serta mesin ATM milik BRI-Unit Simpang Brakas, Kecamatan Halongonan Timur, Kabupaten Padanglawas Utara, kawanan perampok akhirnya membawa kabur sepedamotor dan barang-barang milik satpam bank itu.

Informasi dihimpun *Waspada* dari sejumlah sumber, peristiwa itu terjadi pada Minggu (11/3) dinihari sekira pukul 04:00. Sedangkan pelaku berjumlah empat orang.

Korban, Juanda M. Aritonang, 29, warga Dusun Huta Puli, Desa Sihopuk Baru, Kecamatan Haltim adalah satpam

BRI unit simpang Brakas yang bertugas pada malam itu.

Saat sedang berjaga, kata Juanda, empat pelaku mendatanginya. Kemudian, pelaku menutup mata korban dengan kain sarung serta mengikat kedua tangannya.

Sekitar 10 - 15 menit kemudian, para pelaku meninggalkan

kantor BRI. Selanjutnya, korban berusaha keluar dari kantor dan meminta tolong kepada warga lainnya.

Setelah mendapat pertolongan dari warga, korban langsung memeriksa kondisi kantor BRI. Dia baru mengetahui bahwa sepedamotor jenis KLX beserta sejumlah barang miliknya dibawa kabur oleh pelaku.

Kapolres Tapsel AKBP M. Iqbal melalui Kasat Reskrim AKP Ismawansa yang dikonfirmasi melalui selulemnya, Senin (12/3) membenarkan adanya kejadian tersebut.

Katanya, dari rekaman CCTV diketahui para pelaku masuk

dari pintu belakang kantor. Setelah mengikat korban, pelaku membongkar isi kantor termasuk salah satu mesin ATM. Namun pelaku tidak berhasil mendapatkan uang dari dalam ATM dan brankas.

Selanjutnya, para pelaku membawa kabur satu sepedamotor jenis KLX dan sejumlah barang-barang milik korban.

Saat ini, kasusnya sedang ditangani dan dilakukan pengembangan untuk melacak keberadaan si pelaku. "Kita sudah melakukan olah TKP dan identifikasi serta melakukan pengembangan untuk melacak keberadaan pelaku," tuturnya. (a35/l)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 10
Edisi Koran : 13 Maret 2018
Halaman : B12
Rubrik : Sumut
Judul : Terjatuh Perampok dihajar Massa

Terjatuh, Perampok Dihajar Massa

TELUK MENGKUDU (Waspada): AC, 24, warga Jl. Pasar III, Desa Pondok, Kec. Beringin, babak belur dihajar massa karena kedapatan merampok sepeda motor Yamaha Mio A 5544 YY milik Rojeswan, warga Desa Sei Buluh, Kec. Teluk Mengkudu, Sergai, Minggu (11/3) malam.

Informasi dihimpun *Waspada*, Senin (12/3), sebelum peristiwa itu terjadi, awalnya Bagus Wibowo 14, sedang menggembalakan ternak milik orangtuanya di areal perkebunan sawit.

Saat itu, pelaku seorang diri datang menemui korban dan meminta tolong untuk diantar membeli nasi. Merasa kasihan, korban segera mengambil sepeda motor dan membonceng pelaku, ditemani saksi yang mengendarai sepeda motor beriring di belakang.

Di tengah perjalanan, pelaku mengancam korban agar berhenti. Merasa ketakutan korban mengikuti perintah pelaku. Selanjutnya, pelaku

merampas sepeda motor dari tangan Wibowo dan membawa kabur melalui Jalinsum menuju Perbaungan.

Korban langsung berteriak minta tolong sehingga mengundang perhatian warga sekitar. Karena ketakutan dikejar massa, pelaku akhirnya gugup dan menabrak steling pedagang di Desa Bengkel, Kec. Perbaungan. Meski sempat terjatuh, pelaku langsung bangkit dan melarikan diri hingga akhirnya ditangkap massa.

Pelaku sempat diamankan petugas Polsek Perbaungan, kemudian menyerahkannya ke Mapolsek Teluk Mengkudu. Tersangka mengaku terpaksa merampok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari karena tidak memiliki pekerjaan tetap.

Kapolsek Teluk Mengkudu AKP L. Marpaung membenarkan adanya peristiwa tersebut. Pelaku dan barang bukti sepeda motor telah diamankan. (cam/C)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 11
Edisi Koran : 13 Maret 2018
Halaman : B12
Rubrik : Sumut
Judul : Polres Binjai Ringkus Dua Pembunuh

Polres Binjai Ringkus Dua Pembunuh

BINJAI (Waspada): Setelah melakukan penyelidikan dengan cara mencocokkan DNA, ternyata tengkorak manusia yang ditemukan Terinem, 46, di areal Perkebunan PTP N II Kebun Tandam Hilir, Desa Tandam Hilir I, Kecamatan Hamparan Perak, Deliserdang Kamis (8/3), adalah Septian, 20, anak dari pasangan Sutiono, 46, dan Suriana.

"Dalam penyelidikan tersebut, petugas Reskrim Polres Binjai terlebih dahulu mengidentifikasi pakaian di lokasi dan pakaian yang dikenakan korban sebelum menghilang," kata Kasat Reskrim Polres Binjai AKP Hendro Sutarso, Senin (12/3)

Setelah identitas korban terungkap, selanjutnya pihak Reskrim mengadakan pengembangan dan melakukan pengejaran terhadap dua tersangka pembunuh Septian.

Tersangka utama pembunuhan tersebut berinisial RG berhasil ditangkap di Takengon, Aceh pada Minggu (11/3). Kemudian tersangka RJ diringkus di Blangkejeren Aceh. Kedua tersangka adalah teman sekampung korban.

Kasat Reskrim Polres Binjai AKP Hendro Sutarso mengatakan, kasus pembunuhan itu bermula dari korban yang selalu mengejek tersangka RG. Korban mengatakan, RG mencuri uang orangtuanya untuk beli sabu.

Ketika korban dan dua tersangka nyabu di areal perkebunan PTP N II Kebun Tandam Hilir, tersangka RG menikam tubuh korban. Sedangkan RJ membantu memegang korban sehingga tidak bisa melakukan perlawanan. "Setelah lima kali ditikam, korban akhirnya tewas di tempat kejadian. Lalu, kedua tersangka meninggalkan korban begitu saja," jelas Hendro. (a05/C)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 12
Edisi Koran : 23 Maret 2018
Halaman : B3
Rubrik : Medan Metropolitan
Judul : Polsek Sunggal Amankan Pencuri

Polsek Sunggal Amankan Pencuri

MEDAN (Waspada): Seorang pelaku pencurian dengan modus mencari rumah sewa berinisial JD, 38, warga Jl. Bayu Lingkungan I Kel. Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal diringkus petugas Polsek Medan Sunggal.

Selain mengamankan, tersangka, polisi turut mengamankan barang bukti, 1 (satu) unit sepeda motor Supra Fit, warna hitam, BK 3421 HZ, 2 (dua) buah obeng, 1 (satu) skrap semen, dan 1 (satu) buah tas ransel warna coklat merk Polo.

Informasi dihimpun wartawan, peristiwa itu berawal, pelaku baru pulang kerja, namun, tiba-tiba ia berniat mencuri rumah korban, Yurnida, 27, Jl. Sei Padang Ujung, Tanjung Rejo, Medan Sunggal.

Sebelum beraksi, tersangka mampir terlebih dahulu di sebuah warung, dan memarkirkan sepedamotornya dan berjalan menuju rumah korban. Melihat situasi sepi, tersangka kemudian masuk ke rumah korban melalui pintu samping dengan cara mencongkel pintu menggunakan obeng.

Lalu tersangka masuk ke dalam rumah korban dan mencari barang berharga berupa uang, hingga barang-barang milik korban bereserakan. Saat pelaku masih beraksi, tiba-tiba korban pulang kerumah sehingga pelaku ketakutan dan berlari melalui belakang rumah korban menuju ke rumah tetangga korban.

"Saat itulah korban melihat pelaku mengobrol dengan tetangganya bernama Iwan beralasan mencari rumah kontrakan," kata Kapolsek Sunggal Kompol Wira Prayatna SH SIK MH.

Kemudian, korban meneriaki tersangka maling. Sontak masyarakat ramai dan mengamankan tersangka. Setelah didesak, pelaku mengakui perbuatannya telah membongkar rumah korban, namun belum sempat mengambil barang milik korban.

Pada saat itu, anggota Polsek Sunggal sedang berpatroli di sekitar tempat kejadian, melihat masyarakat berkumpul langsung mendatangi dan mengecek, ternyata ada seorang pelaku diamankan karena dituduh mencuri. Untuk menghindari aksi main hakim sendiri, tersangka langsung dibawa ke Polsek Sunggal. "Tersangka dijerat Pasal 363 Jo 53 KUHPidana dengan ancaman hukuman maksimal 2 tahun 3 bulan penjara," sebut Wira. (czal/C)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 13
Edisi Koran : 23 Maret 2018
Halaman : B12
Rubrik : Sumut
Judul : Dua Pelaku Curanmor Babak Belur

Dua Pelaku Curanmor Babak Belur

BINJAI (Waspada): Dua pelaku pencurian kendaraan bermotor (Curanmor) berinisial AN, 19, warga Jl. Medan-Binjai Km 12, Desa Puli Mulito, Gg. Priba dan DSG, 30, warga Jl. Perwira, Lingkungan VI, Kel. Satria, Kec. Binjai Kota, babak belur dihajar massa, Rabu (21/3).

Informasi diperoleh Waspada dari Polres Binjai, peristiwa ini berawal saat pelaku DSG mengajak AN berboncengan beserta dua temannya untuk melakukan pencurian sepeda motor.

Sesuai rencana, pertama kali mereka menyusir di daerah Kebun Lada, Kec. Binjai Utara. Karena

tidak ada sepeda motor yang hendak dicuri, selanjutnya mereka menuju Binjai Barat.

Saat melintas di Jl. T. Amaluddin, pelaku melihat satu sepeda motor Beat warna merah BK 2179 RAN sedang parkir di depan rumah. Kemudian DSG menyuruh AN berhenti.

Setelah itu, DSG mendekati sepeda motor dimaksud dan menyalakannya dengan kunci T. Kemudian, DSG membawa sepeda motor tersebut ke arah titi gantung menuju Kecamatan Binjai Kota.

Ratimin, 46, warga Jl. T. Amaludin, selaku

pemilik sepeda motor yang melihat aksi pencurian itu, langsung berteriak sehingga mengundang perhatian masyarakat.

Massa langsung menangkap pelaku dan menghajarnya hingga babak belur. Pada saat bersamaan, personel Polsek Binjai Barat yang melintas di lokasi, langsung mengamankan tersangka.

Kasubag Humas Polres Binjai AKP L. Tarigan saat dikonfirmasi Waspada membenarkan adanya peristiwa tersebut. "Kedua tersangka sudah kita amankan dan masih diperiksa untuk pengembangan lebih lanjut," kata L. Tarigan. (a05/B)



Waspada/Nazelian Tanjung/B

SALAH satu tersangka pencurian sepeda motor saat diinterogasi petugas.

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 14
Edisi Koran : 23 Maret 2018
Halaman : B12
Rubrik : Sumut
Judul : Aksi Perampokan Mulai Libatkan Pelajar



Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 15
Edisi Koran : 31 Maret 2018
Halaman : B1
Rubrik : Sumut
Judul : Pembobol Gudang Sepedamotor di Dor

Pembobol Gudang Sepedamotor Didor

BINJAI (Waspada): Tersangka pembobol gudang sepeda motor milik OTO Finance di Jl. Kalimantan, Kecamatan Binjai Utara, Y alias Cengir, 38, Senin (26/3), diringkus petugas Reskrim Polres Binjai di sebuah gubuk di daerah Pekanbaru, Riau.

Tersangka ditangkap di Jl. Bakti, Gg. Bakti I, RT 04 RW 11 Tengkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. Sedangkan pelapor atas nama Sandi Naldi Hutabarat.

Awalnya, petugas Reskrim Polres Binjai yang dipimpin Ipda Hotdiatur Purba mendapat informasi dari masyarakat bahwa pelaku yang mencuri tiga unit sepeda motor melarikan diri ke daerah Aceh.

Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh Tim Operasional Reskrim Polres Binjai dengan cara mengejar tersangka. Namun pengejaran tersebut gagal karena tersangka sudah berada di Pekanbaru.

Kemudian, petugas Reskrim Polres Binjai

dipimpin Kanit Pidum Ipda Hotdiatur Purba melakukan pengejaran ke Pekanbaru. Selanjutnya, Kanit Pidum Ipda Hotdiatur Purba bersama anggota bergabung dengan tim dipimpin Kanit Resmob Polda Riau Kopol Taufiq Hidayat Thayeb dan AKP Noak P. Aritonang serta melakukan penggerebekan di lokasi.

"Saat itu pelaku berada di sebuah gubuk dan tim langsung melakukan penangkapan," kata Kasat Reskrim Polres Binjai AKP Hendro Sutarno, Selasa (27/3).

Setelah mengamankan tersangka, tim operasional unit Pidum melakukan pengembangan untuk mencari barang bukti dan pelaku lainnya. Namun tersangka berusaha melarikan diri, sehingga petugas menembak betis kirinya.

"Tersangka melakukan pencurian di tempat penyimpanan atau gudang sepeda motor milik OTO Finance yang berada di Jl. Kalimantan, Binjai Utara. Tersangka dikenakan sanksi tindak pidana pasal 363 KUHPidana," jelas Hendro. (a05/C)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 16
Edisi Koran : 31 Maret 2018
Halaman : B1
Rubrik : Sumut
Judul : Pencabulan Anak

Binjai

Pencabulan Anak

TERSANGKA pencabulan anak di bawah umur berinisial Defalias Jefri, 29, warga Jl. Gunung Sinabung, Lingkungan II, Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Binjai Selatan diamankan petugas Reskrim Polres Binjai.

Informasi dihimpun Waspada, baru-baru ini, awalnya tersangka membawa korban yang berusia 13 tahun. Setelah itu, tersangka mencabuli bocah warga Jl. Sinabung 5 Lingkungan II, Kelurahan Tanah Merah, Kecamatan Binjai Selatan.

Sementara itu, Kasubag Humas Binjai Polres AKBP L. Tarigan ketika dikonfirmasi Selasa (27/3) mengatakan, membenarkan tersangka pencabulan telah ditangkap. (a05/B)

Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 17
Edisi Koran : 31 Maret 2018
Halaman : B1
Rubrik : Sumut
Judul : Dianiaya Preman



Sampel Berita Kriminal Tindakan Kekerasan

Nomor sampel : 18
Edisi Koran : 31 Maret 2018
Halaman : B7
Rubrik : Medan Metropolitan mi Massa
Judul : Pelaku Curanmor Dihakimi Massa

Pelaku Curanmor Dihakimi Massa

MEDAN (Waspada): Sepandai-pandainya tupai meloncat, sekali waktu terjatuh juga. Sepintar-pintarnya pelaku pencurian kendaraan bermotor (curanmor) berinisial DK ini beraksi, suatu saat terjatuh juga. Bahkan, tersangka nyaris tewas dihakimi massa di Jl Ringroad Medan Selayang.

Anggota Polsek Sunggal yang tengah melintas di wilayah itu, mengamankan warga Desa Sei Mencirim, Sunggal dari amukan massa. Dalam kondisi sekarat tersangka diboyong RS Bhayangkara.

Tersangka mencuri sepeda motor Muhammad Said, 27, Warga Dusun V Bangun Sari kec. Tanjung Morawa saat parkir di halaman rumah

makan Soto Deli di Jl. Ringroad Medan.

Kapolsek Medan sunggal Kompol Wira Prayatna melalui Budiman Simanjuntak pada Waspada Jumat (30/3) mengatakan, pencurian kendaraan bermotor terjadi 25 Februari 2018, saat korban memarkirkan sepedamotornya di depan Rumah Makan Soto Deli di Jl. Ringroad Medan Selayang.

Namun, aksi tersangka diketahui korban dan langsung berteriak maling. Warga langsung menangkap tersangka menghajar tersangka hingga babak belur. Menurut tersangka, setelah beberapa kali berhasil mencuri di beberapa kawasan, ia kembali melakukan aksi pencurian TKP. Namun apes, aksinya diketahui korban. (czal/C)



Waspada/Amrizal/

TERSANGKA curanmor menggunakan tongkat diapit anggota Polsek Medan sunggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Rahayu
2. Tempat / Tgl. Lahir : Cot Girek /13 Juni 1996
Kecamatan Peusangan Kabupaten/Kota Bireuen
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140401022 / KPI
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Cot Girek
 - a. Kecamatan : Peusangan
 - b. Kabupaten : Bireuen
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Srisrirahayu1306@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat Tahun Lulus 2008
10. MTs/SMP/Sederajat Tahun Lulus 2011
11. MA/SMA/Sederajat Tahun Lulus 2014
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : M. Nasir
14. Nama Ibu : Dahniar
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Cot Girek
 - a. Kecamatan : Peusangan
 - b. Kabupaten : Bireuen
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 26 Juli 2018
Peneliti,

(Sri Rahayu)